Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Lorensius Atrik Wibawa

Y. Sulisdwiyanta

SMP Kelas VIII

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII

Penulis
Lorensius Atrik Wibawa
Y. Sulisdwiyanta

Penelaah
Suparto

Penelaah Pedagogi:
Antonius Sinaga

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Agustinus Tungga Gempa
E. Oos M. Anwas
Barnabas Ola Baba
Firman Arapenta Bangun

Penyunting
Alex YH Susanto

Ilustrator
Heribertus Dian Hartopo

Penata Letak (Desainer)
Karolus Useng

Nihil Obstat
Rm. Fransiskus Emanuel da Santo, Pr

Imprimatur
Mgr. Paulinus Yan Olla, MSF

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-409-1 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-697-2 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Liberation Serif, 11/14 pt. SIL International.
xvi, 168 hlm.: 17,6 cm x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 59/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 1991/DJ.V/KS.01.7/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam

penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Kata Pengantar

Sesuai Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Orgnisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama, Direktorat Pendidikan Katolik Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, standardisasi, bimbingan teknis, evaluasi, dan pengawasan di bidang pendidikan agama dan keagamaan Katolik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas di atas sesuai pasal 590, Direktorat Pendidikan Katolik menyelenggarakan fungsi: Perumusan kebijakan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan; peningkatan kualitas pendidikan karakter peserta didik; fasilitasi sarana dan prasarana serta pendanaan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, pelaksanaan evaluasi dan laporan bidang pendidikan agama dan keagamaan Katolik serta pelaksanaan administrasi Direktorat.

Direktorat Pendidikan Katolik Ditjen Bimas Katolik bekerja sama dengan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Komisi Kateketik KWI dalam mengembangkan kurikulum beserta buku teks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar pada Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku ini meliputi Buku Guru dan Buku Siswa. Kerja sama pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi peserta didik dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum dan buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177 /M/Tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak. Tentunya umpan balik dari guru dan peseta didik, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Direktorat Pendidikan Katolik mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini: penulis, penelaah, *reviewer*, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
a.n. Direktur Jenderal
Direktur Pendidikan Katolik,

Drs. Agustinus Tungga Gempa, M.M.
NIP 196410181990031001

Prakata

Penyempurnaan Kurikulum merupakan konsekuensi yang tak terhindarkan seiring dengan perubahan dan perkembangan nilai-nilai dan peradaban manusia yang terjadi dalam masyarakat, baik yang sudah langsung dirasakan maupun yang terlihat sebagai tren yang sedang berkembang. Kami menyambut baik upaya pemerintah ini dengan turut serta menyempurnakan Kurikulum dan Bahan ajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, agar dapat menanggapi berbagai perubahan dan perkembangan tersebut.

Sesuai dengan Tradisi Gereja Katolik tentang penyusunan bahan pengajaran iman, maka dalam proses penyempurnaan Kurikulum dan Bahan ajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi pekerti ini, selain menjadikan kebijakan pemerintah tentang pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama dan budi pekerrti khususnya sebagai landasan kerja, kami juga senantiasa bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik, Konferensi Waligereja Indonesia, para ahli Teologi dan Pastoral Kateketik dan menyerap aspirasi dari guru-guru agama Katolik di lapangan. Semuanya itu berorientasi demi melayani peserta didik lebih baik lagi.

Kurikulum dan Bahan ajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disusun dalam semangat upaya pembaharuan pendidikan nasional Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun. 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional, untuk menghasilkan SDM yang berkharakter Pancasila; sejalan dengan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 memperkuat apa yang dicita-citakan negara dalam UUD 45 dan UU No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menekankan pentingnya *out put* pendidikan yang berkarakter Pancasilais.

Dalam konteks pendidikan iman Gereja Katolik, Kurikulum dan Bahan ajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, berusaha menegaskan kembali pendekatan kateketis sebagai salah satu pendekatan yang dianggap cukup relevan dalam proses pembinaan iman. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diajak untuk mampu merefleksikan pengalaman hidupnya sehari-hari dalam terang iman akan Yesus Kristus sebagaimana tertuang dalam Kitab Suci, Tradisi maupun *Magisterium*, sehingga mampu menemukan keprihatinan serta kehendak Allah, dengan demikian mereka bertobat dan mewujudkan sikap tobatnya itu dalam tindakan nyata untuk membanggun hidup pribadi dan bersama makin sesuai dengan kehendak Allah. Tentu saja pendekatan lain masih sangat terbuka untuk digunakan. Demikian juga dimensi-dimensi hidup manusiawi dan hidup beriman, yakni: dimensi

pribadi peserta didik dan lingkungannya, dimensi Yesus Kristus, baik yang secara tersembunyi dalam Perjanjian Lama dan secara penuh dinyatakan dalam Perjanjian Baru, dimensi Gereja dan dimensi masyarakat, dalam Kurikulum dan bahan ajar ini tetap dipertahankan. Dimensi-dimensi itu diolah dan dimunculkan baik secara spiral yang makin mendalam, maupun secara linear.

Buku ini disusun sebagai salah satu model yang diharapkan dapat membantu guru-guru agama dan peserta didik dalam mengembangkan imannya, yang tidak dapat dipergunakan dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, para guru diharapkan tetap memperhatikan situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya masing-masing. Inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan buku ini sangat diharapkan untuk dilakukan, tetapi dengan tetap memperhatikan capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan pemerintah. Tak ada gading yang tak retak, buku ini belumlah sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran tetap kami nantikan demi mencapai harapan kita bersama.

Jakarta, Oktober 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar

“Kita sebagai “Gereja”
diharapkan juga dapat menjadi
tanda dan sarana keselamatan
bagi sesama melalui perbuatan
nyata dalam hidup sehari-hari”

Petunjuk Penggunaan Buku

Kegiatan Pembelajaran dalam Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini dirancang dengan pola katekese agar kalian mampu untuk memahami, menyadari dan mewujudkan iman kalian dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pengetahuan agama bukanlah hasil akhir yang ingin dituju. Pengetahuan yang kalian peroleh dalam pembelajaran harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan ajaran iman katolik. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini mengacu pada capaian pembelajaran berbasis kompetensi, dengan kegiatan pembelajaran berpusat pada aktivitas yang harus kalian lakukan. Diharapkan buku ini dapat menuntun kalian dalam memproses kegiatan pembelajaran sehingga menjadi jelas apa yang harus kalian lakukan bersama teman dan guru untuk memahami dan menjalankan ajaran agama Katolik dalam hidup sehari-hari. Buku ini terdiri dari 7 Bab utama dengan bagian-bagian sebagai berikut:

Cover Bab

Berisi:

- Gambar yang berkaitan dengan judul bab yang akan kalian dalami
- Tujuan Pembelajaran bab
- Pertanyaan pemantik yang bagi kalian untuk mengatahui apa saja yang akan kalian pelajari
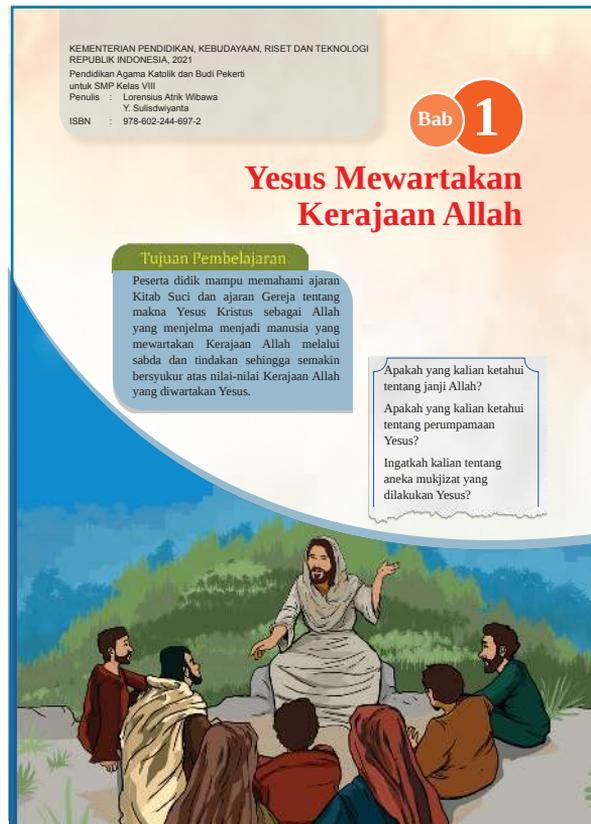
Pengantar Bab

Di setiap awal bab disampaikan pengantar bab yang berisi penjelasan secara umum tentang subbab yang akan dipelajari

Pengantar

Anak-anak yang terkasih, Allah penuh kasih, Sang Maha Pengampun dan Penyayang. Allah telah menjanjikan datangnya Sang Juru Selamat.
Janji ini telah terpenuhi dalam diri Yesus Kristus. Dialah Sang Juru Selamat.

Dalam diri Yesus Sang Juru Selamat itu tampaklah secara sempurna bahwa Dia sungguh manusia dan sungguh Allah. Yesus sungguh Allah yang turun ke dunia dalam wujud manusia. Melalui cara itu, Ia ingin memberikan kedamaian serta keselamatan bagi dunia, teristimewa bagi manusia.

Dalam bab ini, kalian akan mempelajari lebih dalam tentang Yesus yang sungguh Allah dan sungguh manusia ini sebagai pemenuhan janji Allah dan pewartaan-Nya tentang Kerajaan Allah.

Secara berurutan, pokok bahasan yang akan dipelajari adalah:

A. Yesus Pemenuhan Janji Allah
B. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan
C. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Tindakan atau Mukjizat

2 Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII

B. Roh Kudus Memberi Daya Kekuatan

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu memahami karya Roh Kudus yang memberi daya kekuatan kepada Para Rasul sampai Gereja saat ini sehingga dapat menghayati peranan Roh Kudus dengan hidup dalam persekutuan dalam kehidupan sehari-hari

Pengantar

Anak-anak yang terkasih, peristiwa turunnya Roh Kudus atas para rasul pada hari Pentakosta menjadi tonggak perubahan dari para rasul. Melalui peristiwa Pentakosta, Roh Kudus turun, menggerakkan, dan mengobarkan semangat para rasul sehingga mereka yang tadinya takut dan bersembunyi menjadi memiliki kekuatan dan keberanian untuk mewartakan karya penyelamatan Yesus Kristus. Apa saja peranan Roh Kudus bagi para rasul? Bagaimana Roh Kudus mendampingi Gereja? Dan bagaimana peranan Roh Kudus bagi Kita? Hal-hal inilah yang akan kalian pelajari pada subbab yang kedua ini.

Doa Pembuka

Awalilah kegiatan belajar kalian dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa yang mahakasih,
Engkau telah menganugerahkan akal budi kepada kami.
Bimbinglah hati, pikiran, dan akal budi kami
dalam belajar hari ini.
Bantulah Bapa, agar dengan akal budi ini,
kami mampu memahami daya karya Roh Kudus-Mu.
Demi Kristus, Tuhan dan Juruselamat kami.
Amin

Memahami Kerajaan Allah yang Diwartakan oleh Yesus

1. Mengingat materi pelajaran yang lalu dengan cara melakukan tanya jawab bersama guru atau teman dengan pokok pertanyaan di bawah ini:
a. Siapakah itu Roh Kudus?
b. Mengapa Roh Kudus disebut Roh Kebenaran?
c. Bagaimana peristiwa turunnya Roh Kudus atas para rasul?

Bab 4. Peranan Roh Kudus bagi Murid Yesus 81

Subbab

Dalam setiap subbab akan disampaikan:

- Tujuan Pembelajaran.
  Berisikan tujuan yang diharapkan kalian capai dalam kegiatan pembelajaran pada subbab yang dipelajari
- Pengantar Subbab.
  Berisikan penjelasan secara umum tentang subbab yang akan dipelajari

Doa Pembuka

Awalilah kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa yang mahakasih,
Engkau Allah yang senantiasa peduli
pada setiap manusia.
Engkau tak pernah meninggalkan kami
dalam keadaan apa pun.
Bantulah kami ya Bapa,
agar hari ini kami mampu belajar,
Untuk memahami pendampingan Gereja-Mu
bagi sesama yang menderita sakit melalui
Sakramen Pengurapan Orang Sakit.
Buatlah hati kami peka ya Bapa untuk
turut serta peduli pada sesama yang menderita sakit.
Engkau kami puji ya Bapa, kini dan sepanjang segala masa.
Amin

Menggali pengalaman saat menderita sakit

1. Lakukan tanya jawab dengan teman kalian berkaitan dengan materi pelajaran sebelumnya dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:
   a. Apa yang menyebabkan relasi kita dengan Tuhan retak?
   b. Bagaimana langkah-langkah bertobat?
   c. Apa saja buah-buah sakramen tobat?
2. Amatilah gambar berikut ini!

Gambar. 7.1 Orang yang sedang sakit

Gambar. 7.2 Mendoakan orang yang sakit

Bab 7. Sakramen Penyembuhan 147

- Kegiatan Pembelajaran.

Secara konsisten, kegiatan pembelajaran yang kalian lakukan mengikuti alur proses katekese yang menjadi kekhasan dari Pendidikan Agama Katolik, yang didalamnya ada unsur:

- ❖ Doa pembuka dan doa penutup
- ❖ Cerita kehidupan ataupun pengalaman manusiawi
- ❖ Pendalaman materi dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja
- ❖ Peneguhan dari guru
- ❖ Ayat yang perlu diingat
- ❖ Refleksi
- ❖ Aksi

Penilaian

Pada setiap akhir bab, disampaikan penilaian yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang dapat kalian kerjakan.

Penilaian ini terdiri dari:

- Penilaian Sikap, baik sikap Spiritual maupun sikap Sosial
- Penilaian pengetahuan
- Penilaian keterampilan

Doa Penutup

Akhirilah kegiatan pembelajaran kalian dengan bersama-sama berdoa:

Allah, Bapa kami yang Mahakasih,
Kembali kami bersyukur dan berterima kasih kepada-Mu,
Atas penyertaan-Mu dalam kegiatan belajar kami hari ini.
Ajarilah kami Tuhan, agar kami mampu mewujudkan Gereja
sebagai sarana keselamatan,
dengan mau menjadi sarana keselamatan bagi sesama,
terutama mereka yang membutuhkan bantuan dan pertolongan kami.
Pakailah diri kami sebagai alat-Mu Tuhan,
dalam mewartakan karya keselamatan-Mu.
Demi Kristus Tuhan dan juru selamat kami. Amin.

Penilaian

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian diri.

Nama : ....
Kelas : ....
Tanggal : ....

Petunjuk !

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Selalu", "sering", "Kadang-kadang", atau "Tidak Pernah" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Sebagai ungkapan rasa syukur, saya aktif dalam kehidupan menggereja				
2	Saya setia dan menghormati kepada hierarki sebagai pengganti para rasul				
3	Saya menunjukkan rasa syukur dengan turut terlibat dalam karya pastoral Gereja				

110 Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII

Pengayaan

Pada akhir bab, selain penilaian juga diberikan kegiatan pengayaan yang dapat kalian pergunakan untuk menambah wawasan terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan Bab yang kalian pelajari.

Penilaian

Penilaian Sikap

Dalam penilaian sikap kali ini, guru akan melakukan observasi atas sikap kalian selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Cobalah untuk selalu menunjukkan sikap yang baik dan positif dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.

Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas dan tepat!

a. Tuliskanlah secara singkat salah satu kisah panggilan Yesus kepada murid-Nya!
b. Bagaimana tanggapan para murid terhadap panggilan Yesus ?
c. Apa sajakah syarat-syarat untuk mengikuti Yesus?
d. Rumuskanlah tugas perutusan Yesus kepada murid-murid-Nya!
e. Sebagai murid Yesus, rumuskan lima tindakan mewujudkan tugas perutusan murid Yesus dalam hidup sehari-hari!

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik penilaian praktik. Silakan kalian mempraktikkan salah satu perwujudan tugas perutusan murid Yesus, yaitu aktif dalam kegiatan gereja, misalnya praktik membaca Kitab Suci, praktik dalam menjadi misdinar, dan sebagainya.

Pengayaan

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman kalian tentang tugas perutusan sebagai murid Yesus, carilah artikel atau cerita yang menunjukkan karya kaum muda dalam mewujudkan tugas mereka sebagai murid Kristus di tengah masyarakat.

Bacalah dan temukan pokok-pokok penting dalam artikel atau cerita tersebut, terutama nilai-nilai positif yang dapat kalian petik untuk perkembangan hidup kalian.

Bab 2. Panggilan dan Perutusan Murid Yesus 45

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis : Lorensius Atrik Wibawa
Y. Sulisdwiyanta
ISBN : 978-602-244-697-2 (jil.2)

Yesus Mewartakan Kerajaan Allah

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja tentang makna Yesus Kristus sebagai Allah yang menjelma menjadi manusia yang mewartakan Kerajaan Allah melalui sabda dan tindakan sehingga semakin bersyukur atas nilai-nilai Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus.

Apakah yang kalian ketahui tentang janji Allah?

Apakah yang kalian ketahui tentang perumpamaan Yesus?

Ingatkah kalian tentang aneka mukjizat yang dilakukan Yesus?

Pengantar

Anak-anak yang terkasih, Allah penuh kasih, Sang Maha Pengampun dan Penyayang. Allah telah menjanjikan datangnya Sang Juru Selamat.
Janji ini telah terpenuhi dalam diri Yesus Kristus. Dialah Sang Juru Selamat.

Dalam diri Yesus Sang Juru Selamat itu tampaklah secara sempurna bahwa Dia sungguh manusia dan sungguh Allah. Yesus sungguh Allah yang turun ke dunia dalam wujud manusia. Melalui cara itu, Ia ingin memberikan kedamaian serta keselamatan bagi dunia, teristimewa bagi manusia.

Dalam bab ini, kalian akan mempelajari lebih dalam tentang Yesus yang sungguh Allah dan sungguh manusia ini sebagai pemenuhan janji Allah dan pewartaan-Nya tentang Kerajaan Allah.

Secara berurutan, pokok bahasan yang akan dipelajari adalah:

A. Yesus Pemenuhan Janji Allah
B. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan
C. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Tindakan atau Mukjizat

A. Yesus Pemenuhan Janji Allah

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami bahwa sejak awal mula Allah menjanjikan Juru Selamat kepada manusia yang terpenuhi dalam diri Yesus Kristus yang sungguh Allah dan sungguh manusia sehingga dapat semakin mengimani Yesus dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari

Pengantar

Dalam kehidupan sehari-hari, kita mengenal istilah janji. Setiap orang bahkan pernah mengungkapkan sebuah janji. Janji adalah suatu kesanggupan untuk melakukan atau mewujudkan sesuatu sesuai dengan yang diucapkan. Janji biasanya juga dilakukan dalam usaha untuk mendapat kepercayaan yang dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis sebagai suatu kontrak.

Allah juga pernah menyampaikan janji. Salah satunya adalah janji Allah akan datangnya Sang Juru Selamat. Janji itu telah ditepati oleh Allah.

Pada kegiatan belajar subtema pertama dalam bab I ini, kalian akan diajak untuk memahami bahwa Yesus Kristus adalah Juru Selamat yang dijanjikan oleh Allah dan Ia hadir dalam wujud manusia sehingga Ia disebut sebagai sungguh manusia dan sungguh Allah.

Doa Pembuka

Awalilah kegiatan belajar kalian dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa yang penuh kasih,
Puji dan syukur kami haturkan kehadirat-Mu,
Atas berkat dan rahmat yang senantiasa
Kau limpahkan pada kami.
Saat ini kami ingin semakin mengenal
Putera-Mu Yesus Kristus,
Yang adalah pemenuhan janji-Mu
yang sungguh manusia dan sungguh Allah bagi kami.
Bukalah hati dan pikiran kami, agar kami semakin dimampukan untuk menghayati ajaran-ajaran-Mu melalui Putera-Mu Yesus Kristus.
Engkau kami puji ya Bapa, kini dan sepanjang masa. Amin

Menggali pengalaman hidup tentang janji

1. Anak-anak yang terkasih, masih ingatkah kalian materi terakhir yang kalian pelajari di kelas VII? Ya, mengenai Sabda Bahagia yang diajarkan oleh Yesus. Ingatkah kalian akan aspek iman Sabda Bahagia? Aspek sosial Sabda Bahagia? Hari ini kalian akan belajar bab baru dengan subtema Yesus pemenuhan janji Allah. Dengan mempelajari subbab ini, iman kalian akanYesus Kristus semakin teguh dan kuat dan pada akhirnya diwujudkan dalam perilaku hidup sehari-hari.
2. Anak-anak yang terkasih, hal apakah yang selama ini kalian ketahui mengenai janji? Siapa di antara kalian yang pernah mengungkapkan sebuah janji? Menurut kalian, apa artinya janji?
3. Kini cobalah membaca dengan saksama cerita kehidupan tentang janji di bawah ini:

Konsekuensi dari sebuah janji

Fabian dan Thomas adalah kakak beradik yang hidup dalam suatu keluarga yang cukup mampu. Keduanya mendapat fasilitas yang cukup dari orang tua mereka. Setiap anak telah diberikan *handphone* (HP) terbaru yang canggih.

Sayangnya, mereka kurang dapat memanfaatkan sarana tersebut secara bertanggung jawab. Mereka lebih sering dan asyik bermain *game online* dengan menggunakan HP tersebut. Alhasil, nilai ulangan harian mereka menjadi jelek, melorot jauh di bawah KKM.

Ayah dan ibunya kecewa dan berniat menyita HP keduanya. Fabian dan Thomas memohon kepada orang tuanya agar mereka tidak menyita HP tersebut. "Ayah, tolong jangan disita HP Fabian. Fabian berjanji tidak akan banyak main *game* dan fokus dengan belajar. Janji Ayah!" Begitu kata Fabian kepada Ayahnya.

"Iya Ayah, Adek juga janji tidak akan main *game* terus. Adek janji akan lebih rajin belajar, Ayah." Demikianlah kedua anak tersebut berjanji kepada ayah mereka.

Akhirnya sang ayah tergerak hatinya oleh belas kasihan dan menyetujui janji mereka. "Baik, ayah beri kesempatan sekali lagi ya, dan penuhi janji kalian. Jika tidak dipenuhi, HP kalian akan ayah sita!" Tegas Ayah. "Ya Ayah. Terimakasih." Begitu teriak Fabian dan Thomas bersamaan.

Selang beberapa hari, Fabian dan Thomas sedang di ruang belajar. Thomas sedang serius mengerjakan PR, tiba-tiba telinganya mendengar secara samar-samar suara musik dari *game online* yang biasa dimainkan bersama kakaknya, Fabian. Thomas menengok pada kakaknya dan ternyata kakaknya sedang asyik bermain *game online*.

Thomas menegur kakaknya katanya, "Eh Kak, ingat janji kita pada ayah, harus rajin belajar dan tidak banyak main *game*."

Fabian berkata, “Ah, tenang saja, kan ayah lagi tidak ada di rumah. Santai sajalah. Lagi seru nih! Lagian, saat janji kemarin kan agar ayah senang saja dan tidak marah-marah ke kita.” .

Melihat aksi kakaknya yang asyik bermain *game online* tersebut, timbul juga keinginan Thomas untuk bermain *game*. Namun, dalam hati kecilnya, Thomas berkata, “Tidak! Aku sudah berjanji pada ayah untuk rajin belajar. Aku juga berjanji pada diriku sendiri untuk rajin belajar agar nilaiku tidak memalukan!”

Thomas pun mengurungkan keinginannya untuk bermain *game online*. Peristiwa seperti itu sering terjadi pada saatjam belajar tanpa diketahui orang tua mereka.

Saat penerimaan rapor semester ganjil, betapa kaget dan kecewanya sang ayah karena nilai rapor Fabian banyak yang kurang. Lebih kecewa lagi, ketika guru kelas menyampaikan informasi bahwa Fabian sering bermain *game* dan malas belajar.

Ayah memutuskan menyita HP Fabian. Setiap jam belajar, Fabian diawasi ketat oleh ayah. Ayah menegaskan, “Ayah tidak percaya lagi padamu, Fabian. Mulai hari ini, tidak ada HP, dan Ayah akan selalu mengawasimu setiap jam belajar!” Demikianlah akhirnya HP Fabian disita, sedangkan Thomas tetap diberi kesempatan untuk menggunakan HP karena nilai rapornya bagus.

(Sumber: Dok. Penulis).

4. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
a. Berdasarkan cerita di atas, mengapa Fabian dan Thomas berjanji?
b. Menurut kalian, apakah alasan lainnya sehingga orang mau berjanji?
c. Apa konsekuensi dari janji itu?
d. Menurut kalian, apa yang terjadi jika tidak menepati janji?
e. Menurut kalian, apa yang terjadi jika dapat memenuhi janji?

Menggali inspirasi dalam Kitab Suci tentang makna janji

1. Bacalah 4 (empat) bacaan Kitab Suci berikut ini:

Kejadian 3:8-15

[8] Ketika mereka mendengar bunyi langkah TUHAN Allah, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, bersembunyilah manusia dan isterinya itu terhadap TUHAN Allah di antara pohon-pohonan dalam taman. [9]Tetapi TUHAN Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya: “Di manakah engkau?” [10]Ia menjawab: “Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi.” [11]Firman-Nya:

"Siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan dari buah pohon, yang Kularang engkau makan itu?" [12]Manusia itu menjawab: "Perempuan yang Kautempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan."
[13]Kemudian berfirmanlah TUHAN Allah kepada perempuan itu: "Apakah yang telah kauperbuat ini?" Jawab perempuan itu: "Ular itu yang memperdayakan aku, maka kumakan." [14]Lalu berfirmanlah TUHAN Allah kepada ular itu: "Karena engkau berbuat demikian, terkutuklah engkau di antara segala ternak dan di antara segala binatang hutan; dengan perutmulah engkau akan menjalar dan debu tanahlah akan kaumakan seumur hidupmu. [15]Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.

Yesaya 7:10-14

[10] TUHAN melanjutkan firman-Nya kepada Ahas, kata-Nya: [11] "Mintalah suatu pertanda dari TUHAN, Allahmu, biarlah itu sesuatu dari dunia orang mati yang paling bawah atau sesuatu dari tempat tertinggi yang di atas." [12] Tetapi Ahas menjawab: "Aku tidak mau meminta, aku tidak mau mencobai TUHAN." [13] Lalu berkatalah nabi Yesaya: "Baiklah dengarkan, hai keluarga Daud! Belum cukupkah kamu melelahkan orang, sehingga kamu melelahkan Allahku juga?
[14] Sebab itu Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda: Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel

Lukas 2:1-20

[1]Pada waktu itu Kaisar Agustus mengeluarkan suatu perintah, menyuruh mendaftarkan semua orang di seluruh dunia. [2] Inilah pendaftaran yang pertama kali diadakan sewaktu Kirenius menjadi wali negeri di Siria. [3]Maka pergilah semua orang mendaftarkan diri, masing-masing di kotanya sendiri. [4] Demikian juga Yusuf pergi dari kota Nazaret di Galilea ke Yudea, ke kota Daud yang bernama Betlehem, -- karena ia berasal dari keluarga dan keturunan Daud -- [5]supaya didaftarkan bersama-sama dengan Maria, tunangannya, yang sedang mengandung.
[6] Ketika mereka di situ tibalah waktunya bagi Maria untuk bersalin, [7]dan ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung, lalu dibungkusnya dengan lampin dan dibaringkannya di dalam palungan, karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan.

[8] Di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam. [9] Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan di dekat mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka dan mereka sangat ketakutan. [10] Lalu kata malaikat itu kepada mereka: “Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: [11] Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. [12] Dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan.” [13] Dan tiba-tiba tampaklah bersama-sama dengan malaikat itu sejumlah besar bala tentara sorga yang memuji Allah, katanya: [14] “Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya.” [15] Setelah malaikat-malaikat itu meninggalkan mereka dan kembali ke sorga, gembala-gembala itu berkata seorang kepada yang lain: “Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang terjadi di sana, seperti yang diberitahukan Tuhan kepada kita.” [16] Lalu mereka cepat-cepat berangkat dan menjumpai Maria dan Yusuf dan bayi itu, yang sedang berbaring di dalam palungan. [17] Dan ketika mereka melihat-Nya, mereka memberitahukan apa yang telah dikatakan kepada mereka tentang Anak itu. [18] Dan semua orang yang mendengarnya heran tentang apa yang dikatakan gembala-gembala itu kepada mereka. [19] Tetapi Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya.
[20] Maka kembalilah gembala-gembala itu sambil memuji dan memuliakan Allah karena segala sesuatu yang mereka dengar dan mereka lihat, semuanya sesuai dengan apa yang telah dikatakan kepada mereka.

Yohanes 10:24-30

[24] Maka orang-orang Yahudi mengelilingi Dia dan berkata kepada-Nya: “Berapa lama lagi Engkau membiarkan kami hidup dalam kebimbangan? Jikalau Engkau Mesias, katakanlah terus terang kepada kami.” [25] Yesus menjawab mereka: “Aku telah mengatakannya kepada kamu, tetapi kamu tidak percaya; pekerjaan-pekerjaan yang Kulakukan dalam nama Bapa-Ku, itulah yang memberikan kesaksian tentang Aku, [26] tetapi kamu tidak percaya, karena kamu tidak termasuk domba-domba-Ku. [27]Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku, [28] dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku. [29] Bapa-Ku, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar dari pada siapa pun, dan seorang pun tidak dapat merebut mereka dari tangan Bapa. [30]Aku dan Bapa adalah satu.

2. Buatlah kelompok diskusi dengan jumlah dua orang atau lebih untuk mendalami bacaan Kitab Suci dengan bantuan pertanyaan sebagai berikut:

a. Ayat manakah yang menunjukkan bahwa Allah pernah berjanji?

b. Bagaimana Allah memenuhi janji-Nya?

c. Berdasarkan bacaan Kitab Suci di atas, hal apa sajakah yang menunjukkan ciri kemanusiaan Yesus?

d. Hal apa saja yang menunjukkan ke-Allahan Yesus?

e. Tuliskanlah hal lain yang menunjukkan ke-Allahan dan kemanusiaan Yesus dengan melengkapi kolom berikut ini:

Bacaan Kitab Suci	Hal yang menunjukkan ke-Allahan Yesus	Hal yang menunjukkan kemanusiaan Yesus
Mat 1:1-17		
Mat 14:12-14		
Mat 21:18		
Mat 27:50		
Mrk 6:3		
Mrk 14:34		
Luk19:45,		
Luk 22:42-44		
Yoh 15:11		
Mat 16:15-16		
Mat 28: 1-10		
Mrk 3:11		
Luk 2: 8-20		
Luk 24: 50-53		
Yoh 1:1.14		
Yoh 6: 1-15		
Yoh 10:30		
Yoh 14:9		
Yoh 14:11		
Yoh 20:28		

f. Berdasarkan topik tentang kemanusiaan dan ke-Allahan Yesus, rumuskanlah suatu kesimpulan atas pembahasan kalian ini!

3. Laporkan hasil diskusinya dengan mempresentasikan di hadapan teman-teman kalian.

Untuk Dipahami

1. Akibat dosa yang dilakukannya, Adam dan Hawa diusir dari taman Firdaus. Dalam perjalanan selanjutnya, Allah prihatin atas kedosaan Adam dan Hawa serta keturunannya sehingga Allah menjanjikan juru selamat.
2. Pernyataan dalam kitab Suci yang menunjukkan janji Allah akan hadirnya juru selamat antara lain:
a. Yes 7:14, "Sebab itu Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda: Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel"

3. Janji Allah telah terpenuhi dalam diri Yesus Kristus yang turun ke dunia dalam wujud manusia untuk menebus dosa-dosa manusia.

4. Yesus yang merupakan pemenuhan janji Allah tersebut, hadir dalam wujud manusia dengan ciri-ciri selayaknya manusia seperti:
a. Yesus memiliki silsilah dalam keluarganya, yang berarti Yesus hidup dalam sejarah manusia, nenek moyang Yesus adalah Abraham. (Mat 1:1-17)
b. Yesus dilahirkan dari rahim Ibu Maria. (Luk 2: 1-7)
c. Yesus berjenis kelamin laki-laki. (Luk 2:1-7)
d. Yesus mencari nafkah dengan ikut membantu orang tuanya yang bekerja sebagai tukang kayu. (Mrk 6:3)
e. Yesus juga mengalami pengalaman yang dirasakan oleh manusia seperti lapar dan haus ketika berpuasa (Mat 4:2), mengalami rasa sedih (Mrk 14:34), juga pernah marah (Luk 19:45) tetapi juga pernah merasa takut (Luk 22:42-44), dan bahkan mengalami sengsara dan wafat seperti manusia yang lain. (Mat 27:27-50).

5. Beberapa hal yang menunjukkan Yesus benar-benar Allah yang turun ke dunia, yaitu:
a. Injil Yohanes menyebut Yesus itu adalah Firman yang menjadi manusia (Yoh 1:1.14).
b. Pada waktu kelahiran Yesus, para malaikat menyatakan, "Hari ini telah lahir bagimu Juru Selamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud" (Luk 2: 10-11), para bala tentara surga juga memuji Allah, "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang Mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya" (Luk 2:13-14).
c. Bukti bahwa Yesus adalah Allah juga tampak pada sabda Yesus sendiri, "Aku dan Bapa adalah satu." (Yoh 10:30); "Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa." (Yoh 14:9); "Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku." (Yoh 14:11).
d. Ke-Allahan Yesus juga nampak pada peristiwa mukjizat-mukjizat-Nya, seperti mengubah air menjadi anggur (Yoh 2:8-9), menggandakan lima roti dan dua ikan (Mat 14:15-21), menyembuhkan orang buta (Mat 20: 29-34), membangkitkan orang mati (Luk 7:11-16).

e. Ke-Allahan Yesus juga dapat dilihat dari peristiwa kebangkitan-Nya dari kematian (Mat 28: 1-10) dan kenaikan-Nya ke surga (Luk 24: 50-53).
f. Ke-Allahan Yesus juga dapat kita ketahui dari pernyataan para murid Yesus sendiri, seperti ketika Yesus bertanya, “Apa katamu, siapakah Aku ini?” Simon Petrus menjawab, “Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!” (Mat 16:15-16). Ketika Yesus meminta Thomas mencucukkan jarinya ke luka Yesus, Thomas berkata, “Ya Tuhanku dan Allahku!” (Yoh 20:28).
g. Ke-Allahan Yesus juga dapat kita temukan dari pernyataan roh-roh jahat yang berteriak, “Engkaulah Anak Allah.” (Mrk 3:11).

6. Berdasar kenyataan tentang ciri kemanusiaan dan ke-Allahan Yesus, maka dapatlah dengan berani kita menyatakan bahwa Yesus sungguh Allah dan sungguh manusia. Kemanusiaan Yesus tidak menghapus ke-Allahan-Nya.
7. Kalian juga dapat mengunjungi *chanel youtube* berikut untuk menambah wawasan tentang subbab yang pertama ini:

Youtube Chanel, lorens atrik, Kata Kunci Pencarian: Yesus Pemenuhan Janji Allah

Youtube Chanel, lorens atrik, Kata Kunci Pencarian: Yesus Sungguh Allah Sungguh Manusia

Ayat yang perlu direnungkan

“Aku dan Bapa adalah satu”
(Yoh 10:30)

Refleksi dan Aksi

Refleksi

Lakukanlah aktivitas refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini dengan panduan sebagai berikut.

Anak-anakku yang dikasihi Tuhan.
Sungguh, Allah begitu baik kepada kita manusia.
Ia menjanjikan Putera-Nya untuk keselamatan kita,
dan janji itu telah Allah penuhi dalam diri Yesus Kristus,
yang sungguh manusia dan sungguh Allah bagi kita.
Ia yang adalah Allah, telah rela turun ke dunia dalam wujud manusia,

mau solider dengan hidup manusia.
Bagaimana dengan kalian?

- Apakah kalian juga selalu menepati janji kalian?
- Apakah kita mampu meneladan Yesus yang rendah hati?
- Maukah kita meneladan Yesus dengan bersolider pada sesama?
- Maukah kita bersikap solider pada teman, terlebih yang berkekurangan?

Aksi

Dalam suasana hening, rumuskanlah hasil refleksi dalam buku catatan kalian.

Mintalah tanda tangan orang tua di bawah catatan refleksi yang kalian buat.

Doa Penutup

Akhirilah kegiatan pembelajaran kalian dengan bersama-sama berdoa:

Ya Bapa yang penuh kasih,
Kembali kami menghaturkan puji dan syukur kepada-Mu.
Kami telah memahami bahwa Engau
adalah pemenuhan janji Allah.
Kami telah memahami bahwa Engkau sungguh Allah
dan sungguh manusia.
Ajarlah kami ya Bapa, untuk dapat
semakin mengenal Putera-Mu,
Untuk dapat semakin mampu meneladani Putera-Mu,
dengan mau bersikap rendah hati,
solider pada orang yang menderita.
Engkau kami puji ya Bapa, kini dan sepanjang masa. Amin.

B. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami Karya Yesus dalam mewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan sehingga dapat ikut ambil bagian dalam karya pewartaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengantar

Yesus yang sungguh Allah dan sungguh manusia itu hadir ke dunia untuk mewartakan kabar sukacita Kerajaan Allah. Melalui Yesus, Allah senantiasa berusaha untuk menyelamatkan seluruh umat manusia. Dia datang ke dunia dan mengajak manusia untuk memahami Kerajaan Allah.

Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Yesus bukanlah suatu wilayah kekuasaan., Kerajaan Allah merujuk pada situasi yang menempatkan Allah yang tampil sebagai raja dalam kemuliaan dan keperkasaan, bukan untuk menghukum melainkan untuk menyelamatkan manusia. Hukum Allah berlaku bagi semua ciptaan-Nya termasuk manusia dan semua dipanggil menuju kepada keselamatan.

Dalam mewartakan Kerajaan Allah, Yesus menggunakan cara-cara yang mudah untuk dipahami atau dimengerti oleh banyak orang dengan perumpamaan-perumpamaan yang dekat dengan kehidupan manusia. Yesus juga menggunakan simbol-simbol, cerita, dan pengalaman keseharian yang dekat dengan manusia.

Dalam pembelajaran pada subbab ini, kalian diharapkan semakin mampu mengenal Yesus yang mewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan. Pada akhirnya, kalian pun mampu menjadi pewarta kabar sukacita bagi keluarga, teman, dan orang di sekitar melalui kata-kata dan perbuatan yang membawa kegembiraan, kedamaian, dan sukacita bagi banyak orang.

Doa Pembuka

Awalilah kegiatan belajar kalian dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa yang Mahakasih,
Engkau telah menganugerahkan akal budi kepada kami.
Bantulah kami Bapa, agar dengan akal budi ini,
kami mampu memahami ajaran putera-Mu
tentang Kerajaan Allah.
Kami mampu memahami perumpamaan-perumpamaan Putera-Mu,
sehingga kami pun mampu meneladani Yesus Putera-Mu.
Demi Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami. Amin

Memahami Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Yesus

1. Anak-anak yang terkasih, marilah sejenak melihat kembali topik yang telah kita pelajari minggu lalu. Masih ingatkah kalian tentang Yesus sebagai pemenuhan janji Allah? Masih ingatkah kalian ciri kemanusiaan Yesus? Ciri ke-Allahan Yesus?

2. Lakukanlah tanya jawab dengan pokok pertanyaan berikut ini:
a. Sejauh kalian tahu, untuk apakah Yesus hadir ke dunia?
b. Dengan cara apa saja Yesus berkarya di dunia ini?

3. Bacalah dialog tentang makna kerajaan Allah yang dipahami oleh bangsa Yahudi pada zaman Yesus berikut ini.

Kerajaan Allah

Teman-teman, saya mau bercerita tentang kisah kakak saya Fabianus yang sering berdiskusi dengan dua temannya, Antonius dan Andreas. Dalam sebuah kesempatan, mereka bertiga berdiskusi untuk menyelesaikan tugas pelajaran Agama Katolik.

Antonius berkata kepada kakakku, ”Fabian, coba kamu cari di internettentang makna kerajaan Allah pada bangsa Yahudi!”

“Ah..., ayolah kita cari sama-sama, siapa tahu nanti kita dapat saling melengkapi!” demikian sahut kak Fabian.

“Oke deh!” sahut Antonius dan Andreas. Mereka bertiga pun bersama-sama mencoba mencari di internet.

Kak Fabian tiba-tiba berteriak, “Nih, aku menemukan satu artikel. Di sini dikatakan bahwa sebagian orang Yahudi memandang bahwa Kerajaan Allah itu akan terwujud apabila Allah tampil sebagai tokoh politik yang dengan gagah berani membawa bangsa Israel keluar dari penjajahan bangsa Romawi.”

“Betul itu!” sahut Antonius. “Di sini juga dikatakan bahwa pernyataan itu merupakan pandangan Kerajaan Allah secara politis.” Lanjut Antonius.

“Nah, tulis tuh Anton, jangan sampai lupa!” sahut Andreas. Ketika Anton sedang menulis jawaban itu, tiba-tiba Andreas berteriak, “Lah, ini ada lagi. Saya bacakan. Kerajaan Allah akan terwujud jika Allah menunjukkan kuasa-Nya dengan menggoncangkan kekuatan-kekuatan langit dan bumi. Pada saat itulah Allah akan membangkitkan suatu dunia baru,” kata Andreas selanjutnya.

”Nah, di sini dikatakan, pandangan itu bersumber dari paham apokaliptis. Eh, apa itu Apokaliptis ya?” lanjut Andreas.

“Coba cari saja lagi di internet,” kata kak Fabian.

“Oh, ini ada nih. Apokaliptis merupakan pandangan tentang akhir zaman,” sahut Andreas.

“Ayo, tulis Ton, jangan sampai lupa,” kata kak Fabian pada Anton yang sibuk menulis jawaban. “Bereslah!” sahut Antonius.

“Berarti ada dua ya, pandangan tentang Kerajaan Allah menurut bangsa Yahudi pada zaman Yesus?” tanya Antonius kepada dua temannya.

“Ya kita menemukan ada dua. Coba cari lagi, siapa tahu masih ada lagi,” sahut Andreas.

(Dok. Penulis)

Akhirnya mereka bertiga mencoba mencari lagi di internet. Tak lama kemudian Andreas berkata, “Eh, ini nih ada lagi. Di sini dikatakan ada pandangan tentang Kerajaan Allah yang bersifat yuridis-religius, yang memandang bahwa saat ini Allah sudah meraja secara hukum, sedangkan pada akhir zaman Allah menyatakan kekuasaan-Nya sebagai raja semesta alam dengan menghakimi sekalian bangsa.”
“Apa maksudnya meraja secara hukum?” tanya kak Fabianus.

Andreas menjawab, “Di sini dikatakan, mereka memandang bahwa Hukum Taurat sebagai wujud kekuasaan Allah yang mengatur manusia. Maka mereka yang sekarang taat kepada Hukum Taurat sudah menjadi warga Kerajaan Allah.”
“Mantap. Lanjutkan!” sahut Antonius.

“Mantap. Mantap. Tulis dong Ton! Jangan mantap saja. Hahaha,” sahut Fabianus pada Anton.

Demikianlah suasana diskusi kakak saya bersama kedua temannya saat itu. Mereka berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam diskusi mereka. Bagaimana dengan kalian?

4. Lakukan tanya jawab guna mendalami cerita dengan bantuan pertanyaan:
a. Hal apa saja yang kalian temukan dalam dialog pada cerita di atas?
b. Apa saja pemahaman yang ada pada bangsa Yahudi tentang Kerajaan Allah?

Memahami Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus dan cara Yesus mewartakan Kerajaan Allah

1. Buatlah kelompok diskusi dan dalam kelompok bacalah 6 (enam) teks Kitab Suci berikut ini.

Carilah dahulu Kerajaan Allah
Mat 6:25-34

[25] Karena itu Aku berkata kepadamu: Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai. Bukankah hidup itu lebih penting daripada makanan dan tubuh itu lebih penting daripada pakaian? [26] Pandanglah burung-burung di langit yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang di sorga. Bukankah kamu jauh melebihi burung-burung itu? [27] Siapakah di antara kamu yang karena kekuatirannya dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya? [28] dan mengapa kamu kuatir akan pakaian? Pandanglah bunga-bunga di ladang yang tumbuh tanpa bekerja dan tanpa memintal. [29] Namun Aku berkata kepadamu: Salomo dalam segala kemegahannya pun tidak berpakaian

seindah salah satu dari bunga itu. [30] Jadi jika demikian Allah mendandani rumput di ladang, yang hari ini ada dan besok dibuang ke dalam api, tidakkah Ia akan terlebih mendandani kamu, hai kamu orang yang kurang percaya? [31] Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata: Apakah yang akan kamu makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? [32] Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu bahwa kamu memerlukan semuanya itu. [33] Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. [34] Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari esok, karena hari besok mempnyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.

Perumpamaan Tentang Lalang di antara Gandum

Mat 13:24-30

[24] Yesus membentangkan suatu perumpamaan lain lagi kepada mereka, kata-Nya: "Hal Kerajaan Sorga itu seumpama orang yang menaburkan benih yang baik di ladangnya. [25] Tetapi pada waktu semua orang tidur, datanglah musuhnya menaburkan benih lalang di antara gandum itu, lalu pergi. [26] Ketika gandum itu tumbuh dan mulai berbulir, nampak jugalah lalang itu. [27]Maka datanglah hamba-hamba tuan ladang itu kepadanya dan berkata: Tuan, bukankah benih baik, yang tuan taburkan di ladang tuan? Dari manakah lalang itu? [28] Jawab tuan itu: Seorang musuh yang melakukannya. Lalu berkatalah hambahamba itu kepadanya: Jadi maukah tuan supaya kami pergi mencabut lalang itu? [29] Tetapi ia berkata: Jangan, sebab mungkin gandum itu ikut tercabut pada waktu kamu mencabut lalang itu.
[30] Biarkanlah keduanya tumbuh bersama sampai waktu menuai. Pada waktu itu aku akan berkata kepada para penuai: Kumpulkanlah dahulu lalang itu dan ikatlah berberkasberkas untuk dibakar; kemudian kumpulkanlah gandum itu ke dalam lumbungku."

Perumpamaan tentang Harta Terpendam dan Mutiara Berharga

Mat 13:44-46

[44] "Hal Kerajaan Sorga itu seumpama harta yang terpendam di ladang, yang ditemukan orang, lalu dipendamkannya lagi. Oleh sebab sukacitanya pergilah ia menjual seluruh miliknya lalu membeli ladang itu. [45] Demikian pula hal Kerajaan Sorga itu seumpama seorang pedagang yang mencari mutiara yang indah. [46] Setelah ditemukannya mutiara yang sangat berharga, ia pun pergi menjual seluruh miliknya lalu membeli mutiara itu."

Perumpamaan Tentang Pukat
Mat 13:47-50

[47] "Demikian pula hal Kerajaan Sorga itu seumpama pukat yang dilabuhkan di laut, lalu mengumpulkan berbagai-bagai jenis ikan. [48]Setelah penuh, pukat itu pun diseret orang ke pantai, lalu duduklah mereka dan mengumpulkan ikan yang baik ke dalam pasu dan ikan yang tidak baik mereka buang.
[49] Demikianlah juga pada akhir zaman: Malaikat-malaikat akan datang memisahkan orang jahat dari orang benar, [50] lalu mencampakkan orang jahat ke dalam dapur api; di sanalah akan terdapat ratapan dan kertakan gigi".

Perumpamaan Seorang Penabur
Mrk 4:3-8,13-20

[3] "Dengarlah! Adalah seorang penabur keluar untuk menabur. [4] Pada waktu ia menabur sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis. [5] Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itu pun segera tumbuh, karena tanahnya tipis. [6] Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar. [7] Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarlah semak itu dan menghimpitnya sampai mati, sehingga ia tidak berbuah.
[8] Dan sebagian jatuh di tanah yang baik, ia tumbuh dengan suburnya dan berbuah, hasilnya ada yang tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang seratus kali lipat."
[13] Lalu Ia berkata kepada mereka: "Tidakkah kamu mengerti perumpamaan ini? Kalau demikian bagaimana kamu dapat memahami semua perumpamaan yang lain? [14] Penabur itu menaburkan firman. [15]Orang-orang yang di pinggir jalan, tempat firman itu ditaburkan, ialah mereka yang mendengar firman, lalu datanglah Iblis dan mengambil firman yang baru ditaburkan di dalam mereka. [16] Demikian juga yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu, ialah orang-orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira, [17]tetapi mereka tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila kemudian dating penindasan atau penganiayaan karena firman itu, mereka segera murtad. [18] Dan yang lain ialah yang ditaburkan di tengah semak duri, itulah yang mendengar firman itu, [19] lalu kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan dan keinginan-keinginan akan hal yang lain masuklah menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah. [20] Dan akhirnya yang ditaburkan di tanah yang baik, ialah orang yang mendengar dan menyambut firman itu lalu berbuah, ada yang tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, dan ada yang seratus kali lipat."

Perumpamaan Tentang Benih yang Tumbuh
Mrk 4:26-29

[26] Lalu kata Yesus: “Beginilah hal Kerajaan Allah itu: seumpama orang yang menaburkan benih di tanah, [27] lalu pada malam hari ia tidur dan pada siang hari ia bangun, dan benih itu mengeluarkan tunas dan tunas itu makin tinggi, bagaimana terjadinya tidak diketahui orang itu. [28]Bumi dengan sendirinya mengeluarkan buah, mula-mula tangkainya, lalu bulirnya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu. [29]Apabila buah itu sudah cukup masak, orang itu segera menyabit, sebab musim menuai sudah tiba.”

2. Dalamilah bacaan Kitab Suci dengan bantuan pertanyaan berikut ini:

a. Dalam Injil Matius 6:23, Yesus mengatakan, “Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu…”
Menurut kalian, apa makna Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Yesus sehingga ketika kita menemukan Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan pada kita?
(kalian dapat mencari literasinya dari buku atau internet)

b. Dalam kelompok atau secara mandiri, pilihlah salah satu bacaan Kitab Suci mengenai perumpamaan Yesus di atas, kemudian bahaslah bersama dalam kelompok atau secara mandiri dengan bantuan pertanyaan berikut ini:
   - Bercerita tentang apa perumpamaan yang dipilih kelompok?
   - Apa makna perumpamaan yang disampaikan oleh Yesus itu?
   - Mengapa Yesus mengajar dengan perumpamaan?

   Setelah selesai diskusi, tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya dengan cara mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas atau menyajikan hasil diskusi tersebut dengan menggunakan kertas flap dengan cara menempelkan di papan tempel kelas.

Untuk Dipahami

1. Yesus hadir ke dunia dengan pokok pewartaan-Nya tentang Kerajaan Allah.
2. Pada zaman Yesus, sudah berkembang berbagai pemahaman tentang Kerajaan Allah yaitu dari sudut pandang politis, apokaliptis, dan yuridis-religius.
3. Dalam mewartakan Kerajaan Allah, Yesus menggunakan perumpamaan dan mukjizat.
4. Perumpamaan adalah penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa imajinatif, kiasan, simbolis, atau perbandingan sehingga orang akan mudah menangkap makna di balik perumpamaan tersebut.

5. Demikian pula yang dilakukan Yesus, Ia mengajar dengan menggunakan perumpamaan agar pewartaan dan ajaran-Nya dapat lebih mudah untuk dimengerti.
6. Contoh perumpamaan Yesus, antara lain perumpamaan tentang lalang di antara gandum (Mat 13:24-30), perumpamaan tentang harta terpendam dan mutiara berharga (Mat 13:44-46), perumpamaan tentang pukat (Mat 13:47-50), perumpamaan seorang penabur (Mrk 4:3-8,13-20), perumpamaan tentang benih yang tumbuh (Mrk 4:26-29)
7. Kalian juga dapat mengunjungi chanel Youtube berikut untuk menambah wawasan tentang subbab ini. Youtube Chanel, lorens atrik, Kata Kunci Pencarian: Yesus Mewartakan Kerajaan Allah dengan Perumpamaan

Ayat yang perlu direnungkan

"Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu…" Mat 6:23

Refleksi dan Aksi

Refleksi

Kini duduklah dalam keadaan hening dan pejamkan mata. Lakukanlah permenungan dengan panduan sebagai berikut ini.

Anak-anak yang terkasih.
Hari ini Yesus mengajar pada kita dengan menggunakan perumpamaan.
Banyak perumpamaan yang telah Yesus sampaikan pada kita.

- Apakah kita mampu menangkap pesan di balik perumpamaan itu?
- Sanggupkah kita melaksanakan pesan di balik perumpamaan itu?
- Mampukah kita meneladani Yesus, untuk mewartakan sukacita melalui kata-kata kita, melalui ucapan kita?
- Mampukah kita membuat orang lain bersukacita, bergembira dengan ucapan kita?

Aksi

Tetapkanlah niat untuk lebih sering membaca Kitab Suci, agar dibimbing oleh Allah sendiri untuk memahami berbagai perumpamaan Yesus.

Tuliskanlah niat itu pada selembar kertas, hiaslah yang indah.

Mintalah komentar atau dukungan dari orang tua kalian yang ditulis di bawah niat kalian.

Tempelkanlah niat itu di kamar atau di tempat yang mudah untuk dilihat.

Doa Penutup

Akhirilah kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama berdoa.

Allah Bapa yang mahabaik,
kembali kami bersyukur kepada-Mu.
Melalui Putera-Mu, Engkau mengajarkan
makna Kerajaan Allah melalui perumpamaan.
Bantulah kami agar dapat memahami firman Putera-Mu dengan benar,
agar kami dapat hidup seturut kehendak-Mu.
Engkau kami puji ya Bapa,
kini dan sepanjang segala masa.
Amin.

C. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Tindakan atau Mukjizat

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami karya Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui tindakan dan mujizat sehingga dapat ikut serta menjadi pewarta kabar suka cita bagi keluarga, teman, dan orang di sekitarnya melalui perbuatan nyata sehari-hari, sehingga membawa kegembiraan, kedamaian, dan sukacita bagi banyak orang.

Pengantar

Yesus hadir untuk mewartakan kabar sukacita Kerajaan Allah kepada semua umat manusia. Dalam mewartakan Kerajaan Allah tersebut, Yesus tidak hanya berkata-kata melalui perumpamaan. Yesus menampakkan Kerajaan Allah tersebut secara nyata melalui mukjizat-mukjizat-Nya.

Doa Pembuka

Awalilah kegiatan pembelajaran kalian dengan berdoa bersama

Ya Bapa yang penuh kasih, kami bersyukur kepada-Mu,
Atas penyertaan-Mu dalam kebersamaan kami hari ini.
Berilah kami terang-Mu ya Yesus,
agar kami mampu memahami kehendak-Mu,
yang Kau nyatakan melalui mukjizat-mukjizat-Mu.
Bukalah hati dan pikiran kami,
sehingga kami dapat belajar dengan baik.
Engkau yang kami puji dalam nama Yesus Tuhan,
dan pengantara kami.
Amin.

Memahami kabar suka cita yang dirindukan oleh orang-orang yang menderita

1. Anak-anak yang terkasih, marilah sejenak kita melihat kembali topik yang telah kita pelajari minggu lalu. Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan. Masih ingatkah kalian, mengapa Yesus mewartakan melalui perumpamaan? Perumpamaan apa saja yang digunakan Yesus dalam mewartakan Kerajaan Allah?
   Pada kesempatan ini, kalian akan mempelajari subtema Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui mukjizat. Harapannya, kalian akan memahami tindakan luar biasa Yesus yang memberikan kabar sukacita kepada sesama melalui tindakan yang bagi ukuran manusia dianggap mustahil. Dengan tindakan luar biasanya itu, Yesus ingin menunjukkan bahwa Allah berkuasa atas segala sesuatu dan hadir dalam setiap hidup manusia, termasuk dalam situai yang paling berat. Kalian pun diajak untuk menjadi kabar sukacita bagi sesama dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Amatilah beberapa gambar yang menunjukkan orang-orang yang menderita berikut ini:

Gambar 1.1 pengemis yang minta-minta

Gambar 1.2 pengamen jalanan

Gambar 1.3 pemulung yang memungut sampah
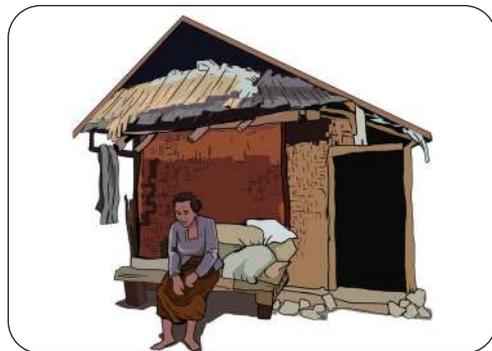
Gambar 1.4 perempuan tua miskin

3. Cobalah mengambil posisi hening dan melakukan refleksi dengan bantuan pertanyaan berikut ini:
   a. Bayangkanlah penderitaan yang dialami oleh orang-orang yang tampak pada gambar di atas!
   b. Menurutmu, hal-hal apa sajakah yang dapat membuat mereka gembira atau bahagia?
   c. Tindakan apa yang dapat kalian lakukan untuk membuat mereka gembira?
4. Tuliskanlah hasil refleksi kalian dalam buku catatan!
5. Secara bergantian sharingkan hasil refleksi kalian di depan kelas!

Memahami karya Yesus dalam mewartakan Kerajaan Allah melalui mukjizat

Anak-anak yang terkasih, seperti apa yang telah kalian sharingkan tadi, kita dapat melakukan tindakan-tindakan yang menjadikan orang-orang sekitar kita yang menderita itu menjadi gembira dan bersukacita.

Yesus pun demikian. Ia tidak hanya berkata-kata, tetapi Ia mewujudkan kata-kata-Nya dalam perbuatan nyata. Melalui mukjizat-mukjizat-Nya, kita melihat dengan nyata karya kasih Allah bagi seluruh umat manusia, terlebih bagi mereka yang miskin, menderita, tertindas, dan terpinggirkan.

Simaklah bacaan Kitab Suci berikut ini untuk lebih memperdalam tindakan mukjizat Yesus.

Matius 9:18-35

[18] Sementara Yesus berbicara demikian kepada mereka, datanglah seorang kepala rumah ibadat, lalu menyembah Dia dan berkata: “Anakku perempuan baru saja meninggal, tetapi datanglah dan letakkanlah tangan-Mu atasnya, maka ia akan hidup.” [19] Lalu Yesus pun bangunlah dan mengikuti orang itu bersama-sama dengan murid-murid-Nya.

[20] Pada waktu itu seorang perempuan yang sudah dua belas tahun lamanya menderita pendarahan maju mendekati Yesus dari belakang dan menjamah jumbai jubah-Nya. [21] Karena katanya dalam hatinya: “Asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh.” [22] Tetapi Yesus berpaling dan memandang dia serta berkata: “Teguhkanlah hatimu, hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau.” Maka sejak saat itu sembuhlah perempuan itu.

[23] Ketika Yesus tiba di rumah kepala rumah ibadat itu dan melihat peniup-peniup seruling dan orang banyak ribut, [24] berkatalah Ia: “Pergilah, karena anak ini tidak mati, tetapi tidur.” Tetapi mereka menertawakan Dia. [25] Setelah orang banyak itu diusir, Yesus masuk dan memegang tangan anak itu, lalu bangkitlah anak itu. [26] Maka tersiarlah kabar tentang hal itu ke seluruh daerah itu. [27] Ketika Yesus meneruskan perjalanan-Nya dari sana, dua orang buta mengikuti-Nya sambil berseru-seru dan berkata: “Kasihanilah kami, hai Anak Daud.” [28] Setelah Yesus masuk ke dalam sebuah rumah, datanglah kedua orang buta itu kepada-Nya dan Yesus berkata kepada mereka: “Percayakah kamu, bahwa Aku dapat melakukannya?” Mereka menjawab: “Ya Tuhan, kami percaya.” [29] Lalu Yesus menjamah mata mereka sambil berkata: “Jadilah kepadamu menurut imanmu.” [30] Maka meleklah mata mereka. Dan Yesus pun dengan tegas berpesan kepada mereka, kata-Nya: “Jagalah supaya jangan seorang pun mengetahui hal ini.” [31] Tetapi mereka keluar dan memasyhurkan Dia ke seluruh daerah itu.

[32] Sedang kedua orang buta itu keluar, dibawalah kepada Yesus seorang bisu yang kerasukan setan. [33] Dan setelah setan itu diusir, dapatlah orang bisu itu berkata-kata. Maka heranlah orang banyak, katanya: “Yang demikian belum pernah dilihat orang di Israel.” [34] Tetapi orang Farisi berkata: “Dengan kuasa penghulu setan Ia mengusir setan.” [35] Demikianlah Yesus berkeliling ke semua kota dan desa; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Sorga serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan.

1. Dalamilah bacaan Kitab Suci dengan bantuan pertanyaan berikut:
   a. Mukjizat apa saja yang dilakukan Yesus dalam bacaan di atas?
   b. Menurutmu, mengapa Yesus membuat mukjizat itu?
   c. Rumuskanlah anekamukjizat Yesus dan kelompokkanlah mukjizat tersebut dengan membuat kolom seperti berikut ini:

Kelompok Mukjizat Yesus	Mukjizat yang dilakukan Yesus	Perikop/ Bacaan Kitab Suci
Mukjizat Penyembuhan		
Mukjizat pengusiran setan		
Mukjizat menaklukkan alam		
Mukjizat menghidupkan		

   d. Sebagai murid Yesus, kita harus mampu meneladani Yesus dengan berupaya untuk turut serta mewujudkan Kerajaan Allah melalui tindakan kita. Rumuskanlah empat tindakan yang dapat kalian lakukan untuk turut serta mewujudkan suasana Kerajaan Allah melalui perbuatan baik yang kalian lakukan pada sesama!
2. Setelah selesai, bentuklah kelompok dua atau lebih anggota untuk saling melengkapi jawaban satu sama lain.
3. Presentasikanlah hasil diskusi kalian di depan kelas.

Untuk Dipahami

1. Yesus tidak hanya mewartakan Kerajaan Allah melalui kata-kata (perumpamaan), melainkan juga melalui tindakan mukjizat-Nya.
2. Yesus mewartakan Kerajaan Allah dengan mukjizat karena:
   a. Yesus ingin mewujudkan Kerajaan Allah itu melalui tindakan-Nya terlebih melalui mukjizat yang dilakukan-Nya. Kerajaan Allah adalah situasi penuh kasih, tempat semua orang dikasihi Allah, tidak tersekat-sekat oleh jurang antara kaya dan miskin. Yesus menunjukkan hal itu dengan bergaul dengan siapa saja, terutama dengan mereka yang miskin dan berdosa, yang selama ini disingkirkan oleh masyarakat.

b. Yesus ingin memperlihatkan secara nyata kehadiran Kerajaan Allah dan sekaligus ingin menyampaikan bahwa Dia sendirilah Mesias yang dinantikan itu. Dia sendirilah Kabar Gembira, "Injil," keselamatan, rahmat, dan penyembuhan bagi manusia yang sedang menderita.

3. Contoh Mukjizat Yesus:

a. Mukjizat Penyembuhan:
   - Yesus menyembuhkan orang kusta (Luk. 17:12-21)
   - Yesus menyembuhkan orang buta (Mat. 9:27-38)
   - Yesus menyembuhkan orang lumpuh (Mat. 9:2-8)

b. Mukjizat Pengusiran setan:
   - Yesus mengusir setan yang merasuki seseorang (Mat. 8:28-32)

c. Mukjizat Menakhlukkan alam
   - Yesus meredakan angin ribut (Mat 8:23-27)
   - Yesus berjalan diatas air (Mat 14:23-33)

d. Mukjizat membangkitkan
   - Yesus membangkitkan pemuda di Nain (Luk. 7:11-17)
   - Yesus membangkitkan Lazarus (Yoh 11:1-48)

4. Sebagai murid Yesus, kita harus mampu meneladani tindakan Yesus, yaitu turut mewartakan kabar sukacita pada orang lain dengan tindakan kasih kita pada sesama terlebih sesama yang menderita.

5. Kalian juga dapat mengunjungi *chanel youtube* berikut untuk menambah wawasan tentang subbab ini.
   Youtube chanel, lorens atrik, Kata Kunci Pencarian: Pewartaan dengan Tindakan.

Ayat yang perlu direnungkan

"Teguhkanlah hatimu, hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau." (Mat 9:22)

Refleksi dan aksi

Refleksi

Anak-anak, ambillah posisi duduk dengan hening dan penjamkan mata. Lakukan refleksi dengan materi berikut ini.

Anak-anak yang terkasih,
Hari ini kita bersama-sama telah mempelajari karya Yesus yang mewartakan Kerajaan Allah melalui mukjizat-Nya.
Yesus ingin menghadirkan Kerajaan Allah yang membawa kedamaian dan sukacita bagi banyak orang.

- Sudahkah kalian memahami makna mukjizat Yesus?
- Maukah kalian meneladan Yesus dengan berbuat kasih pada sesama?

Aksi

Dalam keheningan ini, cobalah kalian untuk merencanakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dapat kalian lakukan untuk membantu orang lain yang menderita, sehingga dengan tindakan kalian ini, mereka menjadi gembira dan penuh sukacita.

Lakukanlah rencana itu dan buatlah laporannya.

Doa Penutup

Akhirilah kegiatan pembelajaran kalian dengan bersama-sama berdoa:

Ya Yesus yang penuh kasih,
Kembali kami bersyukur kepada-Mu.
Melalui tindakan dan mukjizat-Mu,
Engkau menyadarkan kami,
bahwa kami Kau ajak untuk turut serta menghadirkan
Kerajaan Allah di manapun kami berada.
Bantulah kami ya Yesus, agar kami dapat turut serta
mewartakan kabar sukacita-Mu,
terutama bagi mereka yang hidupnya kurang beruntung.
Dalam nama-Mu ya Yesus, kami senantiasa mengucap doa ini. Amin.

Penilaian

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian diri.

Nama : ....
Kelas : ....
Tanggal : ....

Petunjuk !

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Selalu”, “sering”, “Kadang-kadang”, atau “Tidak Pernah” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya bersyukur atas ajaran Tuhan dalam mewartakan Kerajaan Allah.				
2	Saya mengungkapkan terimakasih kepada Tuhan dengan membantu sesama				
3	Dalam berdoa, saya mengucapkan syukur dan terima kasih pada Tuhan				
4	Saya mengikuti kegiatan aksi sosial yang diadakan di sekolah				
5	Saya memberikan sumbangan jika di sekolah diadakan aksi solidaritas				
6	Saya terlibat aktif jika ada kegiatan kerja bakti di sekolah				

Keterangan:

- Pernyataan 1 s.d. 3 untuk sikap spiritual
- Pernyataan 4 s.d. 6 untuk sikap sosial

Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas dan tepat!

a. Rumuskanlah pemahaman kalian bahwa Yesus adalah pemenuhan janji Allah!
b. Rumuskanlah pemahaman kalian tentang Yesus sungguh manusia dan sungguh Allah!
c. Mengapa Yesus mewartakan Kerajaan Allah dengan perumpamaan?
d. Mengapa Yesus mewartakan Kerajaan Allah dengan mukjizat?

Rumuskan 3 (tiga) tindakan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan peran serta kita mewujudkan suasana Kerajaan Allah, melalui:	
Kata-kata	Tindakan sehari-hari
1	
2	
3	

Penilaian Keterampilan

Buatlah sebuah rencana kegiatan untuk turut serta mewujudkan Kerajaan Allah melalui tindakan, dengan merencanakan dan melaksanakan tindakan kasih pada sesama yang menderita. Dokumentasikanlah kegiatan yang kalian lakukan dan laporkan secara tertulis kegiatan yang kalian lakukan tersebut.

Rubrik penilaian keterampilan:

Tahapan	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Persiapan	Membuat rancangan/ rencana kegiatan				
Pelaksanaan	Mendokumentasikan kegiatan				
	Membuat catatan temuan				
Pelaporan	Membuat laporan kegiatan				
Jumlah Skor					

Pengayaan

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman akan Kerajaan Allah, silahkan kalian untuk mengunjungi link berikut ini: https://www.katolisitas.org/kerajaan-allah-sudah-dekat/

Rangkumlah pemahaman yang kalian peroleh dari bacaan yang ada pada link tersebut.

"Yesus mewartakan kabar suka cita Kerajaan Allah melalui tindakan dan mukjizat-Nya. Sebagai murid Kristus, kita dapat meneladan Yesus dengan melakukan tindakan nyata memberikan bantuan pada sesama yang menderita sehingga mereka memperoleh sukacita."

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis : Lorensius Atrik Wibawa
Y. Sulisdwiyanta
ISBN : 978-602-244-697-2 (jil.2)

Panggilan dan Perutusan Murid Yesus

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami makna panggilan dan perutusan Yesus Kristus pada para murid-Nya untuk mewartakan Kerajaan Allah sehingga dapat ikut ambil bagian mewujudkan Kerajaan Allah dalam kehidupan sehari-hari

Tahukah kalian siapa saja murid Yesus?

Apakah kalian juga menyadari diri sebagai murid Yesus?

Sadarkah kalian bahwa kita juga mendapat tugas perutusan dari Yesus?

Pengantar

Dalam mewartakan Kerajaan Allah, Yesus ingin mengikutsertakan orang lain menjadi partner dalam melaksanakan karya-Nya itu. Dia memanggil orang-orang untuk menjadi murid-Nya. Dia mempersiapkan dengan sungguh-sungguh para murid-Nya melalui pengalaman langsung, bergaul dan hidup bersama dengan Yesus. Para murid mengalami, mendapat pengajaran, dan dibekali dengan kekuatan Roh Kudus. Dengan menjadi murid Yesus, mereka diberi tugas perutusan.

Bagaimana Yesus memanggil mereka? Siapa saja yang dipanggil Yesus untuk menjadi murid-Nya? Apa syarat untuk dapat mengikuti Yesus? Apa saja tugas perutusan sebagai murid Yesus dan bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan tugas perutusan sebagai murid Yesus? Inilah hal-hal yang akan kalian dipelajari pada bab ini. Pembahasan pada bab ini mencakup:

A. Panggilan Murid Yesus
B. Tugas Perutusan sebagai Murid Yesus

A. Panggilan Murid Yesus

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami makna panggilan dan perutusan Yesus Kristus pada para murid-Nya untuk mewartakan Kerajaan Allah sehingga dapat ikut ambil bagian mewujudkan Kerajaan Allah dalam kehidupan sehari-hari

Pengantar

Anak-anak yang terkasih, Yesus memanggil dua belas orang untuk dipilih-Nya menjadi murid. Mereka dipanggil oleh Yesus untuk menjadi partner-Nya dalam mewartakan warta suka cita Kerajaan Allah.

Yesus memanggil para murid-Nya melalui berbagai cara. Di lain pihak, beragam reaksi yang diterima Yesus saat memanggil murid-Nya. Kisah panggilan tersebut dapat menjadi bahan refleksi bagi kita untuk melihat tanggapan seseorang ketika menerima panggilan dari Yesus.

Doa Pembuka

Awalilah kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Tuhan Yesus yang penuh cinta,
Kami bersyukur kepada-Mu,
berkat kasih-Mu yang tak terhingga
Engkau sudi mengumpulkan kami hari ini,
untuk belajar bersama tentang
panggilan menjadi murid-Mu.
Bimbinglah hati dan pikiran kami
agar kami mampu memahami,
panggilan untuk menjadi murid-murid-Mu.
Demi keluhuran Nama-Mu kini dan sepanjang masa.
Amin

Menggali pengalaman tentang panggilan

1. Anak-anak yang terkasih, nyanyikan lagu "Kudengar Panggilan Tuhan" berikut ini!

Syair: Where He Leads Me; E.W. Blandy
Terjemahan: Tim Nyanyian GKI
Lagu: John S. Norris

Ku dengar panggilan Tuhan

Ku dengar panggilan Tuhan,
'ku dengar panggilan Tuhan,
'ku dengar panggilan Tuhan:
"Pikul salib, ikutlah Aku!"

Reff
Aku mau mengikut Dia,
aku mau mengikut Dia,
aku mau mengikut Dia,
ikut Dia, Yesus, Tuhanku

'Ku mau ikut walau sukar,
'ku mau ikut walau sukar,
'ku mau ikut walau sukar:
'kan 'ku ikut Dia s'lamanya. Reff ...

Meski jalanku mendaki,
meski jalanku mendaki,
meski jalanku mendaki:
'kan 'ku ikut Dia s'lamanya Reff ...

DilimpahkanNya anug'rah,
dilimpahkanNya anug'rah,
dilimpahkanNya anug'rah:
dan 'ku ikut Dia s'lamanya Reff ...

Sumber: Nyanyikanlah Kidung Baru (NKB) 125
Lagu dapat didengar di youtube

Youtube Chanel, Khonselman Radjaba, Kata Kunci Pencarian: Pengutusan 2 "Kudengar Panggilan Tuhan

2. Menurut kalian, apa makna yang terkandung dalam syair lagu "Kudengar Panggilan Tuhan" di atas?

3. Bacalah cerita berikut ini!

Wawancara dengan Pastor Frans

“Pastor…bisakah Anda ceritakan perjalanan panggilan hidup imamat Anda?” tanyaku pada Pastor Frans.

“Baiklah…pada awalnya saya tidak pernah punya impian untuk menjadi seorang pastor. Cita-cita saya saat itu ingin bekerja di kantor sebagaimana umumnya orang desa. Maka, ketika lulus SMP, saya melanjutkan pendidikan ke SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas). Kalau sekarang seperti SMK. Saya memilih jurusan Akuntansi. Di SMEA inilah saya mulai banyak terlibat kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun di wilayah, seperti ikut Mudika, Koor, dan sebagainya. Tidak jarang guru agama di sekolah meminta saya ikut mendampingi adik-adik kelas dalam pembinaan iman. Rasanya sangat menyenangkan dapat terlibat dalam berbagai kegiatan tersebut. Dari sinilah saya mulai merasakan benih-benih panggilan itu bertumbuh, seiring dengan itu cita-cita untuk menjadi seorang akuntan mulai terkikis,” ujar Pastor Frans.

“Begitu lulus SMEA, saya memberanikan diri minta izin orang tua untuk masuk seminari. Seperti yang sudah saya duga, orang tua merasa keberatan, karena saya adalah anak satu-satunya yang diharapkan dapat meneruskan garis keturunan keluarga,” lanjut Pastor Frans.

“Bagaimana bisa akhirnya orang tua mengizinkan?” tanyaku lebih lanjut.

“Karena melihat kemauan saya yang sudah bulat. Saya masih ingat yang dikatakan oleh ayah saya waktu itu bahwa kalau itu memang sudah menjadi kehendak Tuhan, tak ada seorangpun manusia yang dapat menghalanginya. Akhirnya dengan berat hati, orang tua saya mengizinkan saya masuk seminari,” kata Pastor Frans.

“Setelah diizinkan, kisah selanjutnya seperti apa, Pastor Frans?”

“Saya akhir mendaftar, mengikuti sejumlah tes masuk seminari, dan lolos untuk tinggal di asrama. Awalnya memang cukup berat harus tinggal di asrama, berpisah dengan orang tua dan banyak lagi kesenangan yang harus dikorbankan. Saya mencoba untuk menikmatinya. Bagi saya semua godaan dan kesulitan merupakan ujian, yang secara tidak langsung justru semakin menguatkan benih-benih panggilan itu. Karena saya yakin Tuhan telah menentukan jalan bagi kehidupan yang harus saya jalani. Puji Tuhan…sudah lebih dari 20 tahun saya menjadi seorang imam dan saya tetap setia menjalani panggilan hidup imamat ini. Sungguh saya sangat merasa bahagia dengan pilihan ini, karena saya memiliki waktu yang cukup untuk mengabdikan diri melayani Tuhan dan sesama, terlebih mereka yang sangat membutuhkan. Begitulah sekilas perjalanan panggilan hidup imamat saya,” cerita Pastor Frans.

"Cerita yang sangat menarik. Terimakasih pastor…semoga jejak perjalanan panggilan hidup dan imamat Pastor Frans terus menghasilkan buah di ladang Tuhan," kataku mengakhiri percakapan dengan Pastor Frans tersebut.

(Oleh: Sulis)
Sumber: Buku PAK dan BP, Kemdikbud. 2014

4. Berdasar cerita di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini!
    a. Rumuskan arti suatu panggilan hidup berdasar cerita di atas!
    b. Apa makna panggilan hidup bagi dirimu berdasar cerita di atas!

Menggali inspirasi dalam Kitab Suci tentang peristiwa panggilan Yesus kepada murid-murid-Nya

1. Bentuklah kelompok berdua-dua lalu membaca 4 (empat) teks Kitab Suci berikut ini.

Mat 4: 18-22

[18]Dan ketika Yesus sedang berjalan menyusur danau Galilea, Ia melihat dua orang bersaudara, yaitu Simon yang disebut Petrus, dan Andreas, saudaranya. Mereka sedang menebarkan jala di danau, sebab mereka penjala ikan. [19]Yesus berkata kepada mereka, "Mari, ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia." [20]Lalu mereka pun segera meninggalkan jalanya dan mengikuti Dia. [21]Dan setelah Yesus pergi dari sana, dilihat-Nya pula dua orang bersaudara, yaitu Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya, bersama ayah mereka, Zebedeus, sedang membereskan jala di dalam perahu. Yesus memanggil mereka [22]dan mereka segera meninggalkan perahu serta ayahnya, lalu mengikuti Dia.

Mat 16: 24-26

[24]Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Setiap orang yang mau mengikuti Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikuti Aku. [25]Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya. [26]Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya? Sebab Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan Bapa-Nya diiringi malaikat-malaikatNya; pada waktu itu Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di antara orang yang hadir di sini ada yang tidak

akan mati sebelum mereka melihat Anak Manusia datang sebagai Raja dalam Kerajaan-Nya.”

Injil Luk 5:27-32

[27] Kemudian, ketika Yesus pergi ke luar, Ia melihat seorang pemungut cukai, yang bernama Lewi, sedang duduk di rumah cukai. Yesus berkata kepadanya: “Ikutlah Aku!” [28] Maka berdirilah Lewi dan meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Dia. [29] Dan Lewi mengadakan suatu perjamuan besar untuk Dia di rumahnya dan sejumlah besar pemungut cukai dan orang-orang lain turut makan bersama-sama dengan Dia. [30]Orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat bersungut-sungut kepada murid-murid Yesus, katanya: “Mengapa kamu makan dan minum bersama-sama dengan pemungut cukai dan orang berdosa?” [31] Lalu jawab Yesus kepada mereka, kata-Nya: “Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit; [32] Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa, supaya mereka bertobat.”

Luk 9: 57-62

[57]Ketika Yesus dan murid-muridNya melanjutkan perjalanan mereka, berkatalah seorang di tengah jalan kepada Yesus, “Aku akan mengikuti Engkau, kemana saja Engkau pergi.” [58]Yesus berkata kepadanya, “Serigala mempunyai liang dan burung mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya.” [59]Lalu Ia berkata kepada seorang lain, “Ikutlah Aku!” Tetapi orang itu berkata, “Izinkanlah aku pergi dahulu menguburkan bapaku.” [60]Tetapi Yesus berkata kepadanya, “Biarlah orang mati menguburkan orang mati; tetapi engkau, pergilah dan beritakanlah Kerajaan Allah dimana-mana.” [61]Dan seorang lain lagi berkata, “Aku akan mengikuti Engkau, Tuhan, tetapi izinkanlah aku pamitan dahulu dengan keluargaku.” [62]Tetapi Yesus berkata, “Setiap orang yang siap untuk membajak tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk Kerajaan Allah.”

2. Bersama teman dalam kelompok, dalamilah bacaan Kitab Suci dengan bantuan pertanyaan berikut ini:

a. Bagaimana cara Yesus memanggil murid-murid-Nya?
b. Apa saja reaksi dan tanggapan para murid ketika dipanggil Yesus?
c. Apa saja syarat untuk mengikuti Yesus? Tunjukkan ayat yang menyatakan hal itu!
d. Apa konsekuensi menjadi murid Yesus?

e. Siapa saja nama dua belas rasul Yesus? Untuk menjawab pertanyaan ini, guru bisa menganjurkan peserta didik untuk menemukan lagu 12 Murid Yesus yang ada di internet atau klik link berikut ini. *Youtube Chanel*, anak Tuhan, Kata Kunci Pencarian: Kevin n Karyn - 12 Murid Yesus.

f. Apakah Yesus juga masih memanggil manusia zaman sekarang menjadi murid-murid-Nya? Jelaskanlah jawaban kalian!

3. Setelah selesai diskusi, rumuskanlah hasilnya di kertas flap atau dalam bentuk presentasi infografis.
4. Presentasikanlah hasil diskusi kalian.
   Untuk yang menggunakan kertas flap, bentuk presentasi dapat juga dilakukan dengan cara, masing-masing kelompok menempelkan hasil diskusi kalian di pojok kelas, kemudian setiap kelompok bergantian mengunjungi hasil diskusi kelompok lainnya. Presentasi infografis dapat menggunakan proyektor.

Untuk Dipahami

1. Yesus memanggil orang untuk turut ambil bagian dalam tugas perutusan-Nya, yaitu mewartakan kabar keselamatan Kerajaan Allah.
2. Sikap yang dituntut dari para murid adalah datang kepada Yesus, melihat dan memahami siapakah Yesus, apa maksud panggilan-Nya, dan tinggal bersama-sama dengan Yesus supaya dapat menjalin hubungan pribadi secara lebih mendalam dengan Yesus.
3. Syarat-syarat mengikuti Yesus adalah menyangkal diri, memanggul salib-Nya, dan mengikuti Yesus.
4. Kisah panggilan pada murid-murid-Nya selalu diawali dari Yesus. Dia yang mengambil inisiatif yang pertama.
5. Reaksi murid yang dipanggil Yesus beragam. Ada yang menanggapi Yesus secara spontan, tidak ada sedikit pun keraguan dalam menanggapi panggilan Yesus. Ada pula yang masih ragu dan ingin menyelesaikan terlebih dahulu urusan duniawinya. Orang seperti ini tidak berkenan kepada Yesus.
6. Sampai saat ini pun, Yesus masih memanggil banyak orang untuk menjadi murid-Nya, menjadi partner-Nya dalam mewartakan suka cita Kerajaan Allah.
7. Kalian juga dapat mengunjungi chanel *Youtube* berikut untuk menambah wawasan tentang subbab yang pertama ini. *Youtube Chanel*, lorens atrik, Kata Kunci Pencarian: Panggilan Murid Yesus.

Ayat yang perlu direnungkan

"Mari, ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia."
(Mat 4:19)

Refleksi dan Aksi

Refleksi

Silahkan kalian untuk melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini dengan panduan sebagai berikut.

Anak-anak yang terkasih,
Hari ini kita telah mempelajari tentang bagaimana Yesus memanggil murid-murid-Nya.
Kita tahu bahwa dengan menerima Sakramen Baptis, kita telah menyatakan kesediaan menerima panggilan itu, menerima panggilan untuk menjadi murid Yesus Kristus.

- Apakah kalian merasa yakin dalam mengikuti Yesus? Ataukah masih ragu-ragu?
- Apakah kehidupan kalian sebagai murid Kristus sudah sesuai dengan yang diharapkan Kristus sendiri?
- Dalam kehidupan sehari-hari, apakah kalian sudah mampu menghadirkan suasana Kerajaan Allah sesuai harapan Yesus dalam memanggil kita?

Aksi

Dalam suasana hening ini, cobalah kalian membangun suatu niat kalian kepada Tuhan untuk hidup dengan baik sesuai dengan harapan Yesus terhadap murid-murid-Nya.

Tuliskanlah niat tersebut dalam selembar kertas, beri hiasan dan nantinya tempelkan kertas tersebut di rumah, yang dapat sewaktu-waktu kalian baca untuk selalu mengingatkan kalian.

Mintalah orang tua menuliskan komentar atau tanggapan di bawah niat kalian.

Doa Penutup

Akhirilah kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama bernyanyi lagu "Dengar Dia Panggil Nama Saya" berikut ini:

Dengar Dia Panggil Nama saya

Dengar Dia panggil nama saya
Dengar Dia panggil namamu
Dengar Dia panggil nama saya, juga dia panggil namamu

O giranglah, o giranglah…
Yesus amat cinta pada saya o giranglah

Kujawab ya,ya,ya (2x)
Kujawab ya Tuhan (2x)
Kujawab ya, ya, ya

Sumber: Kidung Jemaat

B. Tugas Perutusan sebagai Murid Yesus

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami tugas perutusan sebagai murid Kristus, sehingga terdorong untuk mengembangkan dan mewujud tugas perutusan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengantar

Yesus memanggil murid-murid-Nya untuk menjadi partner sehingga mereka turut serta dalam melaksanakan karya pewartaan Yesus tentang hadirnya Kerajaan Allah. Para murid mendapatkan tugas perutusan itu dari Yesus sendiri.

Melalui sakramen pembaptisan, kita pun diangkat sebagai murid Yesus. Oleh karena itu, kita juga mendapatkan tugas perutusan sebagai murid Yesus, yaitu turut serta mewartakan kabar gembira tentang Kerajaan Allah. Kerajaan Allah berarti kedamaian, kerukunan, persaudaraan, keadilan, dan cinta kasih di dunia ini, di mana pun kita berada.

Bagaimana Yesus mengutus murid-murid-Nya? Bagaimana petunjuk yang disampaikan oleh Yesus kepada para murid-Nya dalam melaksanakan tugas perutusan? Dan bagaimana caranya untuk turut serta mewujudkan tugas perutusan sebagai murid Kristus? Inilah yang akan kalian dalami bersama melalui pembelajaran pada subbab yang kedua ini.

Setelah pembelajaran pada subbab kedua ini, kalian diharapkan mampu menyadari bahwa kalian juga dipanggil sebagai murid Yesus yang menerima tugas perutusan Yesus untuk mewujudkan Kerajaan Allah dalam kehidupan sehari-hari dengan menghadirkan suasana penuh kedamaian, kegembiraan, kekeluargaan, dan suka cita di mana pun kalian berada.

Doa Pembuka

Awalilah kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Tuhan Yesus Kristus yang penuh kasih,
Engkau telah memanggil kami menjadi murid-Mu,
untuk turut serta melaksanakan tugas perutusan-Mu.
Bantulah dan dampingilah kami selalu,
agar kami mampu memahami tugas perutusan
sebagai murid-Mu. Berilah kami semangat
untuk melaksanakan tugas perutusan-Mu
Demi keluhuran nama-Mu kini dan sepanjang masa.
Amin.

Mendalami pengalaman menjadi utusan

1. Cobalah kalian mengingat kembali materi yang telah kalian pelajari pada subbab yang pertama!

a. Bagaimana Yesus memanggil murid-murid-Nya?
b. Apakah Yesus masih memanggil murid sampai sekarang?
c. Apa yang sudah kalian lakukan sebagai murid Yesus?

2. Amatilah beberapa gambar berikut:

Gambar 2.1 Mewakili sekolah lomba Pidato

Gambar 2.2 Mewakili sekolah lomba cerdas cermat

3. Ambillah sikap hening untuk merenungkan gambar di atas dan membayangkan bahwa diri kalianlah yang menjadi siswa yang diutus oleh sekolah menjadi peserta lomba. Dalam keheningan itu, ungkapkanlah hal-hal berikut ini:

a. Jika seandainya kalian yang menjadi peserta mewakili sekolah dalam lomba tersebut, bagaimana perasaan kalian?

b. Apa yang akan kalian persiapkan untuk menghadapi tugas tersebut?

c. Apa yang akan kalian lakukan selama mengikuti lomba tersebut?
d. Bagaimana perasaan kalian jika meraih juara dalam lomba tersebut?

4. Sharingkanlah hasil permenungan kalian pada teman-teman kalian!

Untuk Dipahami

1. Setiap orang pernah merasakan diutus untuk melakukan tugas tertentu oleh pimpinannya.
2. Sebagai seorang murid, tentunya kita merasa bangga ketika dipilih dan diutus untuk mewakili sekolah melakukan hal-hal yang baik, seperti lomba misalnya.
3. Tanggung jawab sebagai seorang yang dipilih dan diutus adalah berjuang mempersiapkan diri dan memperoleh hasil terbaik
4. Ada kebanggaan dan kegembiraan tersendiri, jika mendapatkan hasil yang terbaik dalam melaksanakan tugas khusus tersebut
5. Demikian pula sebagai murid Yesus. Kita pun diutus oleh Yesus. Untuk apa? Bagaimana melaksanakannya? Mari kita dalami bersama hal ini.

Memahami makna tugas perutusan sebagai murid Yesus

1. Bacalah dua teks Kitab Suci berikut ini secara bergantian.

Mat 28:16-20

[16] Dan kesebelas murid itu berangkat ke Galilea, ke bukit yang telah ditunjukkan Yesus kepada mereka. [17] Ketika melihat Dia mereka menyembah-Nya, tetapi beberapa orang ragu-ragu. [18] Yesus mendekati mereka dan berkata: “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. [19] Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, [20] dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”

Luk 10:1-12

[1] Kemudian dari pada itu Tuhan menunjuk tujuh puluh murid yang lain, lalu mengutus mereka berdua-dua mendahului-Nya ke setiap kota dan tempat yang hendak dikunjungi-Nya. [2] Kata-Nya kepada mereka: “Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu. [3] Pergilah, sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah tengah serigala. [4] Janganlah membawa pundi-pundi atau bekal atau kasut, dan janganlah memberi salam

kepada siapa pun selama dalam perjalanan. [5] Kalau kamu memasuki suatu rumah, katakanlah lebih dahulu: Damai sejahtera bagi rumah ini. [6] Dan jikalau di situ ada orang yang layak menerima damai sejahtera, maka salammu itu akan tinggal atasnya. Tetapi jika tidak, salammu itu kembali kepadamu. [7] Tinggallah dalam rumah itu, makan dan minumlah apa yang diberikan orang kepadamu, sebab seorang pekerja patut mendapat upahnya. Janganlah berpindahpindah rumah. [8] Dan jikalau kamu masuk ke dalam sebuah kota dan kamu diterima di situ, makanlah apa yang dihidangkan kepadamu, [9] dan sembuhkanlah orang-orang sakit yang ada di situ dan katakanlah kepada mereka: Kerajaan Allah sudah dekat padamu. [10] Tetapi jikalau kamu masuk ke dalam sebuah kota dan kamu tidak diterima di situ, pergilah ke jalan-jalan raya kota itu dan serukanlah: [11] Juga debu kotamu yang melekat pada kaki kami, kami kebaskan di depanmu; tetapi ketahuilah ini: Kerajaan Allah sudah dekat. [12] Aku berkata kepadamu: pada hari itu Sodom akan lebih ringan tanggungannya dari pada kota itu."

2. Silakan mendalami teks Kitab Suci dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut ini:
   a. Apa tujuan tugas perutusan Yesus kepada para murid-Nya?
   b. Jaminan apa yang diberikan Yesus kepada para murid-Nya dalam melaksanakan tugas perutusan tersebut?
   c. Dalam Injil Lukas 10:3 Yesus berkata, "Pergilah, sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah tengah serigala." Menurutmu, apa makna dari perkataan Yesus ini?
   d. Ketentuan atau petunjuk apa saja yang Yesus berikan kepada para murid dalam melaksanakan tugas perutusan mereka?
   e. Sebagai murid Yesus, kita juga mendapat tugas perutusan, bagaimana cara mewujudkan tugas perutusan tersebut dalam hidup sehari-hari?
3. Setelah selesai merumuskan secara pribadi, bentuklah kelompok berdua-dua (seperti Yesus mengutus muridnya berdua-dua) untuk merumuskan jawaban dalam kertas flap atau dalam bentuk presentasi.
4. Jelaskanlah jawaban kalian. Setiap kelompok mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas.

Untuk Dipahami

1. Dalam Injil Matius 28:16-20 dinyatakan dengan jelas bahwa para murid Yesus diberi mandat atau tugas perutusan dengan tujuan:
   a. Pergi ke seluruh dunia
   b. Menjadikan semua bangsa sebagai murid Yesus

c. Membaptis mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus,
d. Mengajar mereka melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan/ diajarkan oleh Yesus

2. Dalam Luk 10:1-12 dinyatakan bahwa tugas murid Yesus adalah menyatakan damai sejahtera dan melakukan kebajikan dengan melayani orang-orang yang membutuhkan pelayanan.

3. Dalam Injil Lukas 10:3 Yesus berkata, “Pergilah, sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah tengah serigala.” Artinya bahwa kita diutus di tengah-tengah kondisi dan keadaan yang penuh dengan tantangan. Tugas perutusan yang kita terima dari Yesus mengandung risiko besar, penuh tantangan dan hambatan, baik dari dalam diri kita sendiri maupun dari luar diri kita.

4. Yesus memberikan jaminan kepada kita seperti tertuang dalam Matius 28:20, yaitu janji Yesus untuk setia menyertai kita sampai akhir jaman.

5. Ada beberapa petunjuk yang harus dipatuhi oleh murid Yesus dalam melaksanakan tugas perutusan mereka, yaitu:
a. Para murid tidak boleh memilih-milih di mana dan kepada siapa mereka mewartakan Kerajaan Allah,
b. Para murid tidak boleh membawa bekal atau harta,
c. Mengucapkan salam damai di rumah-rumah orang yang akan dimasuki,
d. Menyembuhkan orang-orang sakit yang dijumpai,
e. Memperingatkan orang-orang yang menolak mereka.

6. Sebagai murid Yesus kita pun mendapatkan tugas perutusan itu, yang dapat kita wujudkan dalam berbagai aktivitas misalnya:
a. Aktif di Lingkungan/Paroki, menjadi misdinar (putra altar), anggota koor, dirigen, lektor, pemazmur,
b Aktif mengikuti pendalaman Kitab Suci dalam bulan Kitab Suci Nasional,
c. Aktif mengikuti pendalaman iman pada masa Adven dan Prapaska,
d. Menjadi pendamping Sekolah Minggu atau Bina Iman di gereja,
e. Terlibat dalam karya pelayanan sosial seperti mengunjungi panti asuhan atau panti wreda, mengumpulkan dana/barang untuk membantu orang-orang yang kurang beruntung, mengunjungi teman yang sakit, membimbing teman yang kurang mampu dalam memahami materi pelajaran dan lain sebagainya,
f. Berani menolak dengan tegas hal-hal yang bisa merusak kehidupan, misalnya narkoba, pornografi, tawuran, dan sebagainya.

Ayat yang perlu direnungkan

“ … dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” (Mat 28:20)

Refleksi dan Aksi

Refleksi

Ambillah posisi hening dan pejamkan mata, sambil menyimak refleksi berikut.

Anak-anak yang terkasih,
Sungguh! Kita selayaknya bangga diangkat sebagai murid Yesus.

Kebanggaan itu dapat kita wujudkan dengan turut melaksanakan tugas perutusan-Nya

Kita menjadi utusan-Nya untuk mewartakan suka cita bagi semua orang.

- Apakah hidup kita sudah menggambarkan seorang yang diutus menyampaikan kabar yang menyelamatkan?
- Sudahkah kehadiran kita membawa damai bagi sesama?
- Apakah kita berani membela kebenaran?
- Ataukah kita akan berdiam diri melihat ketidakadilan?
- Sudahkah kita mau terlibat dalam kehidupan menggereja?

Aksi

Rencanakanlah satu aktivitas yang menunjukkan bahwa kalian benar-benar mewujudkan tugas kalian sebagai murid Yesus dalam kehidupan sehari-hari dengan mempraktikkan salah satu kegiatan pelayanan di gereja.

Buatlah pelaporan atas kegiatan tersebut. Dalam akhir laporan yang dibuat, mintalah komentar dan tanda tangan dari orang tua kalian.

Doa Penutup

Akhirilah kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama berdoa:

Tuhan Yesus yang mahabaik,
kami sungguh bersyukur dan berterima kasih pada-Mu,
karena Engkau telah memanggil dan mengutus kami,
untuk menjadi pewarta kabar keselamatan-Mu.
Bimbinglah dan dampingilah kami selalu,
agar kami mampu menghadirkan
karya keselamatan yang Kau wartakan,
di tengah-tengah hidup keluarga, sekolah,
dan masyarakat di sekitar kami.
Demi kemuliaan-Mu ya Yesus, kini dan sepanjang masa. Amin.

Penilaian Sikap

Dalam penilaian sikap kali ini, guru akan melakukan observasi atas sikap kalian selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Cobalah untuk selalu menunjukkan sikap yang baik dan positif dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.

Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas dan tepat!

a. Tuliskanlah secara singkat salah satu kisah panggilan Yesus kepada murid-Nya!
b. Bagaimana tanggapan para murid terhadap panggilan Yesus ?
c. Apa sajakah syarat-syarat untuk mengikuti Yesus?
d. Rumuskanlah tugas perutusan Yesus kepada murid-murid-Nya!
e. Sebagai murid Yesus, rumuskan lima tindakan mewujudkan tugas perutusan murid Yesus dalam hidup sehari-hari!

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik penilaian praktik. Silakan kalian mempraktikkan salah satu perwujudan tugas perutusan murid Yesus, yaitu aktif dalam kegiatan gereja, misalnya praktik membaca Kitab Suci, praktik dalam menjadi misdinar, dan sebagainya.

Pengayaan

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman kalian tentang tugas perutusan sebagai murid Yesus, carilah artikel atau cerita yang menunjukkan karya kaum muda dalam mewujudkan tugas mereka sebagai murid Kristus di tengah masyarakat.

Bacalah dan temukan pokok-pokok penting dalam artikel atau cerita tersebut, terutama nilai-nilai positif yang dapat kalian petik untuk perkembangan hidup kalian.

Karena itu pergilah,
jadikanlah semua bangsa murid-Ku
dan baptislah mereka dalam nama Bapa
dan Anak dan roh Kudus, ...
Matius 28:19.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis : Lorensius Atrik Wibawa
Y. Sulisdwiyanta
ISBN : 978-602-244-697-2 (jil.2)

Konsekuensi Pewartaan Yesus

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami makna peristiwa sengsara,wafat,kebangkitan serta kenaikan Yesus Kristus sebagai puncak pewartaan-Nya sehingga dapat menghayati dalam kehidupan sehari-hari.

Apa yang kalian ketahui tentang kisah sengsara dan wafat Yesus?

Masih ingatkah kalian kisah kebangkitan Yesus?

Tahukah kalian makna kenaikan Yesus ke Surga?

Pengantar

Anak-anak yang terkasih, dalam menjalankan tugas setiap hari, kita tentu saja berhadapan dengan tantangan. Setiap orang memiliki tantangan yang berbeda-beda, berat maupun ringan, dalam kesempatan tertentu.

Kehadiran Yesus Kristus ke dunia ini untuk mengemban tugas yang diberikan Allah, yakni mewartakan dan mewujudkan Kerajaan Allah di dunia. Yesus menyadari bahwa tidak semua orang senang dengan pewartaan-Nya. Tidak semua orang menerima pewartaan-Nya. Oleh karena itu, tugas ini penuh dengan risiko, termasuk risiko yang akan menimpa-Nya.

Siapa saja yang menerima dan menolak pewartaan Yesus? Bagaimana peristiwa sengsara dan wafat Yesus terjadi? Apa makna sengsara dan wafat Yesus? Bagaimana peristiwa kebangkitan-Nya setelah kematian itu? Apa saja bukti kebangkitan-Nya? Dan bagaimana peristiwa kenaikan-Nya ke surga?

Inilah hal-hal yang akan kalian pelajari dalam bab ini. Dengan mempelajari bab ini, kalian diharapkan semakin memahami makna sengsara, wafat, kebangkitan, dan kenaikan Yesus Kristus sebagai puncak pewartaan-Nya. Dalam bab ini, secara berurutan akan dibahas materi tentang:

A. Sengsara dan Wafat Yesus
B. Kebangkitan Yesus
C. Yesus Naik Ke surga

A. Sengsara dan Wafat Yesus

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami makna pengorbanan Yesus sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan berpihak pada yang miskin, menderita, dan kekurangan.

Pengantar

Dalam mewartakan kabar suka cita Kerajaan Allah, Yesus berhadapan dengan tantangan dan risiko. Ada sebagian kelompok orang yang menerima pewartaan Yesus dan ada sebagian kelompok orang yang menolak pewartaan Yesus dengan berbagai alasan.

Bagi orang yang menolak pewartaan Yesus, kehadiran Yesus dianggap sebagai ancaman bagi mereka. Karena itu, mereka berusaha untuk menyingkirkan Yesus. Mereka menyusun skenario untuk menghukum Yesus. Oleh karena itu, terjadilah peristiwa sengsara dan wafat Yesus.

Doa Pembuka

Awalilah kegiatan belajar kalian dengan berdoa bersama.

Allah Bapa kami yang penuh kasih,
puji dan syukur kami haturkan kehadirat-Mu,
atas segala penyertaan dan bimbingan-Mu pada hari ini.
Bimbinglah kami dalam kegiatan belajar hari ini,
agar kami semakin mampu untuk memahami
kisah sengsara dan wafat Putera-Mu.
Engkau kami puji ya Bapa, kini dan sepanjang masa.
Amin

Menggali pengalaman hidup tentang konsekuensi dari sebuah perbuatan

1. Anak-anak yang terkasih, cobalah kalian untuk mengingat kembali materi pembelajaran yang lalu tentang perutusan murid Yesus melalui tanya jawab.

2. Bacalah cerita tentang konsekuensi dari sebuah perbuatan berikut ini!

Waktu Itu

Aku teringat saat-saat aku masih muda belia, saat masih duduk di bangku SMA. Di Lingkungan KUB aku, sedang diadakan pemilihan Ketua OMK (Orang Muda Katolik), dan pada saat itu tidak ada seorang pun rekan muda yang bersedia untuk menjadi Ketua OMK. Bahkan ada juga orang tua yang tidak mengijinkan anaknya untuk menjadi pengurus OMK di Lingkungan. Akhirnya, Ketua Lingkungan meminta aku untuk menjadi Ketua OMK dan dibantu oleh beberapa rekan muda yang lain menjadi pengurus OMK.

Setelah terbentuk pengurus, mulailah kami menyusun program untuk kegiatan bersama anak-anak muda Katolik di Lingkunganku. Ternyata rekan-rekan muda di Lingkunganku cukup semangat untuk melakukan aneka kegiatan. Beberapa kegiatan yang kami lakukan, antara lain perayaan Natal untuk anak-anak Bina Iman, penggalangan dana dengan cara menjual jasa untuk mencuci motor kepada umat, dan lain sebagainya.

Banyak orang tua yang mendukung aktivitas kami. Dengan berbagai cara, mereka memberikan dukungan, baik moril maupun materiil. Mereka mendorong agar OMK di Lingkungan selalu dapat memberikan manfaat bagi kaum muda melalui berbagai kegiatan. Kami sangat gembira mendapat dukungan tersebut.

Kendati demikian, ada pula yang kurang mendukung aktivitas kami. Ada yang mempertanyakan keabsahan kepengurusan kami, kegiatan kami, dan menganggap kegiatan kami tidak bermanfaat, dan lain sebagainya.

Banyak rekan muda yang merasa gundah mendengar tanggapan miring tersebut. Sebagai ketua, saya mencoba untuk menguatkan mereka. Kendati aku sendiri pun merasa kecewa. Ketua Lingkungan dan beberapa orang tua juga memberikan semangat dan menguatkan kami untuk menyelesaikan tugas kepengurusan kami ini.

Setelah masa kepengurusan kami selesai, aku tak mau lagi menjadi pengurus OMK di Lingkunganku. Sebenarnya aku sendiri cukup sakit hati dengan ragam tanggapan miring selama menjadi pengurus OMK. Aku masih ingin berkembang di lingkungan gerejaku, namun aku tak mau lagi mengikuti kegiatan OMK di Lingkunganku. Sakit hati itu membuat aku benar-benar berhenti dari aktivitas OMK di Lingkunganku.

Kini aku telah beranjak dewasa. Jika aku renungkan, peristiwa itu menyadarkan aku bahwa ternyata dukungan dan juga penolakan serta cemoohan orang adalah cara Tuhan untuk membentuk aku. Tuhan menguatkan aku melalui peristiwa itu dan kini aku pun bisa aktif di Paroki, bahkan ikut terlibat dalam kegiatan OMK di Keuskupanku.

Aku pun menyadari bahwa sebagus apa pun yang aku lakukan, selalu saja ada yang menerima, mendukung, dan mengapresiasi, dan ada pula yang kurang menerima bahkan menolak.

Ya, inilah cara Tuhan untuk membentuk aku. Kini aku tak lagi marah dan sakit hati. Biarlah Tuhan sendiri yang menilai segala yang telah aku lakukan dan kupersembahkan kepada-Nya.

(Sumber: Dok. Penulis)

3. Setelah membaca cerita tersebut, dalamilah dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut ini:
a. Persoalan apa saja yang terdapat dalam cerita di atas?
b. Menurut kalian, mengapa sebagian umat memberi dukungan kepada aktivitas OMK tersebut?
c. Menurut pemikiran kalian mengapa ada sebagian umat yang tidak mau mendukung aktivitas OMK?
d. Jika kalian menjadi "aku" dalam cerita tersebut, apa yang akan kalian lakukan menghadapi peristiwa itu?
4. Laporkanlah hasil jawaban kalian pada guru atau presentasikan di depan kelas.

Menggali pengalaman Yesus ketika mengalami penolakan atas karya-Nya

1. Amatilah gambar berikut ini dengan saksama!

Gambar 3.1 Yesus menyembuhkan orang sakit

Anak-anak yang terkasih, tidak semua perbuatan baik dapat diterima dengan baik pula. Atas alasan tertentu, perbuatan baik bisa jadi ditolak. Yesus pun

mengalami hal yang sama. Yesus telah banyak melakukan mukjizat. Ada yang menerima pewartaan Yesus melalui mukjizat, ada pula yang menolak dengan berbagai alasan.

2. Berdasarkan gambar di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!
   a. Bercerita tentang apakah gambar di atas?
   b. Carilah dalam Kitab Suci, siapakah yang mau menerima pewartaan Yesus! Mengapa mereka mau menerima dan bersuka cita dengan pewartaan Yesus?
   c. Carilah dalam Kitab Suci, siapakah yang menolak pewartaan Yesus! Mengapa mereka menolak pewartaan Yesus?
   d. Bagaimana sikap Yesus ketika pewartaan-Nya ditolak?
3. Laporkanlah hasil jawaban kalian pada guru atau presentasikan jawaban Anda di depan kelas.

Untuk Dipahami

1. Kelompok orang yang menerima pewartaan Yesus antara lain:
   a. Orang miskin dan sederhana, karena mereka inilah yang merasakan secara langsung pewartaan Yesus baik melalui kata-kata maupun melalui mukjizat-Nya;
   b. Para pendosa yang mau bertobat, karena Yesus berkenan datang dan bergaul dengan mereka. Mereka mendapat perhatian Yesus;
   c. Orang-orang sakit yang disembuhkan Yesus, karena orang-orang inilah yang secara langsung merasakan kebahagiaan dan kegembiraan atas pewartaan Yesus, terlebih dengan mukjizat penyembuhan-Nya;
   d. Kaum wanita dan anak-anak; karena Yesus berkenan hadir, peduli, dan meninggikan derajat mereka.
2. Kelompok orang yang menolak pewartaan Yesus, antara lain:
   a. Para Imam dan Ahli Taurat, karena mereka merasa kehilangan wibawa dan mulai berkurang pengikutnya sehingga mereka merasa semakin terancam oleh kehadiran Yesus;
   b. Orang-Orang Farisi, karena kehadiran Yesus dianggap akan merusak tatanan hidup sosial dan kemasyarakatan mereka yang sudah mapan;
   c. Para penguasa, karena Yesus sering mengecam mereka sehingga mereka merasa kedudukan, kehormatan, dan kekuasaannya terancam dengan kehadiran Yesus;
   d. Orang-orang kaya dan mapan, karena Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Yesus menuntut keberanian untuk meninggalkan segala-galanya termasuk meninggalkan harta benda, kekayaan, dan kemapanan hidup. Oleh karena itu, kehadiran Yesus merupakan ancaman bagi orang-orang tertentu, maka mereka berusaha untuk menyingkirkan Yesus.

Menggali inspirasi dari Kitab Suci tentang konsekuensi dari pewartaan Yesus

1. Amatilah gambar berikut ini:

Gambar 3.2 Yesus disalib
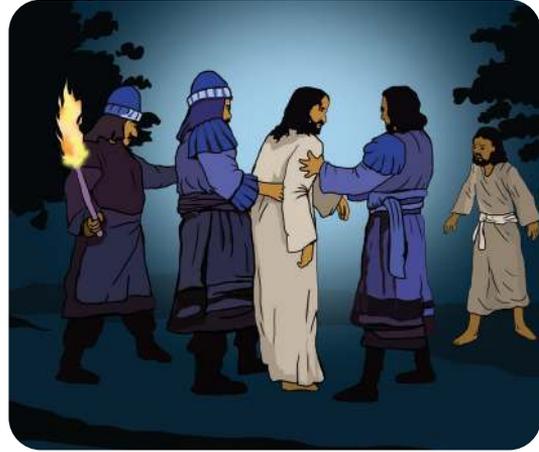
Gambar 3.3. Yesus ditangkap
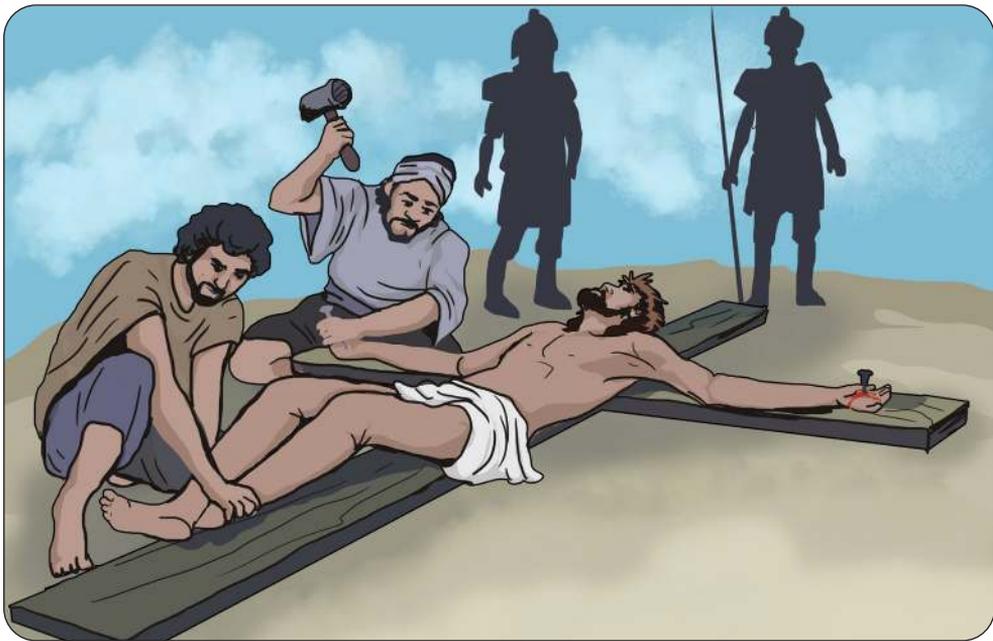
Gambar 3.4 Yesus dipaku di kayu salib
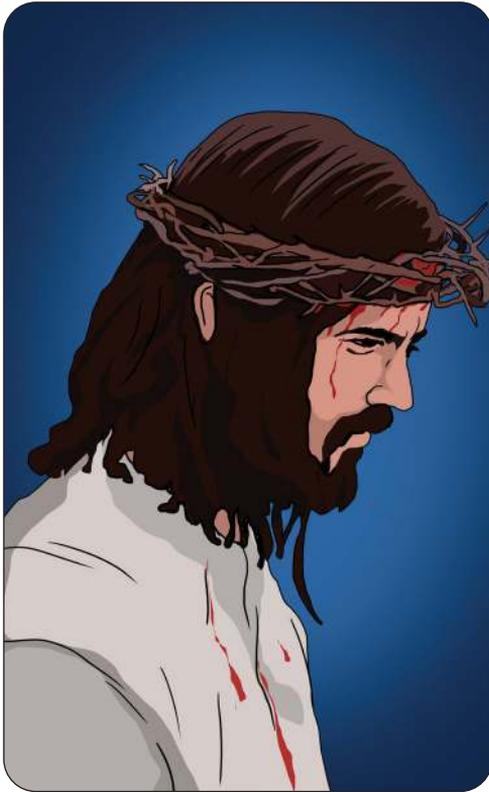
Gambar 3.5 Yesus dimahkotai duri
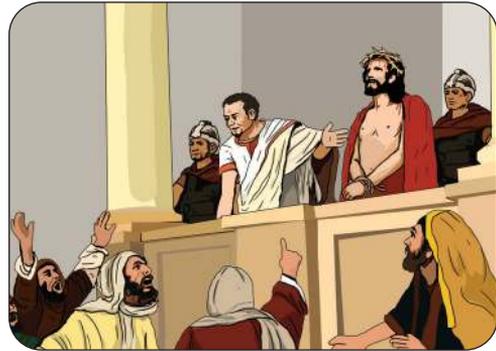
Gambar 3.6 Yesus diadili

Gambar 3.7 Yesus memanggul salib

2. Lakukan tanya jawab dengan bantuan pertanyaan:
   a. Gambar apa saja yang kalian perhatikan?
   b. Urutkanlah gambar tersebut sesuai dengan urutan kisah sengsara Yesus!
3. Bacalah teks Kitab Suci berikut ini:

Mrk 15: 1-39

[1] Pagi-pagi benar imam-imam kepala bersama tua-tua dan ahli-ahli Taurat dan seluruh Mahkamah Agama sudah bulat mupakatnya. Mereka membelenggu Yesus lalu membawa-Nya dan menyerahkan-Nya kepada Pilatus.
[2] Pilatus bertanya kepada-Nya: "Engkaukah raja orang Yahudi?" Jawab Yesus: "Engkau sendiri mengatakannya."
[3] Lalu imam-imam kepala mengajukan banyak tuduhan terhadap Dia.
[4] Pilatus bertanya pula kepada-Nya, katanya: "Tidakkah Engkau memberi jawab? Lihatlah betapa banyaknya tuduhan mereka terhadap Engkau!"
[5] Tetapi Yesus sama sekali tidak menjawab lagi, sehingga Pilatus merasa heran. [6] Telah menjadi kebiasaan untuk membebaskan satu orang hukuman pada tiap-tiap

hari raya itu menurut permintaan orang banyak.
[7] Dan pada waktu itu adalah seorang yang bernama Barabas sedang dipenjarakan bersama beberapa orang pemberontak lainnya. Mereka telah melakukan pembunuhan dalam pemberontakan.
[8] Maka datanglah orang banyak dan meminta supaya sekarang kebiasaan itu diikuti juga.
[9] Pilatus menjawab mereka dan bertanya: “Apakah kamu menghendaki supaya kubebaskan raja orang Yahudi ini?”
[10] Ia memang mengetahui, bahwa imam-imam kepala telah menyerahkan Yesus karena dengki.
[11]Tetapi imam-imam kepala menghasut orang banyak untuk meminta supaya Barabaslah yang dibebaskannya bagi mereka.
[12] Pilatus sekali lagi menjawab dan bertanya kepada mereka: “Jika begitu, apakah yang harus kuperbuat dengan orang yang kamu sebut raja orang Yahudi ini?”
[13] Maka mereka berteriak lagi, katanya: “Salibkanlah Dia!”
[14] Lalu Pilatus berkata kepada mereka: “Tetapi kejahatan apakah yang telah dilakukan-Nya?” Namun mereka makin keras berteriak: “Salibkanlah Dia!”
[15] Dan oleh karena Pilatus ingin memuaskan hati orang banyak itu, ia membebaskan Barabas bagi mereka. Tetapi Yesus disesahnya lalu diserahkannya untuk disalibkan.
[16] Kemudian serdadu-serdadu membawa Yesus ke dalam istana, yaitu gedung pengadilan, dan memanggil seluruh pasukan berkumpul.
[17] Mereka mengenakan jubah ungu kepada-Nya, menganyam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya.
[18] Kemudian mereka mulai memberi hormat kepada-Nya, katanya: “Salam, hai raja orang Yahudi!”
[19] Mereka memukul kepala-Nya dengan buluh, dan meludahi-Nya dan berlutut menyembah-Nya.
[20a] Sesudah mengolok-olokkan Dia mereka menanggalkan jubah ungu itu dari pada-Nya dan mengenakan pula pakaian-Nya kepada-Nya.
[20b]Kemudian Yesus dibawa ke luar untuk disalibkan.
[21] Pada waktu itu lewat seorang yang bernama Simon, orang Kirene, ayah Aleksander dan Rufus, yang baru datang dari luar kota, dan orang itu mereka paksa untuk memikul salib Yesus.
[22] Mereka membawa Yesus ke tempat yang bernama Golgota, yang berarti: Tempat Tengkorak.
[23] Lalu mereka memberi anggur bercampur mur kepada-Nya, tetapi Ia menolaknya.
[24] Kemudian mereka menyalibkan Dia, lalu mereka membagi pakaian-Nya dengan membuang undi atasnya untuk menentukan bagian masing-masing.
[25] Hari jam sembilan ketika Ia disalibkan.
[26] Dan alasan mengapa Ia dihukum disebut pada tulisan yang terpasang di situ:

"Raja orang Yahudi".
[27] Bersama dengan Dia disalibkan dua orang penyamun, seorang di sebelah kanan-Nya dan seorang di sebelah kiri-Nya.
[28] [Demikian genaplah nas Alkitab yang berbunyi: "Ia akan terhitung di antara orang-orang durhaka."]
[29] Orang-orang yang lewat di sana menghujat Dia, dan sambil menggelengkan kepala mereka berkata: "Hai Engkau yang mau merubuhkan Bait Suci dan mau membangunnya kembali dalam tiga hari,
[30] turunlah dari salib itu dan selamatkan diri-Mu!"
[31] Demikian juga imam-imam kepala bersama-sama ahli Taurat mengolok-olokkan Dia di antara mereka sendiri dan mereka berkata: "Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan!
[32] Baiklah Mesias, Raja Israel itu, turun dari salib itu, supaya kita lihat dan percaya." Bahkan kedua orang yang disalibkan bersama-sama dengan Dia mencela Dia juga.
[33] Pada jam dua belas, kegelapan meliputi seluruh daerah itu dan berlangsung sampai jam tiga.
[34] Dan pada jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: "Eloi, Eloi, lama sabakhtani?", yang berarti: Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?
[35] Mendengar itu, beberapa orang yang berdiri di situ berkata: "Lihat, Ia memanggil Elia."
[36] Maka datanglah seorang dengan bunga karang, mencelupkannya ke dalam anggur asam lalu mencucukkannya pada sebatang buluh dan memberi Yesus minum serta berkata: "Baiklah kita tunggu dan melihat apakah Elia datang untuk menurunkan Dia."
[37] Lalu berserulah Yesus dengan suara nyaring dan menyerahkan nyawa-Nya.
[38] Ketika itu tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah.
[39] Waktu kepala pasukan yang berdiri berhadapan dengan Dia melihat mati-Nya demikian, berkatalah ia: "Sungguh, orang ini adalah Anak Allah!"

4. Bentuklah kelompok berdua-dua atau bisa juga dilakukan secara mandiri! Dalamilah teks Kitab Suci dengan bantuan pertanyaan berikut ini:
a. Mengapa kelompok orang-orang yang menolak pewartaan Yesus itu bersikeras untuk menyalibkan Yesus?
b. Mengapa Yesus mau menjalani peristiwa menderita, sengsara, dan wafat di kayu salib?
c. Bagaimanakah sikap Yesus dalam menghadapi penderitaan-Nya?
d. Sikap apa saja yang dapat kalian lakukan dalam meneladani sikap Yesus ketika menghadapi penderitaan?

5. Rumuskanlah jawaban kalian dalam bentuk presentasi atau *di vlog*, atau bisa juga dalam kertas flap untuk dipresentasikan.

Untuk Dipahami

1. Penderitaan yang dialami oleh Yesus merupakan konsekuensi dari tugas perutusan-Nya untuk melaksanakan kehendak Bapa dalam mewartakan dan menegakkan Kerajaan Allah.

2. Yesus bertanggungjawab dan rela berkorban tanpa pamrih sampai mati, menyerahkan diri-Nya kepada kehendak Bapa.

3 Keteladanan Yesus dalam menghadapi penderitaan tampak dalam beberapa peristiwa berikut:

a. Yesus tabah dalam menghadapi penderitaan dan berserah diri kepada kehendak Bapa-Nya

b. Yesus tidak bersikap egois dengan hanya memikirkan penderitaan yang Dia alami. Dia tetap mewartakan kabar suka cita kepada mereka yang membutuhkan, walaupun Dia sendiri sedang mengalami penderitaan, seperti peristiwa Yesus menghibur perempuan yang menangisi-Nya

c. Ketika berada di atas kayu salib, Yesus tidak menghujat atau pun menyumpahi orang-orang yang telah menyalibkan Dia, tetapi justru sebaliknya, Yesus mengampuni dan mendoakan mereka

4. Sebagai murid-Nya, kita harus belajar dari sikap Yesus dalam menghadapi penderitaan yaitu:

a. tetap tabah dalam menghadapi penderitaan dan disertai sikap penyerahan diri kepada Tuhan

b. Berani menghadapi risiko demi menegakkan kebenaran dan keadilan

c. Kita diajak untuk tetap solider terhadap mereka yang miskin, menderita, tertindas dan yang membutuhkan pembebasan dalam hidupnya, meskipun kita sendiri juga mengalami penderitaan.

5. Kalian juga dapat mengunjungi *chanel youtube* berikut untuk menambah wawasan tentang subbab yang pertama ini. *Youtube Chanel*, lorens atrik, Kata Kunci Pencarian: Konsekuensi atas Pewartaan Yesus.

Ayat yang perlu direnungkan

”Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini daripada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi” (Luk 22:42)

Refleksi dan Aksi

Refleksi

Anak-anak yang terkasih, cobalah duduk dengan rileks untuk melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini dengan panduan sebagai berikut.

Anak-anakku yang senantiasa dikasihi Tuhan,
Hari ini kita telah belajar memahami konsekuensi atas pewartaan Yesus.
Sungguh! Yesus harus menanggung konsekuensi yang luar biasa, untuk pewartaan-Nya
Ia harus mengalami suatu penderitaan yang tak terperikan, Ia dihina dan disiksa. Ia tak bersalah, tetapi diperlakukan bak seorang penjahat. Ia harus mengalami kematian di kayu salib.
Dosa-dosa dan kesalahan kitalah yang ditanggung-Nya.

- Apakah balasan kita atas apa yang telah dilakukan Yesus?
- Ingatkah kalian, bagaimana sikap Yesus dalam menghadapi penderitaanNya?
- Beranikah kalian meneladan sikap Yesus dalam menghadapi penderitaan?

Aksi

Berdasarkan hasil refleksi kalian, cobalah ungkapkan rasa syukur kalian atas pengorbanan Yesus itu dalam bentuk Puisi.

Doa Penutup

Akhirilah kegiatan pembelajaran kalian dengan bersama-sama berdoa!

Ya Bapa yang penuh kasih,
Kembali kami menghaturkan puji dan syukur kepada-Mu.
Hari ini, Engkau memberi kesempatan kepada kami,
untuk belajar memahami akan konsekuensi
karya pewartaan Yesus.
Bantulah kami ya Bapa, agar mampu meneladan Yesus
dalam menghadapi setiap penderitaan dalam hidup ini.

Mampukan kami untuk tetap setia pada iman kami
dan peduli pada sesama kami terlebih mereka yang menderita.
Demi Kristus Tuhan dan Juru Selamat kami. Amin.

B. Kebangkitan Yesus

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami makna kebangkitan Yesus sehingga meninggalkan cara hidup yang lama menuju hidup yang baru, menjadi orang yang selalu bersyukur dan mudah berterima kasih.

Pengantar

Anak-anak yang terkasih, bagi sebagian orang Yahudi pada waktu itu, wafat Yesus dianggap sebagai suatu kegagalan atau pun sebagai suatu kesia-siaan. Namun demikian, pemikiran dan anggapan tersebut menjadi terbantahkan oleh peristiwa kebangkitan Yesus. Dia mengubah semua pemahaman tersebut. Peristiwa Kebangkitan Yesus menunjukkan kebenaran terhadap semua pewartaan-Nya.

Keyakinan kita akan kebangkitan Yesus dapat kita ketahui melalui bukti-bukti dan juga melalui karya para murid-Nya.

Melalui pembelajaran subbab ini, kalian semakin mampu mewujudkan semangat kebangkitan-Nya dalam hidup sehari-hari melalui kata-kata dan tindakan-tindakan sederhana.

Doa Pembuka

Anak-anak yang terkasih, awalilah kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa yang Mahakasih,
Engkau telah menganugerahkan kebangkitan Yesus Putera-Mu.
Ajarlah kami ya Bapa hari ini, agar kami semakin
mengimani Kristus Putera-Mu yang telah bangkit bagi kami.
Semoga melalui pembelajaran hari ini,
kami semakin mengimani kepada-Mu dalam Yesus putera-Mu
yang bangkit bagi kami.
Demi Kristus Tuhan dan Juru Selamat Kami.
Amin

Memahami makna kebangkitan dalam hidup sehari-hari

Anak-anak yang terkasih, Kebangkitan Yesus merupakan salah satu puncak dari iman Katolik. Kebangkitan Yesus membangun keyakinan yang teguh bahwa Allah menyelamatkan manusia. Penderitaan karena setia melaksanakan kehendak Tuhan mendapat ganjaran penuh dan kematian tidaklah menjadi sebuah kesia-siaan. Yesus bangkit menjadi yang sulung dari antara manusia dan kita pun turut mengikuti jalan keselamatan yang telah dirintis Yesus. Marilah kita coba memahami makna kebangkitan dalam hidup sehari-hari.

1. Bacalah cerita berikut ini!

Sebuah Catatan Harian

Aku sangat malu…malu sekali rasanya, dimarahi wali kelasku di depan teman-temanku. Kebohonganku memalsu tanda tangan orang tuaku yang sudah aku lakukan untuk kesekian kalinya akhirnya terbongkar juga. Tanpa sepengetahuanku, wali kelasku memanggil orang tuaku. Lembar demi lembar kertas ulangan yang sudah dibubuhi tanda tangan orang tuaku disodorkan di mukaku (sebenarnya tanda tanganku sendiri).

"Sekarang kamu dengar baik- baik! Kalau kamu tak mau mengubah perilakumu, Bapak kira sulit rasanya kamu bisa naik kelas. Tapi semua itu tergantung pada dirimu sendiri," kata wali kelasku yang terus terngiang di telingaku.

Dan akhirnya… Hari kenaikan kelas pun tiba, aku datang bersama ibuku. Ketika tiba giliranku menerima rapor, aku dan ibuku dipersilahkan masuk. Hatiku mulai gelisah, jangan-jangan aku tidak naik kelas. Ah… tak mungkin. Aku berusaha membesarkan hatiku sendiri.

Setelah menyalami ibuku dan berbicara banyak hal, akhirnya wali kelasku berkata, "Saya mohon maaf Bu, satu-satunya murid yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi adalah anak Ibu. Tahun ini, anak Ibu belum dapat naik kelas. Mudah-mudahan ini dapat menjadi pelajaran bagi anak Ibu untuk tahun yang akan datang supaya lebih rajin belajar."

Ibuku untuk beberapa saat terdiam. Kulihat di sudut matanya ada butiran air bening yang siap jatuh. Aku tahu ibuku berusaha sekuat tenaga untuk menahannya. Sambil menghela napas dalam-dalam, ibuku berkata, "Terimakasih Pak…seharusnya anak ini yang minta maaf. Bukan Bapak. Saya sendiri sebagai orang tuanya sudah tidak tahu lagi harus berbuat apa pada anak ini."

Mendengar kata-kata wali kelasku dan kata-kata ibuku, seakan dunia mau runtuh menimpaku. Ada sesal yang mulai mengalir dalam diriku dan itu sangat menyakitkan. Penyesalan selalu datang di akhir babak. Sampai di rumah aku segera minta maaf pada ibuku. Dan jawaban ibuku semakin membuatku sedih.

"Ibumu sudah tua, mungkin juga segera akan mati. Lakukan sesukamu apa yang menurutmu baik bagi hidupmu."

Sejak itu ibuku tak lagi banyak bicara. Hanya bicara seperlunya saja padaku. Ketika hari menjelang malam, aku sedang nonton acara televisi, kakakku yang belum lama datang dari kuliah duduk di sampingku. Mungkin sudah diberitahu ibuku tentang nilai raporku. "Aku kasihan pada ibu. Sendirian dia bekerja keras membesarkan kita. Dan, kamu, sama sekali tak menghargai jerih payahnya," kata kakakku sambil matanya melihat acara telivisi, tanpa sedikit pun menoleh ke arahku. Aku semakin terpuruk dalam lembah penyesalan yang teramat dalam.

****

Peristiwa dua tahun yang lalu menjadi titik balik bagi hidupku. Setiap hari aku selalu bekerja keras, agar aku dapat menunjukkan pada ibuku, kakakku, teman-temanku, dan diriku sendiri bahwa aku dapat menjadi pribadi yang dapat diandalkan dan dibanggakan. Aku harus mampu bangkit dari kemalasan. Aku harus mampu bangkit dari keterpurukan. Dan aku bukan pecundang yang selalu kalah dalam pertempuran.

Kerja kerasku menghasilkan buah yang manis. Setiap kali terima rapor, aku selalu masuk lima besar anak yang berprestasi. Meski belum menjadi yang terbaik, ibuku cukup bahagia. Kakakku juga semakin menunjukkan perhatiannya padaku. Aku bangga dapat berbagi kebahagiaan pada orang-orang yang selama ini menyayangiku.

Oleh: Sulis
Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VIII, 2014. Jakarta

2. Dalamilah cerita di atas dengan bantuan pertanyaan berikut ini!

a. Ceritakanlah kembali kisah di atas menurut kata-katamu sendiri!

b. Makna apa yang kalian peroleh dari cerita di atas?

c. Sharingkan salah satu pengalaman kalian yang pernah bangkit dari suasana "jatuh"!

Memahami Kebangkitan Yesus

1. Nyanyikanlah lagu berikut ini!

Kristus Bangkit
Puji Syukur Nomor 524.

Kristus bangkit, Kristus mulia, mari kita wartakan;
Yang jahat dikalahkan-Nya, mari kita wartakan;
Maut dihancurkan-Nya, Kristus pemenang jaya!

Dalam duka ada suka, mari kita wartakan;
dalam maut ada hidup, mari kita wartakan;
Salib sumber bahagia, Kristus pemenang jaya!

Yesus sudah dimuliakan, mari kita wartakan;
Roh-Nya mendampingi kita, mari kita wartakan;
Nyanyikanlah pujian, Kristus pemenang jaya!

Sumber: Komisi Liturgi KWI,2015,Puji Syukur Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi, Jakarta:Obor

Apa makna lagu ini bagi kalian?

2. Bacalah teks Kitab Suci berikut ini!

Mat 28:1-10

[1] Setelah hari Sabat lewat, menjelang menyingsingnya fajar pada hari pertama minggu itu, pergilah Maria Magdalena dan Maria yang lain, menengok kubur itu.
[2] Maka terjadilah gempa bumi yang hebat sebab seorang malaikat Tuhan turun dari langit dan datang ke batu itu dan menggulingkannya lalu duduk di atasnya.
[3] Wajahnya bagaikan kilat dan pakaiannya putih bagaikan salju.
[4] Dan penjaga-penjaga itu gentar ketakutan dan menjadi seperti orang-orang mati.
[5] Akan tetapi malaikat itu berkata kepada perempuan-perempuan itu: "Janganlah kamu takut; sebab aku tahu kamu mencari Yesus yang disalibkan itu.
[6] Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya. Mari, lihatlah tempat Ia berbaring.
[7] Dan segeralah pergi dan katakanlah kepada murid-murid-Nya bahwa Ia telah bangkit dari antara orang mati. Ia mendahului kamu ke Galilea; di sana kamu akan melihat Dia. Sesungguhnya aku telah mengatakannya kepadamu."

[8] Mereka segera pergi dari kubur itu, dengan takut dan dengan sukacita yang besar dan berlari cepat-cepat untuk memberitahukannya kepada murid-murid Yesus.
[9] Tiba-tiba Yesus berjumpa dengan mereka dan berkata: “Salam bagimu.” Mereka mendekati-Nya dan memeluk kaki-Nya serta menyembah-Nya.
[10] Maka kata Yesus kepada mereka: “Jangan takut. Pergi dan katakanlah kepada saudara-saudara-Ku, supaya mereka pergi ke Galilea, dan di sanalah mereka akan melihat Aku.”

Yoh 20:24-29

[24] Tetapi Tomas, seorang dari kedua belas murid itu, yang disebut Didimus, tidak ada bersama-sama mereka, ketika Yesus datang ke situ.
[25] Maka kata murid-murid yang lain itu kepadanya: “Kami telah melihat Tuhan!” Tetapi Tomas berkata kepada mereka: “Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya.”
[26] Delapan hari kemudian murid-murid Yesus berada kembali dalam rumah itu dan Tomas bersama-sama dengan mereka. Sementara pintu-pintu terkunci, Yesus datang dan Ia berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: “Damai sejahtera bagi kamu!”
[27] Kemudian Ia berkata kepada Tomas: “Taruhlah jarimu di sini dan lihatlah tangan-Ku, ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke dalam lambung-Ku dan jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah.”
[28] Tomas menjawab Dia: “Ya Tuhanku dan Allahku!”
[29] Kata Yesus kepadanya: “Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya.”

3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam kelompok!
   a. Menurut dua bacaan Kitab Suci di atas, apa yang menjadi bukti kebangkitan Yesus?
   b. Tuliskanlah bukti-bukti lain tentang kebangkitan Yesus selain yang disebutkan dalam Injil Matius tersebut!
   c. Menurut kalian, apa dampak kebangkitan Yesus bagi para murid-Nya?
   d. Rumuskanlah makna dari peristiwa kebangkitan Yesus!
   e. Apa makna kebangkitan Yesus bagi diri kalian?

4. Laporkan hasil jawaban kalian pada guru atau presentasikan di depan kelas!

Untuk Dipahami

1. Kematian Yesus di kayu salib bagi kebanyakan orang Yahudi adalah kegagalan misi Yesus. Seluruh karya-Nya seolah-olah musnah seiring dengan kematian-Nya. Namun, dengan kebangkitan-Nya, Yesus membalikkan semua pendapat orang Yahudi ini.
2. Kebangkitan Yesus memberi harapan baru bagi umat manusia bahwa setelah kematian di dunia ini, ada harapan kehidupan yang lebih baik.
3. Kitab Suci menunjukkan suatu tanda yang diyakini sebagai bukti kebangkitan Yesus, yaitu batu penutup kubur Yesus yang terguling, kesaksian para murid yang mendapati kubur Yesus kosong, jenasah Yesus tidak ada di situ, kain kafan yang tergeletak di tanah, dan berita dari malaikat yang mengatakan bahwa Yesus sudah bangkit. Selain itu, bukti lain adalah peristiwa Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya.
4. Makna dari kebangkitan Yesus adalah :

- Kebangkitan Yesus merupakan pemenuhan janji keselamatan dari Allah, pemenuhan sabda dan karya Yesus tentang keselamatan, dan pembuktian bahwa Dia adalah mesias, sang penyelamat manusia.
- Kebangkitan Yesus adalah permulaan dari kehidupan baru, kelahiran baru sebagai anak-anak Allah yang dimeterai oleh darah Kristus. Yesus mengalahkan dosa dan maut sehingga kita memperoleh kehidupan kekal berkat penebusan Kristus.

5. Sebagai murid Kristus, kita diajak untuk mewujudkan semangat kebangkitan dalam hidup sehari-hari melalui perbuatan-perbuatan sederhana untuk membangkitkan semangat sesama terlebih yang menderita.
6. Kebangkitan tidak hanya dipahami dalam arti sempit, tetapi juga dalam arti yang lebih luas, yaitu kebangkitan dari kemalasan, bangkit dari kelesuan, dan bangkit dari situasi "jatuh" atau terpuruk.

Ayat yang perlu direnungkan

"… Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya."
(Yoh 20:29)

Refleksi dan Aksi

Refleksi

Anak-anak yang terkasih, ambilah posisi hening dan pejamkan mata, renungkanlah refleksi berikut ini!

Anak-anak yang terkasih.
Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari masalah dan persoalan.

Oleh karenanya, kadang manusia mengalami kegagalan atau mengalami kejatuhan.

- Siapkan kita untuk selalu bangkit jika mengalami kejatuhan?
- Siapkah kita bangkit jika mengalami kegagalan?

- Beranikah kita mewujudkan semangat kebangkitan Kristus dalam setiap langkah hidup kita?

Dalam keheningan ini, renungkanlah semua itu.

Aksi

Anak-anak yang terkasih, bangunlah sebuah niat untuk lebih mendekatkan diri pada Tuhan agar selalu dikuatkan dalam menjalani hidup yang penuh dengan tantangan ini.

Doa Penutup

Akhirilah kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama berdoa!

Allah Bapa yang mahabaik, kembali kami bersyukur kepada-Mu.
Melalui Kebangkitan Putera-Mu, Engkau mengajarkan kepada kami suatu semangat kebangkitan dalam hidup kami.
Kuatkan Bapa jika kami mengalami penderitaan dan kegagalan.
Berikanlah berkat-Mu kepada kami semua, agar kami senantiasa memiliki semangat kebangkitan Kristus dalam hidup sehari-hari.
Demi Kristus Tuhan dan Juru Selamat kami. Amin.

C. Yesus Naik ke Surga

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami makna peristiwa kenaikan Yesus ke Surga sehingga dapat semakin memperdalam imannya dan menerapkan dalam hidup sehari-hari dengan mewartakan cinta kasih kepada sesama.

Pengantar

Anak-anak yang terkasih, Hari Raya Kenaikan Yesus Kristus ke surga merupakan rangkaian dari peristiwa besar dalam karya keselamatan Yesus, teristimewa setelah Ia menyelesaikan karya penebusan.

Peristiwa kenaikan Tuhan Yesus ke surga menunjukkan kebenaran akan janji-Nya untuk menyediakan tempat bagi orang-orang yang percaya pada-Nya. Yesus memberikan kepastian hidup kekal dalam persekutuan dengan Bapa bagi segenap umat beriman.

Kenaikan Yesus ke surga juga memberi tugas bagi kita para murid untuk terus memberitakan injil ke seluruh dunia, agar nama Yesus semakin dipuji dan karya pewartaan-Nya dapat berlangsung terus menerus sehingga semakin banyak orang yang akan sampai kepada Bapa.

Melalui pembelajaran ini, kalian diharapkan semakin diteguhkan untuk selalu berbuat kebaikan, peduli kepada sesama, serta menerapkan ajaran-ajaran cinta kasih, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun di tengah masyarakat. Berani mewartakan hikmat dan kebenaran di manapun kalian berada.

Doa Pembuka

Anak-anak yang terkasih, awalilah kegiatan pembelajaran dengan berdoa!

Ya Yesus yang penuh kasih, kami bersyukur kepada-Mu,
Atas penyertaan-Mu dalam kebersamaan kami hari ini.
Berilah kami terang-Mu ya Yesus,
agar kami mampu memahami kehendak-Mu,
yang Kau nyatakan sebelum kenaikan-Mu ke surga.
Bukalah hati dan pikiran kami, sehingga kami dapat belajar dengan baik.
Engkau yang selalu kami puji ya Yesus,
kini dan sepanjang masa.
Amin.

Memahami makna kehidupan setelah kematian melalui cerita kehidupan

1. Lakukan tanya jawab untuk mengingat materi pelajaran yang lalu tentang kebangkitan Yesus dengan pokok pertanyaan:
a. Bagaimana kisah kebangkitan Yesus menurut Kitab Suci?
b. Apa makna kebangkitan Yesus bagi kita?

2. Bacalah cerita berikut ini!

Masa Puasa: Masa Berbuat Amal

Diceriterakan bahwa ada seorang nyonya yang kaya raya tetapi sangat pelit. Pada suatu malam ia bermimpi bahwa dirinya naik ke surga. Di pintu surge, ia dijemput oleh seorang malaikat. Malaikat itu mengajak sang nyonya untuk berjalan-jalan melihat keadaan surga. Sang nyonya melihat bahwa di surga itu ada banyak rumah yang indah-indah, tetapi juga ada yang pondok-pondok reot. Ketika dia melewati suatu pondok yang sangat jelek, ia berhenti dan bertanya kepada malaikat.

"Pondok siapa itu?"

Malaikat menjawab."Itu pondok milik nyonya!"

Tentu saja nyonya itu memprotes, sebab di dunia ia memiliki rumah yang mewah dan indah bak istana. Ketika ia melewati sebuah gedung yang sangat indah, sang nyonya bertanya lagi kepada malaikat.

"Itu rumah milik siapa?"

Malaikat menjawab."Rumah itu milik Mina!" Mina adalah pembantu rumah tangga nyonya yang kaya raya itu. Tentu saja, sekali lagi sang nyonya memprotes. Bagaimana ia yang kaya raya hanya mendapat pondok di surga, sedangkan Mina, pembantunya yang miskin itu mendapat istana di surga.

Lalu malaikat menjelaskan."Rumah-rumah di surga dibangun berdasarkan bahan-bahan bangunan yang dikirim oleh pemiliknya dari dunia. Bahan bangunan itu adalah perbuatan amal bakti. Amal bakti nyonya di dunia sangat sedikit sehingga hanya cukup untuk membangun sebuah pondok. Amal Mina kepada sesama amat banyak, sehingga ia mampu menyiapkan tempat kediamannya yang indah di surga."

Sumber: Yosef. Pr., Lalu. 2008. Percikan Kisah Anak Manusia.
Jakarta: Komkat KWI.

3. Dalami bacaan di atas dengan bantuan pertanyaan berikut ini!

a. Cerita di atas berbicara tentang apa?

b. Berdasarkan cerita, apa yang seharusnya dilakukan agar ketika naik ke surga sang nyonya akan mendapatkan rumah yang bagus?

c. Makna apa yang kalian peroleh dari cerita tersebut?

Memahami makna peristiwa kenaikan Yesus ke surga

1. Bacalah teks Kitab Suci berikut ini!

Mat 28:16-20

[16]Sesudah Yesus bangkit dari antara orang mati, kesebelas murid berangkat ke Galilea, ke bukit yang telah ditunjukkan Yesus kepada mereka.
[17]Ketika melihat Dia, mereka menyembah-Nya, tetapi beberapa orang ragu-ragu.
[18]Yesus mendekati mereka dan berkata, “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi.
[19]Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku, dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus,
[20]dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”

Luk 24:44-53

[44] Ia berkata kepada mereka: “Inilah perkataan-Ku, yang telah Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur.”
[45] Lalu Ia membuka pikiran mereka, sehingga mereka mengerti Kitab Suci.
[46] Kata-Nya kepada mereka: “Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga,
[47] dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem.
[48] Kamu adalah saksi dari semuanya ini.
[49] Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi.”
[50] Lalu Yesus membawa mereka ke luar kota sampai dekat Betania. Di situ Ia mengangkat tangan-Nya dan memberkati mereka.
[51] Dan ketika Ia sedang memberkati mereka, Ia berpisah dari mereka dan terangkat ke sorga.
[52] Mereka sujud menyembah kepada-Nya, lalu mereka pulang ke Yerusalem dengan sangat bersukacita.
[53] Mereka senantiasa berada di dalam Bait Allah dan memuliakan Allah

2. Dalamilah bacaan Kitab Suci di atas dalam kelompok atau mandiri, dengan bantuan pertanyaan pendalaman di bawah ini!
   a. Kapan Hari raya Kenaikan Tuhan Yesus kita rayakan?
   b. Ceritakan peristiwa kenaikan Yesus menurut Kitab Suci di atas!
   c. Apa perintah Yesus kepada para murid-Nya sebelum kenaikan-Nya ke surga?
   d. Apa yang dijanjikan Yesus kepada para murid-Nya sebelum Ia naik ke surga?
   e. Makna apa yang dapat kita ambil dari peristiwa kenaikan Yesus ke surga?
3. Jika pendalaman Kitab Suci dilaksanakan dalam kelompok, silahkan setiap kelompok mempersiapkan materi presentasi atau juga dengan memberikan jawaban secara lisan dengan melakukan *Vlog*.

Untuk Dipahami

1. Kenaikan Yesus Kristus merupakan peristiwa yang terjadi 40 hari setelah Yesus bangkit, yang disaksikan oleh para murid dan orang banyak saat Yesus terangkat ke langit.
2. Peristiwa kenaikan Tuhan Yesus ke surga menunjukkan kebenaran akan janji-Nya untuk menyediakan tempat bagi orang-orang yang percaya pada-Nya. Peristiwa Tuhan Yesus yang naik ke surga menunjukkan bahwa Yesus memberikan kepastian hidup kekal dan persekutuan dengan Bapa.
3. Kenaikan Yesus ke surga juga memberi tugas bagi kita para murid untuk terus memberitakan injil ke seluruh dunia, agar nama Yesus semakin dipuji dan karya pewartaan-Nya dapat berlangsung terus menerus sehingga semakin banyak orang yang akan sampai kepada Bapa.
4. Bagi kita umat Katolik, ada dua pesan iman yang dapat ditarik dari peristiwa kenaikan Yesus Kristus ke surga:
   a. Kita tak perlu ragu apalagi takut dan kuatir ketika diutus untuk menjadi perpanjangan Tuhan melanjutkan karya-karya-Nya.
   b. Dalam menjalani hidup dan karya pewartaan, kita harus tetap memiliki suka cita dan semangat yang berkobar.

Ayat yang perlu direnungkan

Dan ketika Ia sedang memberkati mereka, Ia berpisah dari mereka dan terangkat ke surga (Lukas 24:51)

Refleksi

Anak-anak yang terkasih, silakan untuk duduk dalam hening dan memejamkan mata, sambil merenungkan refleksi berikut.

Anak-anak yang terkasih,
Hari ini kita bersama-sama telah mempelajari tentang peristiwa Yesus naik ke surga.
Peristiwa ini adalah peristiwa penting juga dalam Gereja.
Dengan kenaikan-Nya ke surga, Allah menunjukkan kebenaran akan janji-Nya untuk menyediakan tempat bagi orang-orang yang percaya pada-Nya.

- Sudahkah kalian memahami makna kenaikan Yesus ke surga ini?
- Maukah kalian melaksanakan perintah Yesus sebelum Ia naik ke Surga?

Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama berdoa.

Ya Yesus yang penuh kasih, kembali kami bersyukur kepada-Mu.
Melalui peristiwa Kenaikan-Mu ke surga,
Engkau menjadikan keyakinan kami bertambah kuat,
bahwa Engkau mendahului kami,
untuk menyiapkan tempat bagi kami umat-Mu.
Bukalah hati dan pikiran kami ya Yesus, agar kami mampu mempersiapkan diri, menyambut kediaman yang telah Kau siapkan bagi kami umat-Mu.
Engkau kami puji ya Yesus, kini dan sepanjang masa.
Amin.

Penilaian

Penilaian Sikap

Dalam penilaian sikap kali ini, bapak/ibu guru akan melakukan observasi atas sikap kalian selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Cobalah untuk selalu menunjukkan sikap yang baik dan positif dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.

Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas dan tepat!
a. Rumuskan sikap orang secara umum dalam menghadapi penderitaan!
b. Dua peristiwa penting apa sajakah yang dilakukan Yesus sebelum Ia menderita sengsara?
c. Teladan apakah yang patut kita ikuti dari Yesus ketika menghadapi penderitaan?

d. Tuliskan bukti-bukti kebangkitan Yesus berdasarkan Kitab Suci!
e. Apa makna kebangkitan Yesus?
f. Kapankah kita merayakan Kenaikan Yesus ke surga?
g. Makna apa yang kita dapat dari peristiwa kenaikan Yesus ke surga?

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik penilaian produk.

Buatlah sebuah refleksi secara tertulis atau puisi yang bertemakan tentang kebangkitan.

Pengayaan

Untuk semakin memahami akan sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus, cobalah kalian mengunjungi link berikut ini: https://www.jawaban.com/read/article/id/2017/05/26/58/170526103951/inilah_6_pesan_penting_kenaikan_yesus_bagi_orang_percaya
Temukan hal-hal baru dan tuliskanlah dalam bentuk laporan.

"Kebangkitan Kristus mampu membangkitkan semangat kita untuk selalu berjuang menuju kepada kebaikan diri dan sesama."

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis : Lorensius Atrik Wibawa
Y. Sulisdwiyanta
ISBN : 978-602-244-697-2 (jil.2)

Peranan Roh Kudus Bagi Murid Yesus

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan peranan Roh Kudus pada Gereja Perdana dan Gereja masa kini sebagai daya hidup Gereja.

Tahukah kalian siapakah itu Roh Kudus?

Mengapa Yesus mengutus Roh Kudus?

Apa pengaruh Roh Kudus bagi para rasul dan bagi kita?

Pengantar

Anak-anak yang terkasih, setelah peristiwa kebangkitan-Nya, Yesus tetap mendampingi dan memberikan peneguhan kepada para murid. Beberapa kali Yesus menampakkan diri kepada para murid untuk memberikan peneguhan dan kekuatan kepada mereka. Namun, setelah kenaikan-Nya ke surga, Ia tidak lagi menampakkan diri kepada para murid. Yesus meminta kepada mereka agar tinggal di Yerusalem sambil menunggu kedatangan Sang Penolong, yang dahulu pernah dijanjikan oleh Yesus. “Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu, yaitu Roh Kebenaran” (Yoh 14: 16- 17). Yesus juga pernah menyatakan janji-Nya bahwa Ia tidak akan meninggalkan para murid-Nya seperti yatim piatu tanpa pertolongan (Yohanes 14:18).

Janji Yesus akan datangnya Sang Penolong tersebut terpenuhi pada peristiwa Pentakosta, yakni peristiwa turunnya Roh Kudus atas para rasul (Kis 2: 1- 13). Siapakah Roh Kudus itu? Apa pengaruhnya bagi para Rasul? Apa pula pengaruhnya bagi kita murid Kristus? Inilah yang akan kalian pelajari pada bab ini. Adapun beberapa materi yang akan dipelajari dalam bab ini adalah:

A. Yesus Mengutus Roh Kudus
B. Roh Kudus Memberi Daya Kekuatan

A. Yesus Mengutus Roh Kudus

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami makna Yesus mengutus Roh Kudus sebagai pemenuhan janji kepada para murid-Nya sehingga dapat ikut ambil bagian dalam pewartaan cinta kasih dengan percaya diri.

Pengantar

Anak-anak yang terkasih, peristiwa Yesus disalibkan, wafat, dan dimakamkan membuat para rasul mengalami kesedihan dan ketakutan. Mereka sedih karena merasa ditinggalkan oleh Sang Guru. Kesedihan itu mulai terobati ketika mereka mengetahui bahwa Yesus telah bangkit dan semakin dikuatkan saat mereka menerima penampakan Yesus di tengah-tengah mereka. Sesudah kebangkitan-Nya dari alam maut, Yesus Kristus naik ke surga.

Sebelum naik ke surga, Yesus menjanjikan kepada mereka seorang Penolong yang akan membantu mereka. Janji Yesus ini telah terpenuhi melalui peristiwa turunnya Roh Kudus atas para rasul dalam peristiwa Pentakosta.

Bagaimana peristiwa turunnya Roh Kudus atas para rasul? Makna apa yang dapat kita petik dari peristiwa ini? Inilah yang akan kalian dalami bersama pada pembelajaran kali ini.

Doa Pembuka

Awalilah kegiatan belajar kalian dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa kami yang penuh kasih,
Kami bersyukur atas penyertaan-Mu sampai hari ini.
Kami mohon pendampingan-Mu ya Bapa,
agar kami mampu belajar dengan baik hari ini.
Bukalah hati dan pikiran kami
agar semakin mampu menghayati kehadiran Roh Kudus
dalam hidup kami sehari-hari.
Demi Kristus Tuhan dan Juru selamat kami.
Amin.

Menggali pengalaman hidup tentang menjadi saksi

1. Mengingat materi pelajaran yang lalu dengan cara melakukan tanya jawab bersama guru atau teman dengan pokok pertanyaan di bawah ini:
a. Bagaimana peristiwa Yesus naik ke surga?
b. Apa yang dijanjikan Yesus sebelum ia naik ke surga?

2. Bacalah dua kasus berikut ini!

Kasus pertama

Ketika sedang ulangan, Andi terlihat mencontek. Agus dan beberapa teman yang duduk di belakang Andi melihat proses Andi yang sedang mencontek tersebut. Ketika selesai ulangan, Andi menghampiri Agus dan berkata, "Awas! Kalau kamu mengadukan aku ke guru, tahu sendiri akibatnya." Agus ketakutan terhadap ancaman Andi. Ketika guru mengoreksi hasil ulangan, ada kecurigaan kalau Andi mencontek, maka dipanggilah Agus yang duduk di belakang Andi. "Bapak dengar, kamu melihat kalau Andi menyontek saat ulangan ya?" tanya guru kepada Agus. Agus kemudian ingat ancaman Andi, lalu berkata pada guru, "Maaf Pak, saya tidak lihat. Betul Pak, saya tidak lihat."

Kasus kedua

Petrus adalah murid Yesus yang paling berani. Oleh Yesus, Petrus ditunjuk untuk menjadi pemimpin di antara para rasul. Namun, ketika Yesus ditangkap dan Petrus ada di situ, ia menyangkal bahwa dirinya adalah salah satu murid Yesus. Petrus tidak berani berkata "ya, tetapi berkata "bukan." Bahkan hal itu terjadi sampai tiga kali.

3. Lakukanlah pendalaman atas dua kasus tersebut di atas melalui aktivitas tanya jawab bersama guru dan teman kalian. Pokok pertanyaan:
a. Mengapa Agus tidak berani menyatakan kebenaran?
b. Menurutmu kira-kira apa akibat dari sikap Agus yang tidak mau menyatakan kejadian yang sebenarnya?
c. Mengapa Petrus tidak berani mengakui bahwa ia adalah salah satu daru murid Yesus?
d. Pelajaran apa yang kalian petik dari dua kasus di atas?

Untuk Dipahami

1. Banyak orang yang tidak berani untuk menjadi saksi atau menyatakan kebenaran. Biasanya hal ini terjadi karena mereka merasa takut dan juga tidak mau berkorban demi menegakkan kebenaran.
2. Kesaksian yang tidak jujur dapat menyebabkan orang yang bersalah menjadi dibenarkan.
3. Kesaksian yang tidak jujur dapat menyebabkan seseorang yang tidak bersalah menjadi korban.
4. Bagaimana dengan kalian? Apakah berani untuk menjadi saksi dengan jujur?

Menggali inspirasi dari Kitab Suci tentang turunnya Roh Kudus atas para rasul

1. Bacalah dua teks Kitab Suci berikut ini!

Yohanes 16 : 8- 15

[8] Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman; [9] akan dosa, karena mereka tetap tidak percaya kepada-Ku; [10] akan kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi; [11] akan penghakiman, karena penguasa dunia ini telah dihukum. [12] Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya. [13] Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang. [14] Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya dari pada-Ku. [15] Segala sesuatu yang Bapa punya, adalah Aku punya; sebab itu Aku berkata: Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya dari pada-Ku.

Kis. 2: 1-13

[1] Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. [2] Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; [3] dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. [4] Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya. [5] Waktu itu di Yerusalem diam orang-orang Yahudi yang saleh dari segala bangsa di bawah kolong langit. [6] Ketika turun bunyi itu,

berkerumunlah orang banyak. Mereka bingung karena mereka masing-masing mendengar rasul-rasul itu berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri. [7] Mereka semua tercengang-cengang dan heran, lalu berkata: “Bukankah mereka semua yang berkata-kata itu orang Galilea? [8] Bagaimana mungkin kita masing-masing mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri, yaitu bahasa yang kita pakai di negeri asal kita: [9] kita orang Partia, Media, Elam, penduduk Mesopotamia, Yudea dan Kapadokia, Pontus dan Asia, [10] Frigia dan Pamfilia, Mesir dan daerah-daerah Libia yang berdekatan dengan Kirene, pendatang-pendatang dari Roma, [11] baik orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi, orang Kreta dan orang Arab, kita mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah.” [12] Mereka semuanya tercengang-cengang dan sangat termangu-mangu sambil berkata seorang kepada yang lain: “Apakah artinya ini?” [13] Tetapi orang lain menyindir: “Mereka sedang mabuk oleh anggur manis.”

2. Bentuklah kelompok diskusi sesuai dengan jumlah anggota kelas untuk mendalami bacaan Kitab Suci dengan bantuan pertanyaan sebagai berikut:
   a. Apa yang dijanjikan Yesus kepada para rasul?
   b. Disebut dengan apakah Roh Kudus yang dijanjikan oleh Yesus itu? Mengapa disebut demikian?
   c. Apa harapan Yesus tentang kehidupan rasul-rasul bila Roh Kudus ada dalam diri mereka?
   d. Tanda apa saja yang menyertai kehadiran Roh Kudus dalam peristiwa Pentakosta?
   e. Tiupan angin dan juga api dalam peristiwa Pentakosta dapat kita hayati sebagai makna atau lambang apa?
3. Buatlah laporannya secara kreatif, bisa dalam bentuk presentasi, bisa dituliskan dalam kertas flap. Presentasikanlah hasil diskusi kalian!

Untuk Dipahami

1. Setelah peristiwa sengsara dan wafat Yesus, para rasul mengalami kesedihan dan ketakutan yang luar biasa. Mereka mengalami kesedihan karena merasa ditinggalkan oleh gurunya yang selama ini selalu mereka ikuti. Mereka pun merasa takut untuk memberikan kesaksian tentang Yesus. Dalam ketakutan itu, mereka berharap dan menantikan terpenuhinya janji Yesus untuk mengutus Roh Penghibur.
2. Roh Penghibur yang dijanjikan Yesus itu adalah Roh kudus sendiri, yang adalah Roh Kebenaran. Roh Kudus adalah Roh Kebenaran yang mengajarkan tentang Kebenaran Allah, yaitu mewartakan tentang Yesus Kristus sendiri dan karya Penyelamatan-Nya.

3. “Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran.” (Yoh 16: 13). Berkat bimbingan Roh Kudus yang adalah Roh Kebenaran itulah kita juga diberi keberanian untuk bersaksi tentang Tuhan Yesus dan karya-karya-Nya yang kita imani.
4. Kerinduan para rasul itu akhirnya terpenuhi pada peristiwa Pentakosta, yaitu peristiwa turunnya Roh Kudus atas para Rasul. Pada waktu itu, tiba-tiba terjadi tiupan angin yang keras memenuhi seluruh rumah dan lidah-lidah api bertebaran hinggap pada mereka masing-masing, lalu mereka dipenuhi Roh Kudus (Kis.2: 1-11).
5. Peristiwa turunnya Roh Kudus atas para rasul ini membuktikan bahwa Yesus tidak pernah meninggalkan murid-murid-Nya, Ia senantiasa menyertai mereka sampai akhir zaman.
6. Roh Kudus dilambangkan dengan angin, maka hendaknya kita menyadari bahwa Roh Kudus senantiasa berkarya dalam setiap langkah hidup kita, menggerakkan kita ke mana Roh itu mau, yaitu menuju kepada kebaikan. Roh Kudus juga dilambangkan dengan api, maka kita menyadari bahwa Roh Kuduslah yang menyemangati hidup kita, yang selalu mengobarkan semangat kita untuk mewartakan karya keselamatan Kristus.

Ayat yang perlu direnungkan

” Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran.” (Yoh 16:13)

Refleksi dan Aksi

Refleksi

Dalam keheningan, lakukanlah refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini dengan panduan sebagai berikut.

Anak-anakku yang dikasihi Tuhan.
Sungguh, Yesus setia pada janji-Nya.
Ia menjanjikan Roh penghibur kepada para rasul,
dan janji itu telah Ia penuhi dalam peristiwa Pentakosta.
Peristiwa yang sungguh mengubah pribadi para Rasul.
Peristiwa yang menjadikan para rasul berani untuk bersaksi.
Bagaimana dengan kalian?
Melalui pembabtisan, kalian juga telah menerima Roh Kudus.

- Apakah kalian juga berani menjadi saksi kebenaran?
- Apakah kalian berani untuk menyatakan kebenaran dengan jujur?
- Maukah kalian peduli pada orang lain dengan berbuat yang benar?

Aksi

Dalam suasana hening, rumuskanlah hasil refleksi kalian dalam buku catatan kalian.

Doa Penutup

Akhirilah kegiatan pembelajaran kalian dengan bersama-sama mendoakan Doa Roh Kudus berikut ini!

Doa Roh Kudus

Allah Bapa yang maha kudus, kami bersyukur kepada-Mu karena Roh Kudus yang telah Kau curahkan ke dalam hati kami. Kehadiran-Nya dalam hati kami telah membuat kami menjadi bait kehadiran-Mu sendiri, dan bersama Dia pula kami telah Kau lahirkan kembali menjadi anak-anak-Mu.

Dialah penghibur dan penolong yang Kau utus dalam nama Kristus. Dialah Roh Kebenaran yang memimpin kami kepada seluruh kebenaran. Semoga Dia mengajarkan segala sesuatu kepada kami dan mengingatkan kami akan sabda yang telah dikatakan oleh Yesus, agar kami selalu di tuntun oleh sabda-Nya.

Melalui Roh Kudus-Mu ini, sudilah Engkau membimbing Gereja-Mu, para pemimpin dan pembantu-pembantunya, dan berilah mereka kebijaksanaan sejati. Semoga karena bimbingan-Nya kami semua boleh menikmati buah Roh: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri.

Melalui Roh Kudus-Mu pula, sudilah Engkau membimbing umat-Mu untuk peka dan setia kepada kehendak-Mu, untuk tetap tabah dalam penderitaan, berani menjadi saksi Putra-Mu, berani menjadi pelayan sesama dan menjadi terang serta garam dunia.

Semoga Roh Kudus selalu memimpin kami dengan lemah lembut dan ramah, serta menuntun kami dengan cermat dan teguh. Semoga Ia menjadi daya Ilahi di dalam kehidupan beriman dan bermasyarakat, dan mengantar kami masuk ke dalam kemuliaan surgawi untuk berbahagia abadi bersama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin.

Sumber: Komisi Liturgi KWI,2015,Puji Syukur Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi,Jakarta:Obor

B. Roh Kudus Memberi Daya Kekuatan

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu memahami karya Roh Kudus yang memberi daya kekuatan kepada Para Rasul sampai Gereja saat ini sehingga dapat menghayati peranan Roh Kudus dengan hidup dalam persekutuan dalam kehidupan sehari-hari

Pengantar

Anak-anak yang terkasih, peristiwa turunnya Roh Kudus atas para rasul pada hari Pentakosta menjadi tonggak perubahan dari para rasul. Melalui peristiwa Pentakosta, Roh Kudus turun, menggerakkan, dan mengobarkan semangat para rasul sehingga mereka yang tadinya takut dan bersembunyi menjadi memiliki kekuatan dan keberanian untuk mewartakan karya penyelamatan Yesus Kristus. Apa saja peranan Roh Kudus bagi para rasul? Bagaimana Roh Kudus mendampingi Gereja? Dan bagaimana peranan Roh Kudus bagi Kita? Hal-hal inilah yang akan kalian pelajari pada subbab yang kedua ini.

Doa Pembuka

Awalilah kegiatan belajar kalian dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa yang mahakasih,
Engkau telah menganugerahkan akal budi kepada kami.
Bimbinglah hati, pikiran, dan akal budi kami
dalam belajar hari ini.
Bantulah Bapa, agar dengan akal budi ini,
kami mampu memahami daya karya Roh Kudus-Mu.
Demi Kristus, Tuhan dan Juruselamat kami.
Amin

Memahami Kerajaan Allah yang Diwartakan oleh Yesus

1. Mengingat materi pelajaran yang lalu dengan cara melakukan tanya jawab bersama guru atau teman dengan pokok pertanyaan di bawah ini:

a. Siapakah itu Roh Kudus?
b. Mengapa Roh Kudus disebut Roh Kebenaran?
c. Bagaimana peristiwa turunnya Roh Kudus atas para rasul?

2. Dalam suasana hening, bacalah dengan pelan-pelan Doa Mohon Tujuh Karunia Roh Kudus berikut ini!

Doa Mohon Tujuh Karunia Roh Kudus
(St. Bonaventura)

Kami mohon kepada Allah Bapa yang penuh belas kasih melalui Engkau, Putra Tunggal-Nya yang menjadi manusia demi keselamatan kami, yang disalibkan dan dimuliakan demi kami, agar mengirimkan kepada kami dari perbendaharaan harta karunia surgawi ketujuh karunia Roh Kudus, yang menaungi Engkau dalam segala kepenuhan-Nya:

- Karunia kebijaksanaan, guna memampukan kami menikmati buah dari pohon kehidupan, yang adalah sungguh Engkau sendiri;
- Karunia pengertian, guna mencerahkan akal budi kami;
- Karunia nasihat, guna memampukan kami mengikuti jejak langkah-Mu;
- Karunia keperkasaan, guna menghadapi serangan gencar musuh kami;
- Karunia pengenalan, guna membedakan yang baik dari yang jahat oleh terang pengajaran yang kudus;
- Karunia kesalehan, guna menyelubungi kami dengan kemurahan dan belas kasihan;
- Karunia takut akan Allah, guna menjauhkan kami dari segala yang jahat dan tinggal damai dalam keterpesonaan akan kemuliaan-Mu yang abadi.

Itulah ya Tuhan permohonan kami. Sudilah Engkau mengabulkannya demi kehormatan Nama-Mu yang kudus, bersama Bapa dan Roh Kudus, segala sembah sujud dan kemuliaan, puji-pujian, keagungan dan kuasa untuk selama-lamanya. Amin.

3. Lakukanlah tanya jawab dengan guru atau teman untuk mendalami isi doa mohon tujuh karunia Roh Kudus melalui beberapa pokok pertanyaan berikut:

a. Bagaimana perasaan kalian ketika mengungkapkan doa ini secara perlahan-lahan?
b. Karunia apa saja yang kita minta tadi?
c. Berguna untuk apa saja karunia-karunia tersebut?
d. Berdasarkan doa mohon tujuh karunia Roh Kudus itu, untuk apa semua permohonan itu kita panjatkan?

Untuk Dipahami

1. Roh Kudus berkarya dengan memberikan pendampingan kepada setiap orang. Roh Kudus juga memberikan pendampingan kepada Gereja hingga saat ini. Roh Kudus memberikan pendampingan kepada kita dan juga kepada Gereja dengan memberikan bermacam karunia-Nya.

2 Macam-macam karunia Roh Kudus:
a. Karunia kebijaksanaan
b. Karunia pengertian
c. Karunia nasihat
d. Karunia pengenalan
e. Karunia kesalehan
f. Karunia takut akan Allah

Memahami karya Roh Kudus pada para rasul dan Gereja-Nya

1. Bacalah Kutipan teks Kitab Suci berikut ini!

Kis. 2: 1-4

[1] Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. [2] Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; [3] dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. [4] Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.

Kis 2:14-43

[14] Maka bangkitlah Petrus berdiri dengan kesebelas rasul itu, dan dengan suara nyaring ia berkata kepada mereka: “Hai kamu orang Yahudi dan kamu semua yang tinggal di Yerusalem, ketahuilah dan camkanlah perkataanku ini. [15] Orang-orang ini tidak mabuk seperti yang kamu sangka, karena hari baru pukul sembilan, [16] tetapi itulah yang difirmankan Allah dengan peranantaraan nabi Yoël: [17] Akan terjadi pada hari-hari terakhir -- demikianlah firman Allah -- bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia; maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat, dan teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan, dan orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi. [18] Juga ke atas hamba-hamba-Ku laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu dan mereka akan bernubuat. [19] Dan Aku akan mengadakan mujizat-mujizat di atas, di langit dan tanda-tanda di bawah, di bumi: darah dan api dan gumpalan-gumpalan asap. [20] Matahari akan berubah menjadi gelap gulita dan bulan menjadi darah sebelum datangnya hari Tuhan, hari yang besar dan mulia itu. [21] Dan barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan. [22] Hai orang-orang Israel, dengarlah perkataan ini: Yang aku maksudkan, ialah Yesus dari Nazaret, seorang yang telah ditentukan Allah dan yang dinyatakan kepadamu

dengan kekuatan-kekuatan dan mujizat-mujizat dan tanda-tanda yang dilakukan oleh Allah dengan peranantaraan Dia di tengah-tengah kamu, seperti yang kamu tahu. [23] Dia yang diserahkan Allah menurut maksud dan rencana-Nya, telah kamu salibkan dan kamu bunuh oleh tangan bangsa-bangsa durhaka. [24]Tetapi Allah membangkitkan Dia dengan melepaskan Dia dari sengsara maut, karena tidak mungkin Ia tetap berada dalam kuasa maut itu. [25]Sebab Daud berkata tentang Dia: Aku senantiasa memandang kepada Tuhan, karena Ia berdiri di sebelah kananku, aku tidak goyah. [26] Sebab itu hatiku bersukacita dan jiwaku bersorak-sorak, bahkan tubuhku akan diam dengan tenteram, [27] sebab Engkau tidak menyerahkan aku kepada dunia orang mati, dan tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan. [28] Engkau memberitahukan kepadaku jalan kehidupan; Engkau akan melimpahi aku dengan sukacita di hadapan-Mu. [29] Saudara-saudara, aku boleh berkata-kata dengan terus terang kepadamu tentang Daud, bapa bangsa kita. Ia telah mati dan dikubur, dan kuburannya masih ada pada kita sampai hari ini. [30] Tetapi ia adalah seorang nabi dan ia tahu, bahwa Allah telah berjanji kepadanya dengan mengangkat sumpah, bahwa Ia akan mendudukkan seorang dari keturunan Daud sendiri di atas takhtanya. [31] Karena itu ia telah melihat ke depan dan telah berbicara tentang kebangkitan Mesias, ketika ia mengatakan, bahwa Dia tidak ditinggalkan di dalam dunia orang mati, dan bahwa daging-Nya tidak mengalami kebinasaan. [32] Yesus inilah yang dibangkitkan Allah, dan tentang hal itu kami semua adalah saksi. [33] Dan sesudah Ia ditinggikan oleh tangan kanan Allah dan menerima Roh Kudus yang dijanjikan itu, maka dicurahkan-Nya apa yang kamu lihat dan dengar di sini. [34] Sebab bukan Daud yang naik ke sorga, malahan Daud sendiri berkata: Tuhan telah berfirman kepada Tuanku: [35] Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuh-Mu menjadi tumpuan kaki-Mu. [36] Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti, bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus." [37] Ketika mereka mendengar hal itu hati mereka sangat terharu, lalu mereka bertanya kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain: "Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?" [38] Jawab Petrus kepada mereka: "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. [39] Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita." [40] Dan dengan banyak perkataan lain lagi ia memberi suatu kesaksian yang sungguh-sungguh dan ia mengecam dan menasihati mereka, katanya: "Berilah dirimu diselamatkan dari angkatan yang jahat ini." [41] Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. [42] Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. [43] Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda.

2. Buatlah kelompok diskusi atau bisa juga secara individu untuk mendalami bacaan Kitab Suci di atas dengan bantuan pertanyaan pendalaman berikut:
a. Apa yang dilakukan oleh para rasul setelah mereka menerima Roh Kudus?
b. Apa hasil dari karya pendampingan Roh Kudus terhadap para rasul itu?
c. Rumuskanlah pengaruh Roh Kudus kepada para rasul berdasarkan teks di atas!
d. Apakah Roh Kudus masih berkarya sampai sekarang? Kepada siapa Roh Kudus memberikan pendampingan?
e. Bagaimana Roh Kudus mendampingi Gereja?
f. Bagaimana Roh Kudus mendampingi kita?

Dalam mendalami bacaan Kitab Suci melalui pertanyaan di atas, kalian dapat melakukan studi pustaka di perpustakaan atau dengan mencari di internet atau juga wawancara dengan guru yang beragama Katolik di sekolah.

3. Presentasikanlah hasil pendalaman kalian di depan kelas.

Untuk Dipahami

1. Setelah menerima Roh Kudus, para rasul yang awalnya merasa sedih dan takut menjadi berani untuk memberikan kesaksian tentang Yesus. Mereka dapat berkata-kata dalam banyak bahasa dan dimengerti oleh banyak bangsa.

2. Karya dan pengaruh Roh Kudus atas para rasul antara lain:
a. Memberikan keberanian kepada para rasul. Dari semula takut menjadi berani menjadi saksi.
b. Memberikan pendampingan kepada para rasul. Mereka dimampukan untuk berbicara dalam banyak bahasa dan dimengerti oleh berbagai bangsa.
c. Memberikan kekuatan kepada para rasul. Roh Kudus menjadikan mereka mampu berkata-kata tentang Kristus, bersaksi tentang Yesus Kristus.

3. Roh Kudus tetap berkarya hingga sekarang dengan memberikan pendampingan kepada Gereja-Nya dan kepada seluruh umat kesayangan-Nya. Seperti yang dijanjikan Yesus bahwa Ia akan menyertai sampai akhir zaman.

4. Peranan Roh Kudus bagi Gereja saat ini:
a. Roh Kudus adalah Roh Kebenaran, yang menjadikan Gereja tetap hidup, Gereja yang beraktivitas dan berkembang, bukan Gereja yang diam, pasif, dan tidak berkembang
b. Roh Kudus adalah Roh Kebenaran yang mengajarkan tentang Kebenaran Allah, yaitu mewartakan tentang Yesus Kristus sendiri dan karya Penyelamatan-Nya,
c. Roh Kudus adalah Roh Kebenaran yang menuntun Gereja kepada kekudusan.
d. Roh Kudus adalah Roh Kebenaran yang menggerakkan, mendorong, menguatkan, dan memberikan semangat kepada Gereja untuk berkarya dan mewartakan Kerajaan Allah.

5 Peranan Roh Kudus bagi kita di zaman sekarang antara lain:
a. Roh Kudus memampukan kita untuk memberi kesaksian hidup (martyria);
b. Roh Kudus memampukan kita untuk melaksanakan tugas pelayanan (diakonia);
c. Roh Kudus menggerakkan dan mendorong kita untuk membangun persekutuan yang kokoh (koinonia);
d. Roh Kudus mendorong umat beriman untuk saling menguduskan melalui kegiatan liturgi (*Liturgia*).

6. Roh Kudus membimbing umat-Nya melalui berbagai cara, antara lain:
a. Melalui sabda-Nya dalam Kitab Suci,
b. Melalu Gereja-Nya,
c. Melalui bimbingan secara khusus, dan
d. Melalui bimbingan orang lain.

Refleksi dan Aksi

Refleksi

Dalam suasana hening dan memejamkan mata, lakukanlah refleksi berikut dengan panduan sebagai berikut:

Anak-anak yang terkasih.
Hari ini kita telah belajar bersama tentang karya Roh Kudus.
Roh Kudus memiliki peranan yang luar biasa bagi para rasul,
bagi Gereja, juga bagi kita.
Roh Kudus memberikan pendampingan pada para rasul,
pada Gereja, juga pada kita.

- Apakah selama ini kalian merasakan bimbingan Roh Kudus?
- Bagaimana perasaanmu ketika memutuskan melakukan ajakan yang baik dalam hatimu?
- Apa yang dapat kamu lakukan untuk semakin peka terhadap bimbingan Roh Kudus?

Dalam keheningan ini, renungkanlah semua itu.

Aksi

Bangunlah sebuah niat untuk lebih sering membaca Kitab Suci, agar semakin peka terhadap bimbingan Roh Kudus.

Doa Penutup

Akhirilah kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama berdoa dengan menyanyikan lagu utuslah Roh-Mu ya Tuhan berikut ini:

Utuslah Roh-Mu ya Tuhan
Puji Syukur No. 568

Reff:
Utuslah RohMu Ya Tuhan
Dan jadi baru seluruh muka bu-mi
Allahku, namaMu hendak kupuji
Engkau amat agung,
Berdandan sinar kebesaran. Reff
Ya Tuhan berselubungkan cahaya
Bagai jubah raja,
Langit kau pasang Bagai kemah. Reff

Sumber: Komisi Liturgi KWI,2015,Puji Syukur Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi,Jakarta:Obor

Penilaian

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian diri.

Nama : ....
Kelas : ....
Tanggal : ....

Petunjuk !

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Selalu”, “sering”, “Kadang-kadang”, atau “Tidak Pernah” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya bersyukur atas segala yang saya terima setiap hari				
2	Saya mengikuti bisikan dari hati untuk melakukan yang baik				

3	Saya menolak setiap bisikan yang tidak baik				
4	Saya mengajak teman untuk berbuat baik				
5	Saya berani mengatakan hal yang benar meskipun ada resiko				
6	Saya peduli pada teman yang berkesusahan				

Keterangan:
- Pernyataan 1 s.d. 3 untuk sikap spiritual
- Pernyataan 4 s.d. 6 untuk sikap sosial

Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas dan tepat!

a. Siapakah itu Roh Kudus?
b. Apa saja peranan Roh Kudus bagi para rasul?
c. Apa saja peranan Roh Kudus bagi kita?
d. Tuliskanlah tujuh karunia Roh Kudus!
e. Bagaimana cara Roh Kudus memberikan pendampingan dan bimbingan kepada kita di zaman sekarang?

Penilaian Keterampilan

Menggunakan penilaian produk

- Buatlah sebuah kalimat yang berisi niat untuk lebih sering membaca Kitab Suci, agar semakin peka terhadap bimbingan Roh Kudus.
- Niat tersebut dibuat dalam selembar kertas, dihias yang bagus dan jika memungkinkan dilaminating atau diberi pigura.
- Atau jika memungkinkan, buatlah niat tersebut dalam format GIF (gambar bergerak) menggunakan aplikasi GIF.

Format Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Isi Niat	
2	Kreativitas	
3	Hasil Akhir/ estetika	
Total Skor		

Pengayaan

Untuk menambah wawasan kalian tentang Roh kudus, lakukan studi pustaka ke perpustakaan atau mencari di internet untuk menemukan artikel tentang cara-cara untuk mengembangkan kepekaan terhadap bimbingan Roh Kudus.

"Aku akan minta kepada Bapa,
dan Ia akan memberikan kepadamu
seorang Penolong yang lain,
supaya Ia menyertai kamu,
yaitu Roh Kebenaran"
(Yoh 14: 16- 17)

"Roh Kudus selalu membimbing
dan mendampingi kita melalui
seluruh peristiwa hidup kita"

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis : Lorensius Atrik Wibawa
Y. Sulisdwiyanta
ISBN : 978-602-244-697-2 (jil.2)

Gereja sebagai Komunitas Orang Beriman

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami bahwa Gereja sebagai komunitas umat beriman yang hidup melalui berbagai karya pastoral Gereja, sehingga mereka mampu turut berperan serta dalam karya-karya Gereja.

Apa yang kalian ketahui tentang komunitas?

Tahukah kalian bahwa Gereja adalah komunitas umat beriman?

Bagaimana ciri Gereja sebagai komunitas umat beriman?

Bagaimana Gereja menghadirkan keselamatan?

Pengantar

Roh Kudus hadir dan mendampingi Gereja hingga saat ini. Gereja yang didampingi oleh Roh Kudus menjadi Gereja yang hidup, yang ditandai dengan berbagai aktivitas yang dijalankan oleh umat yang bersatu menjadi suatu komunitas yang hidup. Di dalam Gereja, Allah mengumpulkan bangsa-Nya dari segala ujung bumi. Inilah dasar dari pengertian Gereja sebagai persekutuan umat beriman di seluruh dunia, yang terdiri atas jemaat-jemaat setempat dan menjadi nyata dalam pertemuan liturgis, terutama dalam ekaristi (Katekismus Gereja Katolik 752).

Bagaimana ciri Gereja sebagai komunitas umat beriman? Apa saja karya pastoral dalam komunitas Gereja? Bagaimana Gereja menghadirkan keselamatan? Hal-hal inilah yang akan kalian dalami bersama pada bab 5 ini. Adapun beberapa materi yang akan dipelajari dalam bab ini adalah:

A. Gereja sebagai Komunitas yang Hidup
B. Karya Pastoral Gereja
C. Gereja sebagai Tanda dan Sarana Keselamatan

A. Gereja sebagai Komunitas yang Hidup

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami bahwa Gereja adalah komunitas yang hidup, sehingga mereka terdorong untuk terlibat di dalam komunitas Gereja tersebut.

Pengantar

Anak-anak yang terkasih, suatu kelompok akan disebut sebagai komunitas yang hidup jika komunikasi dan interaksi di dalam kelompok tersebut berlangsung terus-menerus. Mereka saling memperhatikan, memiliki, memberi, mendukung, menasihati, mengingatkan, mengembangkan, melayani, dan berusaha menjaga keutuhannya demi kebaikan bersama. Komunikasi dan interaksi dalam kelompok yang seperti itu ada dalam gereja.

Doa Pembuka

Awalilah kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa kami yang penuh kasih,
Kami bersyukur atas penyertaan-Mu sampai hari ini.
Kami mohon pendampingan-Mu ya Bapa,
agar kami mampu belajar dengan baik hari ini.
Bukalah hati dan pikiran kami agar semakin mampu memahami arti Gereja adalah komunitas yang hidup.
Bantulah kami untuk turut terlibat
di dalam komunitas Gereja.
Demi Kristus Tuhan dan Juru selamat kami.
Amin.

Menggali pengalaman hidup tentang komunitas yang hidup

1. Lakukan tanya jawab berkaitan dengan materi terdahulu dengan pokok pertanyaan misalnya:
   a. Apa saja karya Roh Kudus bagi Gereja sekarang?
   b. Apa saja karya Roh Kudus bagi kita?

2. Nyanyikanlah bersama-sama lagu “Gereja Bagai Bahtera” berikut ini!

Gereja Bagai Bahtera

Gereja bagai bahtera di laut yang seram,
mengarahkan haluannya ke pantai seberang.
Mengamuklah samudera dan badai menderu,
gelombang zaman menghempas dan sulit ditempuh.
Penumpang pun bertanyalah, selagi berjerih,
Berapa lagi jauhnya labuan abadi,
Tuhan tolonglah, Tuhan tolonglah!
Tanpa dikau semua binasa kelak
Ya Tuhan Tolonglah
Gereja bagai bahtera diatur awaknya,
Setiap orang bekerja menurut tugasnya.
Semua satu padulah, setia bertekun,
Demi tujuan tunggalnya yang harus ditempuh.
Roh Allah yang menyatukan, membina membentuk,
Di dalam kasih dan iman, dan harap yang teguh
Tuhan tolonglah, Tuhan tolonglah!
Tanpa dikau semua binasa kelak
Ya Tuhan Tolonglah

Sumber: Komisi Liturgi KWI,2015,Puji Syukur Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi,Jakarta:Obor

Kalian dapat pula menyanyikan bersama lagu ini melalui link youtube misalnya: *Youtube Chanel*, Maranathaindonesia Official, Kata Kunci Pencarian: Gereja Bagai Bahtera.

3. Lakukanlah tanya jawab dengan teman atau dengan guru untuk mendalami isi lagu dengan pokok pertanyaan misalnya:

a. Apa arti lagu tersebut menurut kalian?
b. Menurut kalian, bercerita tentang apakah alinea pertama lagu di atas?
c. Menurut kalian, berbicara tentang apakah alinea ketiga lagu di atas?

Untuk Dipahami

1. Dalam alinea pertama, digambarkan bahwa Gereja itu seperti bahtera (perahu besar) yang mengarungi laut luas yang penuh gelombang. Gereja hadir di tengah dunia dengan berbagai persoalan, bahkan di saat badai menghadang, saat

badai persoalan hidup menghantam. Di tengah badai itu, komunitas memohon pertolongan Tuhan.

2. Pada kalimat terakhir di alinea pertama, dipertanyakan tentang labuhan abadi. Artinya, Gereja akan membawa semua penumpangnya menuju labuhan yang abadi, yaitu Kerajaan Surga.
3. Pada alinea ketiga, digambarkan bahwa Gereja memiliki anggota dan anggotanya berkerja sesuai tugasnya masing-masing.
4. Digambarkan pula bahwa antara anggota Gereja, terjalin kerja sama, kesatuan, ketekunan demi tujuan bersama.
5. Pada akhir alinea ketiga dinyatakan bahwa Roh Allah yang menyatukan, membina, membentuk, di dalam kasih dan iman, dan harap yang teguh.
6. Setelah memahami hal-hal di atas, rumuskanlah jawaban atas beberapa pertanyaan berikut ini! (dapat dilakukan individu atau dikerjakan dalam kelompok)

a. Gereja merupakan suatu komunitas yang hidup. Apakah yang dimaksud dengan komunitas itu?
b. Gereja merupakan suatu komunitas. Untuk menjadi anggota sebuah komunitas, umumya ada persyaratan dan ketentuan tertentu. Bagaimana persyaratan untuk menjadi anggota Gereja Katolik?

7. Sampaikanlah hasil rumusan kalian di hadapan teman-teman.

Menggali inspirasi dari Kitab Suci tentang Gereja sebagai komunitas yang hidup

1. Bacalah teks Kitab Suci berikut ini!

1 Kor 12:12-28

[12] Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus. [13] Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh. [14] Karena tubuh juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak anggota. [15] Andaikata kaki berkata: “Karena aku bukan tangan, aku tidak termasuk tubuh”, jadi benarkah ia tidak termasuk tubuh? [16] Dan andaikata telinga berkata: “Karena aku bukan mata, aku tidak termasuk tubuh”, jadi benarkah ia tidak termasuk tubuh? [17]Andaikata tubuh seluruhnya adalah mata, di manakah pendengaran? Andaikata seluruhnya adalah telinga, di manakah penciuman? [18] Tetapi Allah telah memberikan kepada anggota, masing-masing secara khusus, suatu tempat pada tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya. [19] Andaikata semuanya adalah satu anggota, di manakah tubuh? [20] Memang ada

banyak anggota, tetapi hanya satu tubuh. [21] Jadi mata tidak dapat berkata kepada tangan: "Aku tidak membutuhkan engkau." Dan kepala tidak dapat berkata kepada kaki: "Aku tidak membutuhkan engkau." [22] Malahan justru anggota-anggota tubuh yang nampaknya paling lemah, yang paling dibutuhkan. [23] Dan kepada anggota-anggota tubuh yang menurut pemandangan kita kurang terhormat, kita berikan penghormatan khusus. Dan terhadap anggota-anggota kita yang tidak elok, kita berikan perhatian khusus. [24] Hal itu tidak dibutuhkan oleh anggota-anggota kita yang elok. Allah telah menyusun tubuh kita begitu rupa, sehingga kepada anggota-anggota yang tidak mulia diberikan penghormatan khusus, [25] supaya jangan terjadi perpecahan dalam tubuh, tetapi supaya anggota-anggota yang berbeda itu saling memperhatikan. [26] Karena itu jika satu anggota menderita, semua anggota turut menderita; jika satu anggota dihormati, semua anggota turut bersukacita. [27] Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya. [28]Dan Allah telah menetapkan beberapa orang dalam Jemaat: pertama sebagai rasul, kedua sebagai nabi, ketiga sebagai pengajar. Selanjutnya mereka yang mendapat karunia untuk mengadakan mujizat, untuk menyembuhkan, untuk melayani, untuk memimpin, dan untuk berkata-kata dalam bahasa roh.

2. Dalam kelompok atau secara pribadi mendalami bacaan Kitab Suci dengan bantuan pertanyaan sebagai berikut:
   a. Menurut kalian apa yang diperoleh dari bacaan Kitab Suci di atas?
   b. Gereja memiliki anggota dan setiap anggota memiliki tugas masing-masing. Siapa sajakah anggota dalam Gereja itu? Apa tugas masing-masing anggota?
   c. Sebagai komunitas yang hidup, Gereja memiliki ciri-ciri, yaitu Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik, seperti yang tertuang dalam doa Syahadat (Aku Percaya). Melalui aktivitas studi pustaka atau bisa juga dengan mencari di internet, rumuskanlah pemahaman tentang ciri Gereja tersebut!
   d. Tindakan apa saja yang dapat dilakukan untuk mewujudkan ciri Gereja tersebut?
3. Setelah selesai berdiskusi, presentasikanlah hasil diskusi kalian di hadapan teman-teman kalian!

Untuk Dipahami

1. Anggota dalam Gereja dengan peran masing-masing antara lain:
   a. Kaum klerus atau kaum tertahbis, yang terdiri atas episkopat (uskup), presbiterat (imam), dan diakonat (diakon). Mereka adalah orang yang ditahbiskan sehingga bertugas untuk menguduskan, menggembalakan, memimpin, melayani, dan mengajar umat.
   b. Kaum hidup bakti atau biarawan-biarawati yang terdiri atas tarekat religius dan tarekat sekular. Mereka adalah orang yang mengucapkan Tri Kaul Suci, yaitu Kaul Ketaatan, Kemurnian, dan Kemiskinan, serta membaktikan dirinya untuk

pewartaan Kabar Gembira. Mereka hidup dalam komunitas biara, tarekat, atau konggregasi tertentu, dengan pelayanan di bidang pendidikan, kesehatan, rumah retret, panti asuhan dan lain-lain.

c. Umat beriman, yaitu umat kristiani yang bukan imam dan juga bukan biarawan-biarawati dan berperan penting dalam melaksanakan perutusan Gereja sesuai dengan bidang karya masing-masing. Umat beriman dalam lingkup yang paling kecil adalah keluarga.

2. Ciri Gereja terdapat dalam doa AKu Percaya, yaitu Gereja yang satu, kudus, katolik, dan apostolik.

a. Gereja yang satu. Ciri kesatuan dalam Gereja tampak dalam satu injil, satu baptisan, dan satu jabatan yang dikaruniakan kepada Petrus dan kedua belas rasul.

b. Gereja yang kudus. Disebut kudus karena bersumber dari Kristus yang selalu hadir dan berkarya dalam Gereja dengan tujuan membawa umat beriman kepada kekudusan. Jiwa dari Gereja adalah kudus, yaitu Roh Kudus dan unsur-unsur ilahi yang otentik di dalamnya, seperti ajaran-ajaran dan sakramen-sakramen merupakan jalan menuju kekudusan. Gereja adalah kudus sebab ditandai oleh Kristus melalui pembaptisan dan diserahkan serta dipersatukan dalam Kristus melalui iman, harapan, dan cinta.

c. Gereja yang Katolik. Kata “katolik” memiliki arti umum, universal. Kekatolikan Gereja antara lain tampak dalam rahmat dan keselamatan yang ditawarkan kepada semua orang dan semua bangsa tanpa diskriminasi. Iman dan ajaran Gereja yang bersifat umum (dapat diterima dan dihayati siapapun) dan semua diajak untuk mengenal dan mengimani Kristus.

d. Gereja yang Apostolik. Gereja dibangun di atas dasar iman para rasul dan tetap berpegang teguh pada kesaksian iman mereka. Gereja disebut apostolik karena Gereja berhubungan dengan para rasul yang diutus Kristus. Bermula dari Gereja perdana yang hidup dari kesaksian, ajaran, dan teladan para rasul, Gereja kemudian berkembang atas dasar tradisi dan kesaksian iman para rasul yang dijaga dan diwariskan oleh penerus-penerusnya.

3 Cara mewujudkan ciri Gereja dalam kehidupan kita sebagai umat Allah antara lain:

a. Mewujudkan ciri Gereja yang satu. Usaha yang dapat digalakkan untuk memperkuat persatuan ”ke dalam” misalnya, aktif dalam kehidupan Gereja, setia, dan taat pada persekutuan umat termasuk hierarki, dan sebagainya. Sementara itu, untuk menggalakkan persatuan ”antargereja” misalnya, lebih bersifat jujur dan terbuka satu sama lain, lebih menekankan pada kesamaan dari pada perbedaan, dan mengadakan berbagai kegiatan sosial maupun peribadatan bersama, dan sebagainya.

b. Mewujudkan ciri Gereja yang kudus. Setiap anggota mau melakukan hal-hal baik seperti saling memberi kesaksian untuk hidup sebagai putra-putri Allah, mau terlibat dalam kegiatan Gereja yang bersifat sakramental, mau terlibat dalam karya sosial gereja maupun kemasyarakatan, terlebih untuk orang miskin, lemah, dan terpinggirkan, dan melakukan aktivitas mendalami Sabda Tuhan dalam Kitab Suci, khususnya ajaran dan hidup Yesus, dan sebagainya.

c. Mewujudkan ciri Gereja yang katolik. Setiap anggota mau bersikap terbuka dan menghormati kebudayaan, adat-istiadat, agama dan kepercayaan, suku, dan bangsa mana pun, mau bekerja sama dengan pihak mana saja yang berkehendak baik dalam mewujudkan nilai-nilai yang universal, selalu memprakarsai dan memperjuangkan tata dunia yang lebih baik untuk umat manusia, mau terlibat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk memperjuangkan nilai-nilai universal.

d. Mewujudkan ciri Gereja yang apostolik. Setiap anggota Gereja setia pada tradisi dan ajaran Gereja, menafsirkan dan mengevaluasi situasi konkret sesuai dengan iman Gereja para rasul, setia dan loyal kepada hierarki sebagai pengganti para rasul.

Ayat yang perlu direnungkan

Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus.
(1 Kor 12: 12)

Refleksi dan Aksi

Refleksi

Anak-anak yang terkasih, silahkan untuk duduk dan hening, lakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini dengan panduan sebagai berikut:

Anak-anakku yang dikasihi Tuhan.
Sungguh, kita bersyukur sebagai salah satu anggota Gereja.
Ketika kita mengikuti perayaan ekaristi, kita juga mengucapkan doa Aku Percaya. Dengan mengucapkan doa itu, kita mengakui ciri Gereja yang satu, kudus, katolik, dan apostolik.

Mari sekarang dalam suasana hening kita refleksikan makna doa ini dengan bantuan pertanyaan sebagai berikut:

- Sudahkah kalian mewujudkan ciri Gereja itu dalam hidup kalian?
- Aktifkah kalian dalam kehidupan menggereja?
- Apakah kalian saling mendukung untuk hidup sebagai putra-putri Allah?

- Apakah kalian mengikuti aktivitas mendalami Sabda Tuhan dalam Kitab Suci?
- Maukah kalian bekerja sama dengan pihak mana saja yang berkehendak baik dalam mewujudkan nilai-nilai yang universal?
- Apakah kalian setia dan loyal kepada hierarki sebagai pengganti para rasul?

Aksi

Dalam suasana hening, rumuskanlah hasil refleksi kalian dalam buku catatan kalian dan bangunlah sebuah niat untuk mewujudkan ciri Gereja dalam hidup sehari-hari.

Doa Penutup

Akhirilah kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama menyanyikan kembali lagu "Gereja Bagai Bahtera" di bawah ini!

Gereja Bagai Bahtera

Gereja bagai bahtera di laut yang seram,
mengarahkan haluannya ke pantai seberang.
Mengamuklah samudera dan badai menderu,
gelombang zaman menghempas dan sulit ditempuh.
Penumpang pun bertanyalah, selagi berjerih,
Berapa lagi jauhnya labuan abadi,
Tuhan tolonglah, Tuhan tolonglah!
Tanpa dikau semua binasa kelak
Ya Tuhan Tolonglah
Gereja bagai bahtera diatur awaknya,
Setiap orang bekerja menurut tugasnya.
Semua satu padulah, setia bertekun,
Demi tujuan tunggalnya yang harus ditempuh.
Roh Allah yang menyatukan, membina membentuk,
Di dalam kasih dan iman, dan harap yang teguh
Tuhan tolonglah, Tuhan tolonglah!
Tanpa dikau semua binasa kelak
Ya Tuhan Tolonglah

Sumber: Komisi Liturgi KWI,2015,Puji Syukur Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi,Jakarta:Obor

B. Karya Pastoral Gereja

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami lima bidang karya pastoral Gereja dan perwujudannya sehingga dapat ikut ambil bagian dengan terlibat dalam kehidupan menggereja.

Pengantar

Salah satu ciri Gereja adalah apostolik, yang artinya Gereja berasal dari para rasul dan tetap berpegang teguh pada kesaksian iman mereka. Atas dasar ini, ciri hidup dari jemaat perdana (Gereja para rasul) adalah bertekun dalam pengajaran para rasul, bertekun dalam persekutuan, saling memperhatikan kebutuhan hidup dan berkumpul untuk memuji Allah dan berdoa (Bdk, Kis 2: 41-47), dan sampai sekarang ciri tersebut masih dipelihara dan dilaksanakan oleh Gereja.

Dalam melaksanakan ciri hidup jemaat perdana tersebut, Gereja mengenal sebagai 5 (lima) tugas pokok Gereja yang terdiri atas bidang pewartaan (*Kerygma*), persekutuan (*Koinonia*), pengudusan (*Liturgia*), pelayanan (*diakonia*), dan Kesaksian (*Martyria*).

Dengan mengetahui 5 (lima) bidang tugas pokok Gereja tersebut, kalian diharapkan dapat mengenal lebih banyak aktivitas dalam Gereja yang dapat diteladani.

Doa Pembuka

Awalilah kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa yang mahakasih,
Roh Kudus telah mendampingi Gereja-Mu
dalam perjalanan di dunia ini,
sehingga Gereja-Mu mampu untuk tetap mewartakan
kabar suka cita-Mu hingga saat ini
melalui beragam karya pastoralnya.
Bimbinglah hati, pikiran, dan akal budi kami
dalam belajar hari ini ya Bapa.
Agar kami mampu memahami
beragam karya pastoral Gereja-Mu,
Sehingga memungkinkan kami untuk turut terlibat di dalamnya.
Demi Kristus, Tuhan, dan Juru Selamat kami. Amin

Menggali pengalaman jemaat perdana dalam membangun komunitas

1. Lakukan tanya jawab bersama guru dan teman kalian berkaitan dengan materi terdahulu dengan pokok pertanyaan misalnya:
a. Apa saja ciri dari Gereja?
b. Aktivitas apa yang dapat dilakukan untuk mewujudkan ciri dari Gereja?

2. Bacalah teks Kitab Suci berikut ini!

Hidup Jemaat Perdana
(Kis 2: 41-47)

[41] Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. [42]Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. [43] Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda. [44] Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, [45] dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagibagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. [46] Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, [47] sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan

3. Lakukan tanya jawab dengan temanmu atau dengan guru guna mendalami teks Kitab Suci di atas melalui beberapa pokok pertanyaan berikut:
a. Berdasarkan bacaan Kitab Suci di atas, bagaimanakah ciri hidup jemaat perdana?
b. Mengapa jemaat perdana disukai oleh banyak orang?

Untuk Dipahami

1. Berdasarkan Kis 2: 41-47, kita dapat melihat ciri hidup jemaat perdana antara lain:
a. Pada Ayat 42 kita menemukan kalimat bahwa mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Kalimat ini mengandung tiga ciri hidup dari jemaat perdana, yaitu bertekun dalam ajaran para rasul, bertekun dalam persekutuan, dan berdoa memuji Allah.
b. Pada ayat 43 kita menemukan kalimat yang menegaskan bahwa rasul-rasul itu mengadakan banyak mukjizat dan tanda. Kalimat ini mengandung satu ciri

hidup mereka, yaitu mereka memberikan kesaksian melalui mukjizat yang mereka lakukan.

c. Pada ayat 44 dan 45, kita menemukan satu ciri hidup jemaat perdana lainnya, yaitu mereka saling memperhatikan dan memenuhi kebutuhan hidup.

2 Ciri hidup jemaat perdana yang sangat mengagumkan itu menjadikan mereka disukai oleh banyak orang dan Tuhan senantiasa memperbanyak jumlah mereka.

Memahami karya pastoral Gereja dalam melanjutkan ciri hidup jemaat perdana

1. Simaklah penjelasan berkaitan dengan 5 (lima) tugas pokok Gereja dalam tabel berikut ini!

Ciri Hidup Jemaat Perdana	Karya Pastoral Gereja saat ini	
	Istilah	**Penjelasan**
Bertekun dalam pengajaran para rasul	Kerygma (Pewar-taan)	Segala bentuk pewartaan, pengajaran iman, dan komunikasi iman untuk saling meneguhkan, berbagi pengalaman iman dan saling meluruskan pandangan iman
Bertekun dalam persekutuan	Koinonia (Perse-kutuan)	Segala usaha untuk semakin mewujudkan persaudaraan murid-murid Kristus dengan saling membantu, menguatkan, bekerja sama dan berkumpul dalam communio
Saling memenuhi kebutuhan hidup	Diakonia (Pelayanan)	Segala bentuk pelayanan kepada semua orang yang membutuhkan pertolongan dan bantuan
Berkumpul memecahkan roti dan berdoa (memuji Allah)	Liturgia (Pengu-dusan)	Segala bentuk kegiatan ibadat kepada Tuhan yang dilakukan oleh umat, baik yang dilakukan secara personal maupun sosial, baik yang merupakan sakramen dan bukan sakramen
Memberikan kesaksian melalui mukjizat yang mereka lakukan	Martyria (Kesaksian hidup)	Segala bentuk kesaksian yang dapat diwujudkan dengan cara hidup yang benar (martir putih) dan juga kematian (martir merah)

2. Berdasarkan penjelasan di atas, bentuklah kelompok diskusi untuk merumuskan jawaban atas beberapa pertanyaan berikut ini!

a. Tuliskanlah sebanyak mungkin kegiatan-kegiatan Gereja di paroki atau lingkungan atau stasi yang kalian ketahui! Setelah itu, kelompokkanlah kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan bidang tugas Gereja dengan mengisi kolom berikut ini!

Ciri Hidup Jemaat Perdana	Karya Pastoral Gereja saat ini	
	Istilah	**Contoh Aktivitasnya**
Bertekun dalam pengajaran para rasul	Kerygma (Pewartaan)	
Bertekun dalam persekutuan	Koinonia (Persekutuan)	
Saling memenuhi kebutuhan hidup	Diakonia (Pelayanan)	
Berkumpul memecahkan roti dan berdoa (memuji Allah)	Liturgia (Pengudusan)	
memberikan kesaksian melalui mukjizat yang mereka lakukan	Martyria (Kesaksian hidup)	

b. Berdasarkan anekakegiatan yang telah dituliskan di atas, kegiatan apa sajakah yang dapat diikuti oleh kaum remaja seusia kalian?

3. Setelah selesai merumuskan jawaban, presentasikan hasil rumusan dari jawaban kalian.

Untuk Dipahami

1 Lima bidang tugas pokok Gereja antara lain:

a. Bidang Pewartaan (Kerygma) adalah segala bentuk pewartaan, pengajaran iman, dan komunikasi iman untuk saling meneguhkan, berbagi pengalaman iman, dan saling meluruskan pandangan iman. Contonya, pelajaran agama, pelajaran untuk calon baptis, katekese umat, kotbah dan lain lain;

b. Bidang Persekutuan (Koinonia) adalah segala usaha untuk semakin mewujudkan persaudaraan murid-murid Kristus dengan saling membantu, menguatkan, bekerja sama, dan berkumpul dalam *communio*. Contohnya, kelompok putra altar, OMK, kelompok Legio Maria, Marriage Encounter (ME), wanita Katolik dan sebagainya;

c. Bidang Pengudusan (Leyturgia) adalah segala bentuk kegiatan ibadat kepada Tuhan yang dilakukan oleh umat, baik yang dilakukan secara personal maupun sosial, baik yang merupakan sakramen dan bukan sakramen. Contohnya, perayaan ekaristi, ibadat, doa novena dan lain-lain;

d. Bidang Pelayanan (Diakonia) adalah segala bentuk pelayanan kepada semua orang yang membutuhkan pertolongan dan bantuan. Contohnya, dalam paroki terdapat poliklinik, dana solidaritas, yayasan yatim piatu, aktivitas aksi sosial, APP dan lain lain;

e Bidang Kesaksian hidup (Martyria), adalah segala bentuk kesaksian yang dapat diwujudkan dengan cara hidup yang benar (martir putih) dan juga kematian (martir merah).

2. Ada banyak wadah untuk pelayanan atau aktivitas yang dapat diikuti oleh kaum muda remaja, misalnya Putra Altar (misdinar), Legio Maria Yunior, Anthiokia, Remaja Katolik, Orang Muda Katolik, Kelompok Karyawan Muda Katolik, dan sebagainya.

3. Melalui berbagai wadah dan kegiatan tersebut, Gereja mengharapkan agar remaja berkembang dalam iman dan kepribadian sebagai murid-murid Kristus, melatih diri untuk menjadi kader-kader pemimpin Gereja dan masyarakat, dan mengasah kepedulian terhadap sesama.

Ayat yang perlu direnungkan

"Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, …" (Kis 2:44)

Refleksi dan Aksi

Refleksi

Ambilah posisi hening dan pejamkan mata, sambil merenungkan refleksi berikut.

Anak-anak yang terkasih.
Hari ini kalian telah belajar bersama tentang karya pastoral Gereja.
Kalian telah mengetahui berbagai aktivitas yang dilakukan dan ditawarkan oleh Gereja, sebagai perwujudan karya pastoral Gereja.

- Pahamkah kalian akan karya pastoral Gereja ini?
- Tahukah kalian aktivitas apa saja yang dapat kalian ikuti?
- Bersediakah kalian untuk turut terlibat dalam karya pastoral Gereja?

Aksi

Dalam keheningan ini, renungkanlah semua itu.

Susunlah sebuah rencana untuk melakukan salah satu aktivitas yang merupakan perwujudan konkrit untuk turut serta terlibat dalam karya pastoral Gereja.

Doa Penutup

Akhirilah kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama menyanyikan lagu "Melayani Lebih Sungguh" berikut ini:

Melayani Lebih Sungguh

Melayani, melayani lebih sungguh
Melayani, melayani lebih sungguh
Tuhan lebih dulu melayani kepadaku
Melayani, melayani lebih sungguh

Mengasihi, mengasihi lebih sungguh
Mengasihi, mengasihi lebih sungguh
Tuhan lebih dulu mengasihi kepadaku
Mengasihi, mengasihi lebih sungguh
Mengampuni, mengampuni lebih sungguh
Mengampuni, mengampuni lebih sungguh
Tuhan lebih dulu mengampuni kepadaku
Mengampuni, mengampuni lebih sungguh

(Sumber: http://musik.ekuliah.com/melayani-lebih-sungguh)

C. Gereja sebagai Tanda dan Sarana Keselamatan

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami Gereja sebagai tanda dan sarana keselamatan sehingga mereka mampu menghayati karya keselamatan dalam Gereja.

Pengantar

Anak-anak yang terkasih, setiap orang senantiasa menginginkan keselamatan. Berbagai macam usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu keselamatan. Guna mengingatkan kita semua, banyak kita temukan imbauan atau ajakan untuk waspada yang diungkapkan dalam berbagai simbol, baik menggunakan kata-kata, juga menggunakan gambar.

Orang beriman kristiani menghayati bahwa keselamatan itu bersumber dari Allah. Karena dari Allah, keselamatan itu diperuntukkan bagi semua orang. Keselamatan tidak diperuntukkan bagi orang tertentu. Tidak hanya bagi orang kaya, bangsa, atau kelompok tertentu. Tidak peduli, orang itu baik atau jahat sesuai ukuran manusia.

Yesus berkarya untuk mewartakan kabar suka cita Kerajaan Allah. Karya Yesus ini untuk keselamatan seluruh umat manusia. Yesus menghendaki agar semua manusia mendapatkan keselamatan. Karya Yesus dilanjutkan oleh para rasul dan dilanjutkan oleh para penerusnya, yaitu para uskup yang dibantu oleh imam dan umat beriman dalam Gereja.

Doa Pembuka

Awalilah kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah Bapa yang penuh kasih,
Kami menghaturkan puji syukur dan terima kasih kehadirat-Mu,
Atas penyertaan-Mu hingga saat ini.
Hari ini kami akan belajar bersama,
untuk memahami Gereja-Mu yang adalah
sakramen keselamatan bagi kami.
Bukalah hati dan pikiran kami Bapa,
agar kami mampu belajar dengan baik.
Semua ini kami haturkan kehadirat-Mu ya Bapa,
dalam nama Yesus Kristus Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin

Menggali pengalaman hidup tentang keselamatan

1. Renungkanlah pertanyaan berikut ini!
   a. Apa yang kalian ingat tentang karya pastoral Gereja?
   b. Aktivitas apa saja yang dapat kalian ikuti dalam karya pastoral Gereja?

2. Sharingkanlah pengalaman kalian dengan langkah sebagai berikut:
   a. Coba ingatlah 3 (tiga) pengalaman ketika kalian merasa terselamatkan!
   b. Tulikanlah pengalaman kalian dalam kolom berikut ini!

Peristiwanya	Yang menyelamatkanku

c. Duduklah berdua atau bertiga (disesuaikan dengan jumlah peserta didik di kelas), kemudian lakukan aktivitas saling menceritakan pengalaman yang telah ditulis.
d. Rumuskanlah jawaban bersama teman kalian atau secara mandiri satu pertanyaan ini: Berdasarkan pengalaman kalian, melalui apa sajakah Tuhan menyelamatkan manusia?
e. Masing-masing kelompok atau secara pribadi diberi kesempatan untuk menyampaikan jawaban mereka.

Memahami Gereja sebagai sarana keselamatan berdasar dokumen Gereja dan Kitab Suci

1. Bacalah dua teks dokumen Gereja berikut ini!

Lumen Gentium Art. 1

Terang para bangsalah Kristus itu. Maka Konsili suci ini, yang terhimpun dalam Roh Kudus, ingin sekali menerangi semua orang dengan cahaya Kristus, yang bersinar pada wajah Gereja, dengan mewartakan Injil kepada semua makhluk (lih. Mrk 16: 15). Namun, Gereja itu dalam Kristus bagaikan sakramen, yakni tanda dan sarana persatuan mesra dengan Allah dan kesatuan seluruh umat manusia. Maka dari itu, menganut ajaran konsili-konsili sebelum ini, Gereja bermaksud menyatakan dengan lebih cermat kepada umatnya yang beriman dan kepada seluruh dunia, manakah hakikat dan perutusannya bagi semua orang. Keadaan zaman sekarang lebih mendesak Gereja untuk menunaikan tugas itu, yakni supaya semua orang, yang dewasa ini tergabungkan secara lebih erat berkat berbagai hubungan sosial, teknis dan budaya, memperoleh kesatuan sepenuhnya dalam Kristus.

Lumen Gentium Art. 9

Di segala zaman dan pada semua bangsa Allah berkenan akan siapa saja yang menyegani-Nya dan mengamalkan kebenaran (lih. Kis 10: 35). Namun Allah bermaksud menguduskan dan menyelamatkan orang-orang bukannya satu per satu, tanpa hubungan satu dengan lainnya. Tetapi Ia hendak membentuk mereka menjadi umat, yang mengakui-Nya dalam kebenaran dan mengabdi kepada-Nya dengan suci. Maka Ia memilih bangsa Israel menjadi umat-Nya, mengadakan perjanjian dengan mereka, dan mendidik mereka langkah demi langkah, dengan menampakkan diri-Nya serta rencana kehendak-Nya dalam sejarah, dan dengan menguduskan mereka bagi diri-Nya. Tetapi itu semua telah terjadi untuk menyiapkan dan melambangkan perjanjian baru dan sempurna, yang akan diadakan dalam Kristus, dan demi perwahyuan lebih penuh yang akan disampaikan melalui Sabda Allah sendiri yang menjadi daging ….

2. Setelah membaca dua bacaan dari dokumen Gereja tersebut, diskusikanlah beberapa pertanyaan berikut:
   a. Berdasar artikel di atas, jelaskan Gereja sebagai tanda dan sarana keselamatan!
   b. Apa tugas Gereja bagi umat manusia berdasar artikel di atas?
   c. Bagaimana cara Gereja menyalurkan rahmat keselamatan kepada umat?
   d. Berdasar artikel di atas, apa yang kalian ketahui tentang sakramen? (arti dan macamnya)
3. Setelah diskusi, presentasikanlah hasil diskusi kalian.

Untuk Dipahami

1. Setiap orang senantiasa menginginkan keselamatan. Berbagai macam usaha yang dilakukan untuk mengingatkan kita agar mendapatkan suatu keselamatan melalui simbol-simbol, baik menggunakan kata-kata maupun gambar.
2. Orang beriman kristiani menghayati bahwa keselamatan itu bersumber dari Allah dan karena bersumber dari Allah, maka keselamatan itu diperuntukkan bagi semua orang.
3. Yesus berkarya untuk mewartakan kabar suka cita Kerajaan Allah. Karya Yesus dilanjutkan oleh para rasul dan dilanjutkan oleh para penerusnya, yaitu para uskup yang dibantu oleh imam dan umat beriman dalam Gereja.
4. Gereja menjadi sarana bagi umat untuk dapat menjalin komunikasi yang semakin dekat dan erat dengan Allah.
5. Tanda atau simbol dalam komunikasi atau pertemuan kita dengan Tuhan disebut dengan sakramen.

6. Kata sakramen berasal dari bahasa latin *sacramentum* yang berarti tanda dan sarana keselamatan Allah bagi manusia.
7. Tanda dan sarana keselamatan bagi semua umat manusia, dalam Gereja dapat diungkapkan melalui tujuh sakramen, yaitu sakramen babtis, sakramen ekaristi, sakramen penguatan, sakramen tobat, sakramen pengurapan orang sakit, sakramen imamat, dan sakramen perkawinan.

Ayat yang perlu direnungkan

Kata Yesus kepadanya: "Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang ini pun anak Abraham. Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang." (Lukas 19:9-10)

Refleksi dan Aksi

Refleksi

Anak-anak yang terkasih, duduklah dalam keadaan hening dan pejamkan mata, sambil merenungkan refleksi berikut.

Anak-anakku yang terkasih,
Dalam keheningan ini, marilah kita mencoba mengingat kembali apa saja yang telah kalian pelajari hari ini.
Hari ini kalian telah belajar bahwa Allah hadir melalui tanda-tanda dan simbol-simbol.
Dan Gereja adalah tanda dan sarana keselamatan Allah itu.

- Sudahkan kalian merasakan bahwa Gereja sebagai tanda dan sarana keselamatan?
- Tahukah kalian bagaimana cara Gereja menyalurkan keselamatan?
- Sebagai murid Kristus, kita pun harus dapat menjadi sarana keselamatan bagi orang lain.
- Sudahkah kalian menyalurkan berkat keselamatan pada orang lain?

Aksi

Renungkanlah semua itu

Buatlah sebuah puisi yang menggambarkan pemahaman kalian tentang keselamatan.

Doa Penutup

Akhirilah kegiatan pembelajaran kalian dengan bersama-sama berdoa:

Allah, Bapa kami yang Mahakasih,
Kembali kami bersyukur dan berterima kasih kepada-Mu,
Atas penyertaan-Mu dalam kegiatan belajar kami hari ini.
Ajarilah kami Tuhan, agar kami mampu mewujudkan Gereja
sebagai sarana keselamatan,
dengan mau menjadi sarana keselamatan bagi sesama,
terutama mereka yang membutuhkan bantuan dan pertolongan kami.
Pakailah diri kami sebagai alat-Mu Tuhan,
dalam mewartakan karya keselamatan-Mu.
Demi Kristus Tuhan dan juru selamat kami. Amin.

Penilaian

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian diri.

Nama : ....
Kelas : ....
Tanggal : ....

Petunjuk !

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Selalu", "sering", "Kadang-kadang", atau "Tidak Pernah" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Sebagai ungkapan rasa syukur, saya aktif dalam kehidupan menggereja				
2	Saya setia dan menghormati kepada hierarki sebagai pengganti para rasul				
3	Saya menunjukkan rasa syukur dengan turut terlibat dalam karya pastoral Gereja				

4	Saya mengajak teman untuk aktif dalam kehidupan menggereja				
5	Saya peduli pada sesama yang menderita				
6	Saya membantu teman yang kesulitan belajar				

Keterangan:
- Pernyataan 1 s.d. 3 untuk sikap spiritual
- Pernyataan 4 s.d. 6 untuk sikap sosial

Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas dan tepat!

a. Kita mengenal ciri Gereja antara lain, Gereja yang satu, kudus, katolik, dan apostolik.
   Berikanlah contoh-contoh kegiatan untuk mewujudkan masing-masing ciri Gereja tersebut!
b. Dalam Gereja Katolik, kita mengenal 5 (lima) bidang tugas pokok Gereja, yaitu bidang pewartaan, persekutuan, pelayanan, liturgy, dan kesaksian. Berikanlah masing-masing 3 (tiga) contoh kegiatan yang sesuai dengan masing-masing bidang tugas Gereja tersebut!
c. Gereja menjadi sarana keselamatan bagi semua umat beriman. Kita adalah Gereja, maka kita juga punya tugas untuk menjadi sarana keselamatan bagi orang lain, terlebih bagi mereka yang miskin, menderita dan tertindas.

   Berikanlah 5 (lima) contoh aktivitas yang dapat kalian lakukan untuk mewujudkan diri sebagai sarana keselamatan bagi orang lain!

Penilaian Keterampilan

Buatlah sebuah puisi yang menggambarkan pemahaman kalian tentang keselamatan (Tema keselamatan). Ketiklah puisi tersebut dengan huruf yang bagus dan dihias dengan indah. Print puisi tersebut dalam selembar kertas.

Format Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Isi Puisi sesuai tema	
2	Kreativitas	
3	Hasil Akhir/ estetika	
Total Skor		

Pengayaan

Carilah artikel atau kisah tentang orang yang berkarya bagi keselamatan orang lain. Artikel atau kisah dapat dicari di perpustakaan atau di internet. Rumuskan nilai-nilai yang kalian peroleh dari artikel atau kisah tersebut.

Di dalam Gereja, Allah mengumpulkan
bangsa-Nya dari segala ujung bumi.
Inilah dasar dari pengertian Gereja sebagai
persekutuan umat beriman di seluruh dunia,
yang terdiri atas jemaat-jemaat setempat
dan menjadi nyata dalam pertemuan liturgis,
terutama dalam ekaristi
(Katekismus Gereja Katolik 752).

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis : Lorensius Atrik Wibawa
Y. Sulisdwiyanta
ISBN : 978-602-244-697-2 (jil.2)

Sakramen Inisiasi

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami ajaran Gereja tentang Sakramen Inisiasi sehingga mampu bersyukur atas Sakramen Inisiasi yang telah diterima sebagai anggota Gereja

Apa yang kalian ketahui tentang inisiasi?

Apa yang kalian ketahui tentang pembaptisan dalam Gereja Katolik?

Apa yang harus dilakukan untuk dapat menerima komuni?

Apa yang kalian ketahui tentang ciri orang yang dewasa dalam iman?

Pengantar

Pada bagian yang lalu, kalian telah memahami bersama bahwa Gereja adalah tanda dan sarana keselamatan. Dalam ajaran Gereja, tanda dan sarana keselamatan disebut sakramen. Karena itu, dapatlah dikatakan bahwa Gereja merupakan sakramen keselamatan.

Gereja dan Kristus memiliki hubungan yang tak terpisahkan. Berkat hubungan itu, Gereja menampakkan tanda dan sarana persatuan mesra antara Allah dan kesatuan seluruh umat (*Lumen Gentium art 1*). Dalam Katekismus Gereja Katolik nomor 775 disampaikan bahwa tujuan utama Gereja ialah menjadi sakramen persatuan manusia dengan Allah secara mendalam. Serentak pula, Gereja adalah "tanda dan sarana" untuk terwujudnya secara penuh kesatuan yang masih dinantikan.

Gereja Katolik mengenal 7 (tujuh) sakramen, yaitu Sakramen Baptis, Ekaristi, Penguatan, Tobat, Pengurapan Orang Sakit, Perkawinan, dan Tahbisan. Apa itu sakramen inisiasi? Bagaimana pembaptisan dalam Gereja Katolik? Apa yang harus dilakukan untuk dapat menerima komuni? Bagaimana ciri orang yang dewasa dalam iman? Inilah hal-hal yang akan kalian pelajari bersama dalam bab 6 ini. Topik-topik yang akan dibahas dalam bab ini adalah:

A. Sakramen Baptis
B. Sakramen Ekaristi
C. Sakramen Penguatan

A. Sakramen Baptis

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami makna dan konsekuensi Sakramen Baptis sehingga bersyukur dan mewujudkan konskuensi atas baptisannya.

Pengantar

Anak-anak yang terkasih, Sakramen Inisiasi yang pertama dalam Gereja Katolik adalah Sakramen Baptis atau Permandian. Sakramen Baptis menjadi pintu gerbang untuk dapat menerima sakramen-sakramen yang lainnya. Sakramen Baptis adalah sakramen dasar bagi orang Kristiani. Dengan dibaptis, seseorang bergabung secara sah menjadi anggota Gereja.

Baptis berasal dari bahasa Yunani *Baptizo* yang berarti pembasuhan atau pencucian. Berdasar pengertian tersebut, membaptis dapat diartikan sebagai membenamkan calon ke dalam air atau menuangkan air ke atas kepala sambil mengucap atas nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

Dalam pembelajaran ini kalian akan mendalami bersdama makna sakramen Baptis ini.

Doa Pembuka

Awalilah kegiatan belajar dengan berdoa bersama!

Allah Bapa kami yang penuh kasih,
Puji dan syukur kami haturkan kehadirat-Mu
Atas berkat dan pendampingan-Mu hingga hari ini.
Mohon berkat-Mu ya Bapa untuk
kegiatan belajar kami hari ini.
Semoga hari ini kami mampu menghayati
sakramen baptis,
Sebagai sarana untuk bertemu
dan semakin dekat dengan-Mu.
Engkau kami puji ya Bapa, bersama Putera dalam Roh Kudus,
Sepanjang segala masa.
Amin.

Menggali pengalaman tentang pembaptisan

1. Ambilah sikap hening dan memikirkan apa yang telah kalian ketahui tentang hal-hal berikut:
a. Gereja sebagai tanda dan sarana keselamatan.
b. Pengertian sakramen
c. Tujuh sakramen dalam Gereja katolik

2. Ungkapkan apa yang telah kalian ketahui tentang tiga hal tersebut!
3. Amatilah gambar tentang beragam cara pembabtisan berikut ini.

Gambar 6.1 Baptis selam

Gambar 6.2 Baptis percik

Gambar 6.3 Baptis siram

Jika memungkinkan, carilah video yang menggambarkan beragam cara pembaptisan dalam gereja. Misalnya dalam *chanel youtube* berikut ini:

Youtube Chanel, Saida Tambunan, Kata Kunci Pencarian: [Sakramen] Baptisan Selam.

Youtube Chanel, Kpop music, Kata Kunci Pencarian: Sakramen Pembaptisan Percik 2019 GKMI Semarang.

Youtube Chanel, Paroki SMRR Gianjar, Kata Kunci Pencarian: Sakramen Baptis Dewasa di Gereja Katolik St. Maria Ratu Rosari, Gianjar (16 September 2017).

4. Lakukan tanya jawab sehubungan dengan gambar dan video yang diamati dengan pokok pertanyaan berikut:

a. Apa kisah dalam gambar dan video yang disajikan?
b. Dalam gereja secara umum, dengan cara apa saja pembaptisan dilakukan?
c. Bagaimana cara pembaptisan dalam Gereja Katolik?

Untuk Dipahami

1. Pembaptisan dilakukan dengan air (semua gereja)
2. Cara pembaptisan bermacam-macam. Ada yang ditenggelamkan dalam air (Baptis Selam), ada pula yang hanya dipercik air (dipercikkan di kepala atau dituang air di dahi).
3. Setiap baptisan, baik baptisan percik maupun baptisan selam, tidak pernah mengurangi makna dan arti dari baptisan.

Menggali inspirasi dari Kitab Suci tentang pembaptisan dalam Gereja Katolik sebagai Sakramen Inisiasi

1. Bacalah teks Kitab Suci berikut ini!

Mat 28:16-20

[16] Dan kesebelas murid itu berangkat ke Galilea, ke bukit yang telah ditunjukkan Yesus kepada mereka. [17] Ketika melihat Dia mereka menyembah-Nya, tetapi beberapa orang ragu-ragu. [18] Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. [19] Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, [20] dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.

Yoh. 3: 1-7

[1]Adalah seorang Farisi yang bernama Nikodemus, seorang pemimpin agama Yahudi. [2]Ia datang pada waktu malam kepada Yesus dan berkata, "Rabi, kami tahu, bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah; sebab tidak ada seorang pun yang dapat mengadakan tanda-tanda yang Engkau adakan itu, jika Allah tidak menyertainya." [3]Yesus menjawab, kata-Nya, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah." [4]Kata Nikodemus kepada-Nya, "Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?" [5]Jawab Yesus, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. [6]Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh. [7]Janganlah engkau heran, karena Aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali."

Matius 3:1-17

[1] Pada waktu itu tampillah Yohanes Pembaptis di padang gurun Yudea dan memberitakan: [2] "Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!" [3] Sesungguhnya dialah yang dimaksudkan nabi Yesaya ketika ia berkata: "Ada suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya." [4] Yohanes memakai jubah bulu unta dan ikat pinggang kulit, dan makanannya belalang dan madu hutan. [5] Maka datanglah kepadanya penduduk

dari Yerusalem, dari seluruh Yudea dan dari seluruh daerah sekitar Yordan. [6] Lalu sambil mengaku dosanya mereka dibaptis oleh Yohanes di sungai Yordan. [7]Tetapi waktu ia melihat banyak orang Farisi dan orang Saduki datang untuk dibaptis, berkatalah ia kepada mereka: "Hai kamu keturunan ular beludak. Siapakah yang mengatakan kepada kamu, bahwa kamu dapat melarikan diri dari murka yang akan datang? [8] Jadi hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan. [9] Dan janganlah mengira, bahwa kamu dapat berkata dalam hatimu: Abraham adalah bapa kami! Karena aku berkata kepadamu: Allah dapat menjadikan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu ini! [10] Kapak sudah tersedia pada akar pohon dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api. [11] Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku dan aku tidak layak melepaskan kasut-Nya. Ia akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api. [12] Alat penampi sudah ditangan-Nya. Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya dan mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung, tetapi debu jerami itu akan dibakar-Nya dalam api yang tidak terpadamkan." [13] Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya. [14] Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya: "Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?" [15] Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: "Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah." Dan Yohanes pun menuruti-Nya. [16] Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, [17] lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan."

Jika memungkinkan, kalian dapat memutar video tentang pembaptisan Yesus dengan mencari di *chanel youtube*, seperti contoh dalam *chanel*: *Youtube Chanel*, Bersedia Belajar, Kata Kunci Pencarian: Yesus Dibaptis Dicobai Film tentang Tuhan Yesus Kristus bahasa Indonesia.

2. Bentuklah kelompok sesuai dengan kondisi kelas masing-masing untuk mendalami bacaan Kitab Suci dengan bantuan pertanyaan:

a. Dari bacaan Kitab Suci di atas, ayat mana yang dapat dijadikan dasar dari Sakramen Baptis? Berikan penjelasannya!
b. Sarana apa yang dipergunakan dalam pembaptisan berdasarkan bacaan Kitab Suci di atas? Kata-kata apa yang diucapkan dalam membaptis?
c. Apa saja yang harus dipersiapkan agar dapat dibaptis dalam Gereja Katolik?
d. Sarana apa saja yang dipergunakan dalam pembaptisan Gereja Katolik? Kalimat apa yang diucapkan Pastor ketika membaptis?
e. Bagaimana tahapan atau masa-masa penerimaan Sakramen Baptis dalam Gereja Katolik? Jelaskanlah masing-masing!
f. Apa yang menjadi buah atau rahmat dari Sakramen Baptis?

3. Temukanlah jawaban atas pertanyaan dalam diskusi dengan berbagai macam cara, misalnya melalui studi pustaka, mencari di internet, wawancara dengan guru yang beragama Katolik, atau jika sekolah berdekatan dengan biara atau gereja, kalian dapat mewawancarai pastor atau biarawan-biarawati.
4. Rumuskanlah jawaban kalian dalam laporan bentuk presentasi (jika tidak memungkinkan dapat pula dituliskan dalam kertas flap)
5. Presentasikanlah hasil diskusi kalian di depan kelas.

Untuk Dipahami

1. Sarana yang dipergunakan dalam sakramen baptis antara lain:

a. Air. Sebagaimana fungsi air untuk membersihkan sesuatu, demikian juga air dalam pembaptisan yang melambangkan makna membersihkan dari dosa-dosa.
b. Lilin menyala. Lilin yang menyala ini melambangkan cahaya Kristus sebagai penerang dalam kehidupan, karena kita adalah anak terang Kristus (Ef 5:8).
c. Kain Putih. Kain putih yang diberikan dalam pembaptisan melambangkan "mengenakan Kristus" yang artinya bahwa sesudah dibaptis kita mengandalkan kekuatan Kristus dalam menjalani hidup.

2. Beberapa persyaratan untuk dibaptis dalam Gereja Katolik antara lain:

a. Syarat utama adalah percaya kepada Kristus sebagai penyelamat,
b. Mengikuti pelajaran calon katekumen sekurang-kurangnya 1 tahun,
c. Mengucapkan pengakuan iman pada waktu pembaptisan.

3. Empat masa sebagai tahapan dalam penerimaan Sakramen Baptis dewasa adalah sebagai berikut:

a. Masa Prakatekumenat: masa ini merupakan masa untuk pemurnian motivasi calon, yang diakhiri dengan upacara tahap pertama, yaitu pelantikan menjadi katekumen.
b. Masa Katekumenat: masa ini merupakan masa untuk pengajaran dan pembinaan iman serta latihan hidup dalam jemaat yang diakhiri dengan upacara tahap kedua, yaitu upacara pengukuhan katekumenat terpilih,
c. Masa persiapan terakhir, yaitu masa khusus untuk mempersiapkan diri menerima sakramen inisiasi dan diakhiri dengan tahap ketiga, yaitu upacara peneriman sakramen baptis.
d. Masa mistagogi: masa ini merupakan masa untuk pembinaan lanjutan setelah seseorang menerima sakramen baptis.

4. Buah atau rahmat dari Sakramen Baptis adalah:

a. Dihapuskan dari segala dosa,
b. Dilahirkan kembali menjadi anak Allah,
c. Mendapat rahmat pengudusan dan pembenaran yang mempersatukan seseorang dengan Kristus dan Gereja-Nya,

d. Ikut ambil bagian dari tugas Gereja, dan
e. Dimeteraikan menjadi milik Kristus selama-lamanya.

Ayat yang perlu direnungkan

"Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah." (Yoh 3:5)

Refleksi dan Aksi

Refleksi

Ambillah sikap hening dan lakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini dengan panduan sebagai berikut:

Anak-anakku yang dikasihi Tuhan.
Hari ini kalian telah belajar bersama tentang Sakramen Baptis.
Dengan dibaptis, kalian dihapuskan dari segala dosa dan menjadi milik Kristus.
Dengan dibaptis, kalian mendapat rahmat pengudusan dan pembenaran serta dipersatukan dengan Kristus dan Gereja-Nya.
Dengan dibaptis, kalian diajak untuk ikut ambil bagian dalam tugas Gereja.

- Pernahkah kalian menyadari akan semua hal itu?
- Apakah perilaku kalian sungguh menampakkan kasih Kristus?

Aksi

Dalam suasana hening, rumuskanlah hasil refleksi kalian dalam buku catatan kalian.

Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama lagu "Syukur" berikut ini sambil meresapkan kalimat demi kalimat dalam lagu ini!

Syukur PadaMu Tuhan
Puji Syukur 592

Syukur kepada-Mu Tuhan, sumber segala rahmat
Meski kami tanpa jasa, Kau pilih dan Kau angkat
Dosa kami Kau ampuni, Kau beri hidup ilahi
Kami jadi Putra-Mu

Kau tumbuhkan dalam hati, pengharapan dan iman
Kau kobarkan cinta suci, dan semangat berkorban.
Kami Kau lahirkan pula, untuk hidup bahagia
Dalam kerajaan-Mu.
Kami hendak mengikuti, jejak Yesus Sang Abdi
Mengamalkan cinta bakti, di masyarakat kami
Syukur kepada-Mu Tuhan, atas baptis yang mulia
Tanda rahmat dan iman

Dapat pula ditampilkan video lagu ini
pada link YouTube misalnya:
Youtube Chanel, Maranathaindonesia Official,
Kata Kunci Pencarian: Syukur PadaMu Tuhan.

B. Sakramen Ekaristi

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami makna Sakramen Ekaristi sehingga dapat menghayati ekaristi dalam kehidupan sehari-hari.

Pengantar

Anak-anak yang terkasih, sakramen inisiasi yang kedua dalam Gereja Katolik adalah sakramen ekaristi. Ekaristi adalah sumber dan puncak seluruh hidup kristiani. Seluruh pelayanan Gereja dirayakan dalam sakramen ekaristi (Lumen Gentium art 11). Perayaan ekaristi merupakan tindakan Kristus sendiri. Dalam perayaan itu, kita mengenang perjamuan malam terakhir, saat Kristus mempersembahkan diri-Nya kepada Bapa untuk kita dan memberikan diri-Nya bagi kita sebagai roti hidup sepanjang ziarah kita di dunia ini menuju kepada Bapa.

Ekaristi berasal dari bahasa Yunani *eucharistien*, yang berarti puji syukur. Kita bersyukur atas pemberian diri Kristus yang menyelamatkan kita. Melalui pembelajaran ini, kalian diharapkan semakin mampu menghayati makna ekaristi dalam kehidupan menggereja dan bersyukur atas rahmat keselamatan yang hadir melalui perayaan ekaristi.

Doa Pembuka

Awalilah kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa yang mahakasih,
Melalui Putera-Mu, Engkau menganugerahkan
ekaristi kepada kami.
Bimbinglah hati, pikiran, dan akal budi kami dalam belajar hari ini.
Bantulah Bapa, agar dengan akal budi ini,
kami mampu memahami makna ekaristi, warisan Putera-Mu.
Demi Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin

Memahami makna ekaristi berdasar pengalaman diri

1. Lakukanlah tanya jawab dengan guru atau bersama teman berkaitan dengan materi pelajaran sebelumnya melalui beberapa pertanyaan sebagai berikut:
a. Apa yang kalian ingat tentang sakramen baptis?
b. Apa kalimat atau kata-kata yang diucapkan imam pada waktu membaptis?
c. Apa saja rahmat dari sakramen baptis?

2. Amatilah beberapa gambar berikut ini!

Gambar 6.4 Menyambut Komuni

Gambar 6.5 Lektor

Gambar 6.6 Perarakan misa

Gambar 6.7 Berkat Penutup

Gambar 6.8 Konsekrasi

Gambar 6.9 Khotbah

3. Jawablah beberapa pertanyaan berikut:
   a. Urutkanlah gambar tersebut di atas sesuai dengan susunan Tata Perayaan Ekaristi!
   b. Pada saat kapan saja kita mengambil sikap duduk, berdiri, atau berlutut dalam perayaan ekaristi?
   c. Sharingkanlah pengalaman kalian melihat suasana umat ketika mengikuti perayaan ekaristi! Sampaikan sikap-sikap yang baik dan sikap-sikap yang kurang baik dalam mengikuti perayaan ekaristi!

Untuk Dipahami

1. Secara garis besar, susunan tata perayaan ekaristi terdiri atas empat upacara yaitu:
   a. Ritus Pembuka
   b. Liturgi Sabda
   c. Liturgi Ekaristi
   d. Ritus Penutup

2. Sikap badan saat mengikuti ekaristi, antara lain duduk, berdiri, dan berlutut.

a. Berlutut merupakan sikap doa yang mengungkapkan kerendahan hati seseorang yang ingin memohon kepada Tuhan atau bersembah sujud kepada-Nya.

b. Berdiri merupakan ungkapan kesiapsediaan, penghormatan dan perhatian pada kehadiran Tuhan. Berdiri menyatakan keyakinan perasaan yang utuh, jiwa yang siaga di hadapan Allah, siap bertemu dan berdialog dengan yang Ilahi.

c. Duduk mengungkapkan kesiapan umat untuk mendengarkan sabda Tuhan, entah melalui bacaan kitab suci atau pun homili. Duduk juga mengungkapkan sikap tenang untuk menanti, mendengarkan, dan menghormati Tuhan.

Memahami makna ekaristi dalam Kitab Suci

1. Bacalah teks Kitab Suci berikut ini!

Penetapan Perjamuan Malam

(Luk 22: 14-23)

[14] Ketika tiba saatnya, Yesus duduk makan bersama-sama dengan rasul-rasul-Nya. [15] Kata-Nya kepada mereka: "Aku sangat rindu makan Paskah ini bersama-sama dengan kamu, sebelum Aku menderita. [16] Sebab Aku berkata kepadamu: Aku tidak akan memakannya lagi sampai ia beroleh kegenapannya dalam Kerajaan Allah." [17] Kemudian Ia mengambil sebuah cawan, mengucap syukur, lalu berkata: "Ambillah ini dan bagikanlah di antara kamu. [18] Sebab Aku berkata kepada kamu: mulai dari sekarang ini Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur sampai Kerajaan Allah telah datang." [19] Lalu Ia mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka, kata-Nya: "Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku." [20] Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata: "Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu. [21] Tetapi, lihat, tangan orang yang menyerahkan Aku, ada bersama dengan Aku di meja ini. [22]Sebab Anak Manusia memang akan pergi seperti yang telah ditetapkan, akan tetapi, celakalah orang yang olehnya Ia diserahkan!" [23] Lalu mulailah mereka mempersoalkan, siapa di antara mereka yang akan berbuat demikian.

2. Bentuklah kelompok guna mendalami teks Kitab Suci dengan panduan pertanyaan sebagai berikut:

a. Berdasarkan bacaan Kitab Suci di atas, apa yang menjadi dasar dari perayaan ekaristi?

b. Apakah makna dari simbol roti dan anggur dalam perayaan ekaristi?

c. Apa saja syarat untuk dapat menyambut komuni dalam perayaan ekaristi?

d. Dalam perayaan ekaristi, setelah berkat penutup, imam mengatakan “Pergilah, kita diutus!” lalu umat menjawab “Amin.” Apakah maknanya?

3. Rumuskanlah jawaban kalian dalam bentuk presentasi atau dalam kertas flap, disesuaikan dengan kondisi sekolah.

4. Presentasikanlah hasil diskusi kalian di depan kelas.

Untuk Dipahami

1. Ekaristi berasal dari bahasa Yunani *eucharistien* yang berarti puji syukur. Maka perayaan ekaristi adalah:

a. Ucapan syukur dan pujian kepada Bapa,
b. Kenangan akan kurban Kristus dan tubuh-Nya,
c. Kehadiran Kristus oleh kekuatan perkataan-Nya dan Roh-Nya.

2. Dasar dari sakramen ekaristi adalah peristiwa perjamuan malam terakhir Yesus dengan murid-murid-Nya pada malam sebelum Ia ditangkap dan disalibkan (Markus 14:12-21)

3. Roti dan Anggur dalam ekaristi adalah simbol Tubuh dan Darah Kristus

4. Untuk menyambut komuni kudus, hendaknya kita dalam keadaan rahmat, yang berarti tidak berdosa. Apabila kita sedang dalam keadaan dosa, hendaknya sebelum menerima komuni (sebelum mengikuti perayaan ekaristi) kita melakukan pengakuan dosa.

5. Dengan menerima tubuh Kristus bersama dengan umat yang lain, maka kita dipersatukan dengan Yesus Kristus dan dipersatukan dengan semua umat yang sama-sama menyambut tubuh Kristus.

Ayat yang perlu direnungkan

“Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku.” (Luk 22:19)

Refleksi dan Aksi

Refleksi

Duduklah dalam keadaan hening dan pejamkan mata, sambil merenungkan refleksi berikut.

Anak-anak yang terkasih.
Hari ini kita telah belajar bersama tentang Sakramen Ekaristi.

- Sejauh ini apa yang telah kalian pahami tentang makna perayaan ekaristi?
- Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti perayaan ekaristi?
- Bagaimana sikap kalian selama ini dalam mengikuti perayaan ekaristi?
- Apakah ada kerinduan dalam dirimu ketika lama tidak mengikuti perayaan ekaristi?

Dalam keheningan ini, renungkanlah semua itu.

Aksi

Bangunlah sebuah niat untuk terlibat secara lebih aktif dalam mengikuti perayaan ekaristi. Tuliskanlah niat itu dalam buku kalian.

Mintakanlah tanda tangan orang tua atas niat yang kalian tuliskan itu.

Doa Penutup

Akhirilah kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama menyanyikan lagu "Ekaristi Sakramen Maha Kudus" berikut ini:

Ekaristi Sakramen Maha Kudus

Ekaristi Sakramen Maha Kudus
Warna roti namun Tuhan Yesus
Oh santapan rejeki para iman
Mengherankan maha cinta Tuhan
Para suci dan para malaikat
Menghaturkan bakti penuh hormat
Setiap hari Tuhan datang di hati
Para putra agar hidup suci (2x)

Ekaristi Tuhan jadi santapan
Sumber hidup, nikmat kesucian
Ekaristi Yesus maha gembala
Mengorbankan hidup dan darahNya
Yang menyambut Ekaristi yang mulia
Dengan jiwa bersih tak bernoda
Ekaristi yang menjadi tanggungan
Masuk surga dan memandang Tuhan (2x)

Oh jiwaku tunjukkan nyanyianmu
Tanda girang menyambut Tuhanmu

Malaikat menyanyikan lagunya
Oh turutlah memuji bersama
Trima kasih bagi Sang Kristus Tuhan
Kawan hidup sumber kenikmatan
Setiap hari satukanlah jiwamu
Dengan Yesus kawan dan Tuhanmu (2x)

Sumber: http://www.gsn-soeki.com/lagu/E1.htm

Atau dapat dinyanyikan bersama dengan panduan video lagu Ekaristi Sakramen Maha Kudus. Youtube Chanel, wlly wolly, Kata Kunci Pencarian: Ekaristi Sakramen Mahakudus v2019.

C. Sakramen Penguatan

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami makna dan konsekuensi Sakramen Penguatan sehingga mampu menjadi saksi iman di dalam kehidupan sehari-hari.

Pengantar

Sakramen Penguatan adalah sakramen kedewasaan, pemantapan. Orang yang menerima sakramen ini diharapkan memiliki kedewasaan dalam hal iman. Melalui Sakramen Penguatan, kita menerima Roh kudus agar kita lebih kuat dalam bertindak sebagai sebagai anak-anak Allah, menggabungkan kita lebih erat dengan Kristus, memperkuat hubungan kita dengan Gereja, mendorong kita mengambil bagian lebih aktif dalam perutusan, dan membantu kita supaya memberi kesaksian iman kristen dengan perkataan dan perbuatan. (Katekismus Gereja Katolik no 1316).

Dengan menerima Sakramen Penguatan, kita menjadi dewasa dalam iman sehingga kita menjadi lebih bertanggung jawab atas iman, mampu membedakan

yang baik dan jahat, mandiri, mampu mengambil keputusan dengan bijak, mampu mengendalikan diri, tidak mudah terbawa arus atau terombang-ambing imannya.

Doa Pembuka

Awalilah kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa yang mahamurah, Karena kemurahan-Mu,
Engkau senantiasa memberkati kami.
Bimbinglah hati, pikiran, dan akal budi kami hari ini ya Bapa.
Agar dalam aktivitas belajar kami hari ini,
kami mampu memahami Sakramen Penguatan
yang menjadikan kami dewasa dalam iman.
Bantulah kami, untuk memahami ajaran Gereja-Mu
dalam pembelajaran hari ini.
Demi Kristus, Tuhan dan Juruselamat kami. Amin

Memahami Sakramen Krisma berdasarkan pengalaman

1. Ingatlah kembali pembelajaran yang lalu dengan bantuan pertanyaan sebagai berikut:
a. Apa yang kalian ingat tentang Sakramen Ekaristi?
b. Apa kata-kata yang diucapkan Yesus ketika mengambil roti dalam perjamuan terakhir?
c. Apa yang perlu dipersiapkan agar kita dapat layak menyambut Tubuh Kristus dalam komuni kudus?

2. Bacalah cerita berikut ini!

Menerima Sakramen Penguatan

Waktu itu saya duduk di kelas 9 SMP dan di sekolah saya ada pendaftaran untuk penerimaan sakramen penguatan. Saya sudah menerima komuni pertama dan menurut usia, saya sudah boleh menerima sakramen penguatan. Saya pun mendaftar sebagai calon penerima sakramen penguatan.

Saya bersama beberapa teman mendaftarkan diri untuk mengikuti persiapan penerimaan sakramen penguatan. Saya harus mengisi formulir pendaftaran. Ada beberapa dokumen yang harus kami lampirkan untuk melengkapi pendaftaran tersebut, yaitu surat permandian dan surat keterangan dari Ketua Lingkungan, tempat saya tinggal.

Setelah semua berkas terpenuhi, saya resmi terdaftar sebagai salah satu peserta persiapan penerimaan sakramen penguatan. Kami menerima pembekalan melalui

pembelajaran atau kelas katekese persiapan penerimaan sakramen penguatan selama kurang lebih 4 bulan. Pembelajaran dilaksanakan setiap hari Minggu dan pada minggu terakhir diadakan kegiatan gladi bersih penerimaan sakramen penguatan di gereja.

Pada hari Minggu yang telah ditentukan, kami pun bersiap-siap ke gereja untuk menerima sakramen penguatan. Saya sangat bersemangat hari itu. Sejak pagi, saya sudah tidak bersabar untuk lekas ke gereja. Akhirnya saya pun berangkat. Di gereja, saya disambut oleh pembimbing serta teman-teman.

Kami pun mulai berbaris untuk memasuki gereja. Prosesi untuk masuk ke dalam gereja diiringi lagu meriah yang dinyanyikan oleh kelompok paduan suara. Kami duduk sesuai dengan nomor yang telah ditentukan sebelumnya, sesuai dengan yang telah direncanakan dalam gladi bersih.

Misa pun dimulai, acara demi acara pun berlalu. Tibalah saat yang ditunggu-tunggu, yaitu saatnya bagi kami untuk maju satu per satu menerima penguatan yang akan diberikan oleh bapa Uskup. Kami pun maju berbaris untuk menerima krisma.

Tiba giliran saya, segera saya pun berlutut di hadapan Uskup. Selanjutnya Uskup mengoles dahi saya dengan minyak krisma dan kemudian menepuk pipi dan pundak saya. "Amin," demikian jawaban saya atas urapan tersebut. Setelah selesai menerima sakramen penguatan, saya pun berdoa untuk mengucap syukur. Saya merasa sangat senang. Setelah selesai misa. kami pun berfoto bersama Uskup dan romo sebagai kenangan-kenangan.

Diceritakan Oleh: Lorens

Jika memungkinkan, kalian dapat pula memutarkan video katekese digital "Sakramen Krisma" dari Komkat KAJ dalam link kanal YouTube berikut ini. *Youtube Chanel*, komkat kaj, Kata Kunci Pencarian: Katekese Digital #27 Sakramen Krisma.

Jika di antara kalian, ada yang pernah mengikuti perayaan ekaristi penerimaan Sakramen Penguatan, mintalah mereka untuk menceritakan proses penerimaan Sakramen Penguatan yang diikuti.

3. Lakukanlah tanya jawab dengan teman atau guru sehubungan dengan cerita, atau video, atau sharing pengalaman, dengan bantuan pertanyaan:
a. Apa saja syaratnya agar dapat menerima Sakramen Penguatan?
b. Siapa yang memberikan Sakramen Penguatan?
c. Bagaimana tata upacara penerimaan Sakramen Penguatan?

Untuk Dipahami

1. Sakramen penguatan merupakan sakramen yang akan menyempurnakan inisiasi, juga melengkapi rahmat baptis yang sebelumnya telah diterima. Selain diakui sebagai anggota Gereja secara resmi, setelah menerima sakramen penguatan, seseorang juga akan memiliki ikatan yang lebih kuat dengan Gereja.
2. Setiap orang beriman kristiani yang akan menerima sakramen penguatan diharapkan memenuhi syarat-syarat, antara lain:

a. Telah dibabtis secara katolik dan tergabung dalam kesatuan Katolik
b. Berusia minimal 14 tahun (kelas 2 SMP)
c. Mengikuti pembinaan khusus penerimaan sakramen penguatan
d. Dewasa secara iman dan rohani
e. Melakukan pengakuan dosa

3. Pelaksanaan sakramen penguatan dilakukan melalui penumpangan tangan yang disertai juga dengan pengurapan minyak krisma oleh Uskup.

Mendalami makna Sakramen Penguatan berdasarkan ajaran Gereja dan Kitab Suci

1. Dalam suasana hening, bacalah Katekismus Gereja Katolik dan Kitab Suci berikut ini!

KGK 1316

Penguatan menyempurnakan rahmat Pembaptisan. Itu adalah Sakramen yang memberi Roh Kudus, supaya mengakarkan kita lebih kuat dalam persekutuan anak-anak Allah, menggabungkan kita lebih erat dengan Kristus, memperkuat hubungan kita dengan Gereja, membuat kita mengambil bagian yang lebih banyak dalam perutusannya, dan membantu kita, supaya memberi kesaksian iman Kristen dengan perkataan dan perbuatan.

Kisah Para rasul 2:1-13

[1] Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. [2] Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; [3] dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. [4] Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya. [5] Waktu itu di Yerusalem diam orang-

orang Yahudi yang saleh dari segala bangsa di bawah kolong langit. [6] Ketika turun bunyi itu, berkerumunlah orang banyak. Mereka bingung karena mereka masing-masing mendengar rasul-rasul itu berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri. [7] Mereka semua tercengang-cengang dan heran, lalu berkata: “Bukankah mereka semua yang berkata-kata itu orang Galilea? [8] Bagaimana mungkin kita masing-masing mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri, yaitu bahasa yang kita pakai di negeri asal kita: [9] kita orang Partia, Media, Elam, penduduk Mesopotamia, Yudea dan Kapadokia, Pontus dan Asia, [10] Frigia dan Pamfilia, Mesir dan daerah-daerah Libia yang berdekatan dengan Kirene, pendatang-pendatang dari Roma, [11] baik orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi, orang Kreta dan orang Arab, kita mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri tentang perbuatanperbuatan besar yang dilakukan Allah.” [12] Mereka semuanya tercengang-cengang dan sangat termangu-mangu sambil berkata seorang kepada yang lain: “Apakah artinya ini?” [13] Tetapi orang lain menyindir: “Mereka sedang mabuk oleh anggur manis.”

2. Bentuklah kelompok berdua-dua untuk mendalami bacaan di atas dengan bantuan pertanyaan:
   a. Berdasarkan KGK 1316, apa makna dari Sakramen Penguatan?
   b. Rahmat apa yang diperoleh setelah menerima Sakramen Penguatan?
   c. Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:1-13 di atas, apa yang seharusnya dilakukan oleh orang yang telah menerima Roh Kudus?
3. Setelah selesai berdiskusi berdua-dua, jika kelompoknya banyak, bentuklah kelompok baru (4 orang) untuk menyempurnakan kembali jawaban kalian. Rumuskanlah jawaban kalian dalam bentuk yang kreatif, misalnya dalam bentuk presentasi infografis atau dalam bentuk Vlog (merekam video presentasi dari setiap anggota kelompok) atau bisa juga dituliskan di kertas flap.
4. Presentasikanlah hasil diskusi kalian di depan kelas.

Untuk Dipahami

1. Sakramen penguatan adalah sakramen kedewasaan, pemantapan. Orang yang menerima sakramen ini diharapkan memiliki kedewasaan dalam hal iman. Melalui sakramen penguatan, kita menerima Roh kudus agar kita lebih kuat dalam bertindak sebagai sebagai anak-anak Allah, menggabungkan kita lebih erat dengan Kristus, memperkuat hubungan kita dengan Gereja, mendorong kita mengambil bagian lebih aktif dalam perutusan, dan membantu kita supaya memberi kesaksian iman kristen dengan perkataan dan perbuatan.
2. Rahmat ataubuah-buah dari sakramen penguatan antara lain:
   a. Menerima curahan Roh Kudus, seperti yang dialami oleh para rasul pada hari Pentakosta.

b. Memperkuat rahmat pembaptisan, yaitu menjadikan kita anak-anak Allah dengan lebih sungguh, meneguhkan persatuan kita dengan Kristus, menambah karunia Roh Kudus, mengikat kita lebih sempurna dengan Gereja.
c. Tanda rohani yang tak terhapuskan sebagai seorang Katolik yang dewasa.
d. Menyempurnakan perutusan yang diterima dalam pembaptisan.

3. Hal yang seharusnya dilakukan oleh orang yang telah menerima Roh Kudus, sebagai konsekuensi dari sakramen penguatan, yaitu bertanggung jawab menjadi saksi Kristus baik dalam Gereja sendiri, dalam keluarga, dan di lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Ayat yang perlu direnungkan

Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya. (Kis 2:4)

Refleksi dan Aksi

Refleksi

Anak-anak yang terkasih, duduk dalam keadaan hening dan pejamkan mata, sambil merenungkan refleksi berikut.

Anak-anak yang terkasih.
Hari ini kita telah belajar bersama tentang Sakramen Penguatan.
Melalui pembelajaran hari ini kalian diajak untuk memahami bahwa dengan menerima Sakramen Penguatan berarti juga kita menerima pencurahan Roh Kudus.

- Sejauh ini apa yang telah kalian pahami tentang makna Sakramen Penguatan?
- Apa buah atau rahmat dari Sakramen Penguatan?
- Apa konsekuensi dari Sakramen Penguatan?

Dalam keheningan ini, renungkanlah semua itu.

Aksi

Buatlah sebuah doa secara tertulis, mohon karunia Roh Kudus, agar semakin didewasakan dalam iman dan dalam hidup sehari-hari.

Doa Penutup

Anak-anak yang terkasih, akhirilah kegiatan pembelajaran kalian dengan bersama-sama berdoa!

Doa Roh Kudus

Allah, Bapa yang mahakudus, kami bersyukur kepada-Mu karena Roh Kudus yang telah Kau curahkan ke dalam hati kami. Kehadiran-Nya dalam hati kami telah membuat kami menjadi bait kehadiran-Mu sendiri, dan bersama Dia pula kami telah Kau lahirkan kembali menjadi anak-anak-Mu. Dialah penghibur dan penolong yang Kau utus dalam nama Kristus. Dialah Roh Kebenaran yang memimpin kami kepada seluruh kebenaran. Semoga Dia mengajarkan segala sesuatu kepada kami dan mengingatkan kami akan firman yang telah dikatakan oleh Yesus, agar kami selalu dituntun oleh firman-Nya.
Melalui Roh Kudus-Mu ini, sudilah Engkau membimbing Gereja-Mu, para pemimpin dan pembantu-pembantunya, dan berilah mereka kebijaksanaan yang sejati. Semoga karena bimbingan-Nya, kami semua boleh menikmati buah-buah Roh: kasih, suka cita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri.
Melalui Roh Kudus-Mu pula, sudilah Engkau membimbing umat-Mu untuk peka dan setia kepada kehendak-Mu, untuk tetap tabah dalam penderitaan, berani menjadi saksi Putera-Mu, berani menjadi pelayan sesama, dan menjadi terang serta garam dunia. Semoga Roh Kudus selalu memimpin kami dengan lembut dan ramah, menuntun kami dengan cermat dan teguh; semoga Ia menjadi daya ilahi di dalam kehidupan beriman dan bermasyarakat, dan mengantar kami masuk ke dalam kemuliaan surgawi untuk berbahagia abadi bersama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. Amin.

Sumber: Komisi Liturgi KWI,2015,Puji Syukur Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi,Jakarta:Obor

Penilaian

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian diri.

Nama : ....
Kelas : ....
Tanggal : ....

Petunjuk !

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Selalu", "sering", "Kadang-kadang", atau "Tidak Pernah" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya mewujudkan rasa syukur dengan ikut ambil bagian dalam tugas Gereja				
2	Ada kerinduan dalam diri saya ketika lama tidak mengikuti Perayaan Ekaristi				
3	Dalam berdoa saya meminta bimbingan Roh Kudus				
4	Saya mengajak teman untuk terlibat dalam kegiatan Gereja				
5	Saya peduli pada tugas dalam perayaan ekaristi				
6	Saya peduli pada teman yang berkesusahan				

Keterangan:
- Pernyataan 1 s.d. 3 untuk sikap spiritual
- Pernyataan 4 s.d. 6 untuk sikap sosial

Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas dan tepat!

a. Apa sajakah buah dari sakramen baptis?

b. Salah satu konsekuensi dari Sakramen Baptis adalah ikut ambil bagian dalam tugas gereja. Aktivitas apa saja yang dapat kalian lakukan untuk mewujudkan konsekuensi dari Sakramen Baptis tersebut?

c. Ketika mengikuti perayaan ekaristi, beberapa umat berbincang-bincang di dalam gereja. Ada juga yang mengikuti misa sambil menyuapi anaknya, bahkan sambil berlari-lari di luar gereja. Ada pula OMK yang bertugas menjaga parkir, tetapi pada saat komuni ikut antri menyambut komuni kudus. Bagaimana menurut pendapat kalian dengan orang yang seperti ini?

d. Bagaimanakah sikap tubuh dalam mengikuti perayaan ekaristi?

e. Konsekuensi dari Sakramen Penguatan adalah berani untuk menjadi saksi Kristus dalam hidup sehari-hari. Sebagai seorang pelajar, perbuatan apa saja yang dapat kalian lakukan untuk menjadi saksi Kristus?

Penilaian Keterampilan

Susunlah sebuah doa secara tertulis, yang berisi permohonan karunia Roh Kudus agar semakin didewasakan dalam iman dan dalam hidup sehari-hari.

Jangan lupa, doa yang disusun minimal mengandung unsur pujian syukur dan permohonan.

Format Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Isi doa	
2	Kesesuaian dengan tema	
3	Susunan kalimat dan penulisan	
Total Skor		

Pengayaan

Kunjungilah kanal YouTube yang bertemakan tentang sakramen inisiasi. Youtube Chanel, suara katekis, Kata Kunci Pencarian: Arti Inisiasi & Jumlah Rahmat Inisiasi.

Tuliskan hal-hal baru yang kalian temukan dalam penjelasan tentang sakramen inisisasi tersebut.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis : Lorensius Atrik Wibawa
Y. Sulisdwiyanta
ISBN : 978-602-244-697-2 (jil.2)

Sakramen Penyembuhan

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami ajaran Gereja tentang makna dan konsekuensi Sakramen Penyembuhan dalam hidup menggereja sehingga pada akhirnya dapat bersyukur atas rahmat dari sakramen tersebut.

Apa yang kalian ketahui tentang bertobat?

Tahukah kalian proses pengakuan dosa?

Apa yang dapat kita lakukan terhadap orang sakit?

Tahukah kalian cara penerimaan sakramen pengurapan orang sakit?

Pengantar

Anak-anak yang terkasih, orang yang mengalami sakit biasanya mengharapkan kesembuhan atas sakit yang dideritanya baik secara fisik maupun rohani atau pun psikis. Ada banyak cara dan usaha yang akan dilakukan oleh keluarga dari orang yang sakit itu untuk memperoleh penyembuhan. Salah satunya adalah menemukan agar dari rasa sakit dan tindakan yang tepat untuk penyembuhan.

Gereja Katolik sebagai tanda keselamatan mendampingi orang yang sakit (secara rohani dan juga fisik) melalui dua sakramen yang dikelompokkan dalam Sakramen Penyembuhan, yaitu Sakramen Tobat dan Sakramen Pengurapan Orang Sakit. Melalui Sakramen Tobat, umat beriman kristiani yang mengalami penderitaan akibat dosa-dosa yang telah dilakukannya mendapat pemulihan dan pengampunan. Sementara itu, melalui Sakramen Pengurapan Orang Sakit, Gereja memberikan pendampingan dan kekuatan bagi umat beriman kristiani yang mengalami sakit terlebih dalam keadaan sakratul maut.

Bagaimana pelaksanaan Sakramen Tobat? Apa buah-buah dari Sakramen Tobat? Bagaimana Sakramen Pengurapan Orang Sakit dilaksanakan? Inilah topik yang akan kalian pelajari pada bab 7 ini. Ada pun topik-topik yang akan dibahas dalam bab ini adalah:

A. Sakramen Tobat

B. Sakramen Pengurapan Orang Sakit

A. Sakramen Tobat

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami makna dan konsekuensi sakramen tobat sehingga dapat mewujudkan pertobatan dalam hidup sehari-hari.

Pengantar

Anak-anak yang terkasih, setiap makhluk termasuk manusia memiliki kelemahan. Karena kelemahan itulah maka manusia sering jatuh dalam dosa. Dosa dipandang sebagai perbuatan melawan cinta kasih Tuhan dan sesama, yang dilakukan secara sadar, sengaja, dan dalam keadaan bebas. Dosa menyebabkan retaknya bahkan terputusnya relasi manusia dengan Tuhan dan sesama.

Ada berbagai macam sikap seseorang dalam menanggapi dosa yang dilakukannya. Ada yang bersikap kesatria dengan mengakui kesalahan dan dosanya. Ada pula yang selalu berusaha untuk menutup-nutupi bahkan tidak mau mengakui kesalahan atau dosanya.

Allah adalah Maharahim. Ia mahapengampun. Ia selalu menginginkan pemulihan relasi dengan manusia yang retak karena dosa. Ia tidak mau membiarkan manusia hidup dalam kungkungan dosa. Atas kerahiman-Nya itu, Ia selalu menanti dan mengusahakan agar manusia kembali kepadaNya, bahkan membebaskannya tanpa memperhitungkan besarnya dosa manusia (lih. I Yoh 4: 16b).

Kerahiman Allah terhadap orang yang berdosa digambarkan secara indah oleh Yesus dalam perumpamaan “Anak yang Hilang” (lih. Luk 15: 11-32) dan dinyatakan dalam kuasa-Nya sendiri untuk mengampuni dosa. Kuasa itulah yang diwariskan Yesus kepada Gereja-Nya, yaitu untuk memberikan pengampunan atas anggota Gereja yang secara sungguh ingin bertobat (lih. Yoh 20: 19-23; bdk. Mat 18: 20).

Doa Pembuka

Awalilah kegiatan belajar kalian dengan berdoa bersama.

Allah Bapa kami yang maharahim,
Ampunilah segala kesalahan dan dosa kami.
Ajarlah kami untuk memahami Sakramen Tobat,
Sebagai sarana bagi kami untuk
memulihkan relasi dengan-Mu.
Sadarkanlah kami untuk senantiasa membangun kembali
relasi kami yang rusak karena dosa.

Bantulah kami dalam belajar hari ini,
sehingga kami semakin Kau kuatkan,
Kau teguhkan untuk berani melawan kekuatan dosa.
Demi Kristus Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin.

Menggali pengalaman hidup tentang bertobat

1. Anak-anak yang terkasih, cobalah untuk mengingat materi pelajaran terdahulu dengan menjawab pertanyaan berikut ini:
a. Masih ingatkah kalian mengenai makna Sakramen Penguatan?
b. Apa konsekuensi dari Sakramen Penguatan?

2. Bacalah cerita berikut ini!

Tobat

Pada suatu hari, di salah satu desa yang jauh dari keramaian, dua orang anak tertangkap basah sedang mencuri ayam. Orang-orang di desa itu menjadi sangat marah. Kedua anak itu memang sudah terlalu sering mencuri ayam di desa itu. Saking marahnya, mereka akhirnya sepakat untuk memberi cap dengan besi panas di dahi kedua anak itu, supaya semua orang dapat mengenal keduanya sebagai pencuri dan berhati-hati dengan ayam mereka. Demikianlah pada dahi kedua anak itu diberi cap huruf P, yang artinya pencuri.

Tentu saja kedua anak itu menjadi sangat malu. Seorang di antara kedua anak itu merasa sangat tertekan dan mendendam kepada orang-orang sedesanya. Ia mengambil keputusan untuk menghilang dari desa itu. Ia pergi merantau.

Sementara temannya yang lain memutuskan untuk tetap bertahan di desanya dan mengubah total hidupnya. Tanda di dahinya menjadi cemeti untuknya dalam mengubah hidupnya. Untuk bertobat. Dan ia berhasil. Bertahun-tahun kemudian ia menjadi sangat terkenal sebagai orang yang baik hati dan saleh. Seorang yang taat kepada Tuhan dan penuh pengertian terhadap sesama. Ia menjadi warga desa teladan.

Tuhan memang selalu memberi kesempatan kepada manusia untuk bertobat dan mengenal kembali kebenaran (Baca 2 Yim 2:25).

Sumber: Romo Yosef Lalu, Pr., Percikan Kisah Anak Manusia,
Komkat KWI

3. Setelah membaca cerita, lakukanlah tanya jawab dengan guru dan teman-teman kalian dengan pokok pertanyaan sebagai berikut:

a. Menurut kalian, apa yang menyebabkan salah satu di antara mereka tetap tinggal di desa?
b. Bagaimana wujud pertobatan dari yang tetap tinggal di desa?
c. Sikap apa saja yang dibutuhkan untuk berani mengakui kesalahan?
d. Apa pesan yang dapat kalian ambil dari cerita di atas?

Untuk dipahami

1. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang lemah, tak pernah lepas dari kesalahan. Di mana pun kita berada, baik di sekolah, dalam hubungan dengan teman, hingga dalam berelasi dengan orang-orang terdekat, kita pasti pernah melakukan kesalahan. Memang mengakui kesalahan itu jauh lebih berat dan sulit, namun demikian dari situ kita justru akan belajar lebih banyak hal.
2. Untuk mau mengakui kesalahan, diperlukan keberanian, menyangkal diri, dan meninggalkan ego kita. Dengan keberanian menanggalkan ego kita, maka kita akan mampu mengakui kesalahan kita.
3. Seperti dalam cerita di atas, karena keberaniannya mengakui kesalahannya, ia dapat kesempatan kedua untuk memperbaiki hidup dan diterima oleh masyarakat di desanya.

Menggali inspirasi dari Kitab Suci tentang pertobatan

1. Bacalah teks Kitab Suci berikut ini!

Luk 15: 11-32

[11] Yesus berkata lagi: “Ada seorang mempunyai dua anak laki-laki. [12]Kata yang bungsu kepada ayahnya: Bapa, berikanlah kepadaku bagian harta milik kita yang menjadi hakku. Lalu ayahnya membagi-bagikan harta kekayaan itu di antara mereka.
[13] Beberapa hari kemudian anak bungsu itu menjual seluruh bagiannya itu lalu pergi ke negeri yang jauh. Di sana ia memboroskan harta miliknya itu dengan hidup berfoya-foya.
[14] Setelah dihabiskannya semuanya, timbullah bencana kelaparan di dalam negeri itu dan ia pun mulai melarat. [15] Lalu ia pergi dan bekerja pada seorang majikan di negeri itu. Orang itu
menyuruhnya ke ladang untuk menjaga babinya. [16] Lalu ia ingin mengisi perutnya dengan ampas yang menjadi makanan babi itu, tetapi tidak seorang pun yang memberikannya kepadanya.

[17] Lalu ia menyadari keadaannya, katanya: Betapa banyaknya orang upahan bapaku yang berlimpah-limpah makanannya, tetapi aku di sini mati kelaparan. [18] Aku akan bangkit dan pergi kepada bapaku dan berkata kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, [19] aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa; jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa.
[20] Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia. [21] Kata anak itu kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa. [22] Tetapi ayah itu berkata kepada hamba-hambanya: Lekaslah bawa ke mari jubbah yang terbaik, pakaikanlah itu kepadanya dan kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya. [23] Dan ambillah anak lembu tambun itu, sembelihlah dia dan marilah kita makan dan bersukacita. [24] Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali. Maka mulailah mereka bersukaria. [25] Tetapi anaknya yang sulung berada di ladang dan ketika ia pulang dan dekat ke rumah, ia mendengar bunyi seruling dan nyanyian tari-tarian. [26] Lalu ia memanggil salah seorang hamba dan bertanya kepadanya apa arti semuanya itu. [27] Jawab hamba itu: Adikmu telah kembali dan ayahmu telah menyembelih anak lembu tambun, karena ia mendapatnya kembali dengan sehat. [28] Maka marahlah anak sulung itu dan ia tidak mau masuk. Lalu ayahnya keluar dan berbicara dengan dia. [29] Tetapi ia menjawab ayahnya, katanya: Telah bertahun-tahun aku melayani bapa dan belum pernah aku melanggar perintah bapa, tetapi kepadaku belum pernah bapa memberikan seekor anak kambing untuk bersukacita dengan sahabat-sahabatku. [30] Tetapi baru saja datang anak bapa yang telah memboroskan harta kekayaan bapa bersama-sama dengan pelacur-pelacur, maka bapa menyembelih anak lembu tambun itu untuk dia.
[31] Kata ayahnya kepadanya: Anakku, engkau selalu bersama-sama dengan aku, dan segala kepunyaanku adalah kepunyaanmu. [32] Kita patut bersukacita dan bergembira karena adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali."

2. Anak-anak yang terkasih, cobalah untuk merenungkan bacaan ini dengan langkah sebagai berikut:

a. Duduklah dengan rileks, ciptakan suasana hening, dan perjamkan mata. Bayangkan diri kalian berperan sebagai salah satu tokoh dalam bacaan Kitab Suci di atas, menjadi anak sulung, anak bungsu, atau sebagai bapa. (Dapat diiringi dengan musik instrumen renungan)

b. Dalam keheningan, mintalah bapak/ibu guru membacakan kembali teks kitab Suci secara perlahan-lahan, dan kalian membayangkan hadir dalam peristiwa itu dan menghayati peran yang kalian pilih tadi.

c. Setelah selesai, sharingkan pengalaman kalian ketika membayangkan hadir dalam peristiwa seperti bacaan Kitab Suci, dengan bantuan pertanyaan:
   - Siapakah tokoh yang kalian bayangkan tadi?
   - Apa yang kalian rasakan ketika ikut berperan dalam peristiwa sesuai bacaan tadi?

3. Setelah semua siswa selesai bercerita, bentuklah kelompok untuk mendalami bacaan Kitab Suci melalui beberapa pertanyaan berikut:

a. Dosa apa yang telah dilakukan oleh si bungsu? Dosa apa yang dilakukan oleh si sulung?
b. Apakah yang dimaksud dengan dosa? Apa akibat dari dosa?
c. Hal baik apa yang dapat dipetik dari si bungsu? Hal baik apa yang dapat dipetik dari si sulung?
d. Dari pengalaman si bungsu, bagaimana langkah atau proses seseorang untuk bertobat?
e. Apa yang kalian ketahui dengan sakramen tobat?
f. Apa saja buah-buah atau rahmat dari sakramen tobat?
g. Bagaimana langkah-langkah dalam pengakuan dosa?

4. Buatlah laporan hasil diskusi dalam bentuk yang kreatif misalnya dalam bentuk presentasi infografis, video presentasi, atau dituliskan di kertas flap yang diberi hiasan.

5. Presentasikan hasil diskusi kalian.

Untuk Dipahami

1. Kesalahan si bungsu, antara lain meminta harta warisan, seolah-olah menginginkan orang tuanya cepat meninggal, meninggalkan orang tua hanya untuk bersenang-senang, menuruti hawa nafsu dan egonya dengan bermabuk-mabukan. Kesalahan si sulung, antara lain memiliki sifat iri hati dengan adiknya, tidak merasakan menjadi bagian utuh sebagai satu keluarga bersama bapak dan si bungsu.

2. Hal yang baik dari si bungsu, antara lain menyadari bahwa ia bersalah dan berdosa terhadap Tuhan dan terhadap bapanya, menyesali dosa dan kesalahan yang dilakukannya, mau bertobat dan kembali kepada bapanya. Hal yang baik dari si sulung adalah kesetiaan kepada bapanya, pada akhirnya mau menerima adiknya.

3. Dosa merupakan perbuatan melawan cinta kasih Tuhan dan sesama, yang dilakukan secara sadar, sengaja, dan dalam keadaan bebas.

4. Dosa menyebabkan retaknya bahkan terputusnya relasi manusia dengan Tuhan, dengan sesama, dan dengan lingkungan. Bertobat berarti berbalik, kembali kepada Allah, kembali ke jalan menuju Allah.

5. Proses atau tahapan yang biasanya dilalui oleh orang yang bertobat, antara lain:
   a. Mengakui dan menyadari kesalahan ataudosa-dosanya,
   b. Menyesali semua kesalahan atau dosanya,
   c. Berjanji untuk tidak mengulangi lagi atas kesalahan atau dosanya, dan
   d. Menyatakan diri sungguh-sungguh bertobat.
6. Sakramen Tobat adalah sakramen yang memberikan berkat pengampunan dan kesembuhan dari Tuhan kepada anggota Gereja atas dosa-dosa berat dan ringan yang dibuat setelah menerima sakramen baptis.
7. Langkah-langkah dalam pengakuan dosa antara lain:
   a. Di luar ruang pengakuan: melakukan pemeriksaan batin. Orang yang mengaku dosa diajak untuk mengingat kembali dosa yang telah diperbuat dalam suasana hening dan berdoa. Mempunyai niat untuk bertobat menyesali dosa-dosa.
   b. Di dalam ruang pengakuan: mengakui segala dosa-dosanya, minta pengampunan dan menerima absolusi (pengampunan atas dosa-dosa yang dilakukan).
   c. Keluar dari ruang pengakuan: melakukan penitensi sebagi silih atas dosa yang diperbuat. Mengubah sikap dan tutur kata menjadi baik sebagai wujud pertobatannya.
8. Buah dari sakramen tobat antara lain:
   a. Rekonsiliasi dengan Allah.
   b. Rekonsiliasi dengan Gereja.
   c. Rekonsiliasi dengan semua makhluk dan alam ciptaan.

Ayat yang perlu direnungkan

"…Kita patut bersukacita dan bergembira karena adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali." (Luk 15:32)

Refleksi dan Aksi

Refleksi

1. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini dengan panduan sebagai berikut.
   Anak-anakku yang senantiasa dikasihi Tuhan.
   Sungguh, Allah itu maharahim, mahapengampun.
   Ia tidak mau manusia hidup dalam kungkungan dosa.
   - Sudahkah kalian menanggapi kerahiman Tuhan ini?
   - Apakah kalian melakukan pengakuan dosa setiap tahun?
   - Apakah kalian mewujudkan tobat kalian dalam hidup sehari-hari?
   - Apakah kalian berani mencontoh si bungsu yang mau bertobat?

Aksi

Sebagai aksi dalam pembelajaran hari ini, bergabunglah dengan teman-teman kalian untuk mendramatisasikan perumpamaan "Kisah Anak yang Hilang" dalam bacaan Kitab Suci tadi, atau kalian boleh menyusun naskah drama sendiri dengan tema "Bertobat."

Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama mendoakan Doa Roh Kudus berikut ini!

Anak Bungsu
(Nikita)

Anak bungsu pergi ke negri orang
Tinggalkan Bapanya mengeluh
Akhirnya habislah uang dan barang
Hidupnya dalam susah penuh

Chorus:
Pulanglah anakKu
Bapa rindu berseru
Pulanglah hai anakKu
Ada ampun Bapa bagimu

Verse 2:
Hidupmu tlah cemar lagipun hina
Lihat jalanmu sudah sesat
Pulanglah segera jangan kau tunda
Ada ampun Bapa bagimu

Ending:
Pulanglah hai anakKu
Ada ampun Bapa bagimu

(Dinyanyikan oleh Nikita dalam Album "Ada Ampun Bapa Bagimu(1997)")

Dapat pula menyanyikan bersama dengan memperhatikan video dari link YouTube, melalui link. Youtube Chanel, Lirik Lagu Rohani, Kata Kunci Pencarian: Nikita - Ada Ampun Bapa Bagimu.

B. Sakramen Pengurapan Orang Sakit

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami makna dan konsekuensi sakramen pengurapan orang sakit sehingga dapat turut mendampingi orang yang sakit melalui doa dan tindakan.

Pengantar

Anak-anak yang terkasih, setiap manusia pasti memiliki keterbatasan baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik, bisa saja kita mengalami sakit. Berbagai sikap danperasaan dapat muncul pada saat kita mengalami sakit, seperti merasa bersalah, takut, sendirian, orang yang terbuang, menyalahkan orang lain, merasa ditinggalkan keluarga, dan sebagainya. Ada pula yang menyikapi dengan sikap yang lain, seperti menyesali perbuatan-perbuatannya yang keliru, banyak berdoa, dan berserah diri kepada Tuhan.

Apapun sikap yang mereka tampakkan pada saat mengalami sakit, dalam ketidakberdayaan seperti itu, mereka sangat membutuhkan pendampingan, penghiburan, dan kekuatan baik dari sesama maupun dari Tuhan.

Semasa hidup-Nya, Yesus sangat memperhatikan orang yang sakit dan terpinggirkan. Karya ini dilanjutkan oleh Gereja dengan memberikan pendampingan dan melalui Sakramen Pengurapan Orang Sakit. Sakramen ini adalah salah satu dari tujuh sakramen yang umumnya diberikan Gereja kepada orang yang dalam keadaan bahaya kematian atau orang yang dalam kondisi sakit berat. Sakramen Pengurapan Orang Sakit ini dapat diterima lebih dari satu kali.

Doa Pembuka

Awalilah kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa yang mahakasih,
Engkau Allah yang senantiasa peduli
pada setiap manusia.
Engkau tak pernah meninggalkan kami
dalam keadaan apa pun.
Bantulah kami ya Bapa,
agar hari ini kami mampu belajar,
Untuk memahami pendampingan Gereja-Mu
bagi sesama yang menderita sakit melalui
Sakramen Pengurapan Orang Sakit.
Buatlah hati kami peka ya Bapa untuk
turut serta peduli pada sesama yang menderita sakit.
Engkau kami puji ya Bapa, kini dan sepanjang segala masa.
Amin

Menggali pengalaman saat menderita sakit

1. Lakukan tanya jawab dengan teman kalian berkaitan dengan materi pelajaran sebelumnya dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:
   a. Apa yang menyebabkan relasi kita dengan Tuhan retak?
   b. Bagaimana langkah-langkah bertobat?
   c. Apa saja buah-buah sakramen tobat?
2. Amatilah gambar berikut ini!

Gambar. 7.1 Orang yang sedang sakit

Gambar. 7.2 Mendoakan orang yang sakit

3. Anak-anak yang terkasih, duduklah dan ambil sikap hening. Bayangkanlah dirimu sedang sakit, atau ingatlah kembali pengalaman ketika kalian terbaring sakit. Renungkan beberapa pertanyaan di bawah ini:
   a. Bagaimana perasaan kalian jika sakit dan terbaring di tempat tidur sendirian?
   b. Bagaimana perasaan kalian jika dikunjungi oleh saudara-saudara atau teman di saat sakit?
   c. Bagaimana perasaan kalian ketika mengunjungi orang atau teman yang sakit?
   d. Apa yang diharapkan oleh orang yang sakit?
4. Sharingkan pengalaman atau jawaban atas beberapa pertanyaan di atas.

Untuk Dipahami

1. Setiap manusia pasti memiliki keterbatasan, baik secara fisik maupun secara psikis.
2. Ada berbagai sikap atau perasaan yang dapat muncul pada saat kita mengalami sakit, seperti merasa bersalah, takut, sendirian, terbuang, menyalahkan orang lain, ditinggalkan keluarga, dan ada pula yang menyesali perbuatan-perbuatannya yang keliru, banyak berdoa, dan berserah diri kepada Tuhan.
3. Biasanya kita akan merasa iba jika melihat teman atau saudara kita mengalami penderitaan atau sakit. Hal yang dibutuhkan oleh orang yang sakit adalah pendampingan, kekuatan, penghiburan, serta doa-doa dari orang-orang yang dikasihinya.

Memahami sakramen pengurapan orang sakit sebagai upaya Gereja mendampingi orang yang sakit

1. Bacalah beberapa penggalan teks Kitab Suci berikut ini!

Mrk 6:12-13

[12] Lalu pergilah mereka memberitakan bahwa orang harus bertobat, [13]dan mereka mengusir banyak setan, dan mengoles banyak orang sakit dengan minyak dan menyembuhkan mereka.

Mrk 16:18

[18] Mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh.

Kis 9:34

[34] Kata Petrus kepadanya: “Eneas, Yesus Kristus menyembuhkan engkau: bangunlah dan bereskanlah tempat tidurmu!” Seketika itu juga bangunlah orang itu.

Yakobus 5: 13-16

[13] Kalau ada seorang di antara kamu yang menderita, baiklah ia berdoa! Kalau ada seorang yang bergembira baiklah ia menyanyi! [14] Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya dengan minyak dalam nama Tuhan. [15] Dan doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang sakit itu dan Tuhan akan membangunkan dia; dan jika ia telah berbuat dosa, maka dosanya itu akan diampuni. [16] Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya.

2. Dalamilah teks Kitab Suci di atas (bisa secara individu atau dalam kelompok) dengan bantuan pertanyaan:
   a. Apa yang perlu kita lakukan jika saudara seiman mengalami sakit berat berdasar bacaan di atas?
   b. Bagaimana Gereja mendampingi orang yang sakit?
   c. Simbol utama apa saja yang harus kelihatan dalam sakramen pengurapan orang sakit?
   d. Siapa yang terlibat dalam penerimaan sakramen pengurapan orang sakit?
   e. Apa makna dari sakramen pengurapan orang sakit?
   f. Apa saja buah-buah dari sakramen pengurapan orang sakit?
3. Laporkan hasil diskusi kalian di depan kelas.

Untuk Dipahami

1. Cara Gereja dalam memperhatikan orang yang sakit adalah dengan memberikan pendampingan dan melalui pemberian Sakramen Pengurapan Orang Sakit.
2. Simbol utama yang harus kelihatan dalam sakramen ini adalah:
   a. Penumpangan tangan (tanda perlindungan, penghiburan, dan penguatan)
   b. Pengurapan dengan minyak (tanda kedekatan yang meringankan, tanda Roh Kudus yang menyatukan manusia dengan Kristus).

3. Mereka yang terlibat dalam penerimaan Sakramen Pengurapan Orang Sakit , antara lain:
   a. Imam sebagai pemimpin upacara yang melayani sakramen pengurapan orang sakit.
   b. Si sakit yang menderita sakit berat dan sudah dibaptis, dan
   c. Umat yaitu keluarga si sakit beserta umat lingkungan setempat, yang menjadi pendukung si sakit untuk menerima rahmat Tuhan.

4 Makna dari Sakramen Pengurapan Orang Sakit:
   a. Menganugerahkan rahmat Roh Kudus yang menjadikan si penderita mempunyai kekuatan, ketenangan, dan kebesaran hati untuk mengatasi kesulitan akibat sakitnya.
   b. Mengajak si sakit untuk mempersatukan penderitaan dan sakit yang dialaminya dengan penderitaan Yesus Kristus.
   c. Menganugerahkan rahmat gerejani, keikutsertaan dalam penderitaan dan sengsara Kristus menyucikan dirinya.
   d. Menyiapkan orang agar bila akhirnya meninggal, ia menjadi siap dan layak menghadap Bapa.

5. Adapun buah-buah dari Sakramen Pengurapan Orang Sakit antara lain:
   a. Mendapatkan kekuatan, ketenangan, dan kebesaran hati dalam mengalami derita sakit.
   b. Membarui iman, harapan kepada Allah, dan menguatkan untuk melawan segala godaan.
   c. Mendapatkan pertolongan Tuhan dalam menghadapi sakitnya.

Ayat yang perlu direnungkan

"… Dan doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang sakit itu dan Tuhan akan membangunkan dia; dan jika ia telah berbuat dosa, maka dosanya itu akan diampuni…" (Yak 5:15)

Refleksi dan Aksi

Refleksi

Anak-anak yang terkasih, duduklah dalam keadaan hening dan pejamkanlah mata, sambil menyampaikan refleksi berikut.

> Anak-anak yang senantiasa dikasihi Tuhan,
> Yesus tidak pernah meninggalkan kita, meskipun pada saat sakit.
> Melalui Gereja-Nya, Yesus tetap memperhatikan umat-Nya yang sakit.

Sakramen pengurapan orang sakit merupakan sarana bagi Gereja untuk memberikan pendampingan pada umat yang mengalami sakit.

- Pernahkah kalian mengikuti penerimaan sakramen ini?
- Pernahkah kalian ikut memberikan penghiburan dan penguatan pada orang yang sakit?
- Pernahkah kalian mendoakan teman atau saudara yang sakit?

Aksi

Buatlah sebuah doa tertulis mohon kesembuhan, pendampingan dan kekuatan pada Tuhan bagi orang-orang yang sakit dan menghadapi sakratul maut.

Doa Penutup

Akhirilah kegiatan pembelajaran kalian dengan berdoa!

Bapa yang mahapengasih, Allah yang penuh cinta kasih.
Percaya akan kuasa-Mu, kami serahkan semua orang yang sedang sakit kepada kebijaksanaan-Mu. Dengan penuh iman dan harapan kami mohon: Kuatkanlah mereka dalam deritanya, dampingilah, dan hiburlah mereka dalam kesunyian dan kesepiannya, dan teguhkanlah mereka dalam iman dan harapan. Sudilah Engkau menyembuhkan dari penyakit yang mereka derita.
Bapa yang mahabaik, semoga karena berkat-Mu kami selalu berusaha melayani mereka yang sedang sakit dengan senang hati. Sebab kami sadar bahwa apa pun yang kami perbuat bagi mereka, hal itu kami perbuat bagi Yesus Kristus sendiri.
Demi Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin

Penilaian

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian diri.

Nama : ....
Kelas : ....
Tanggal : ....

Petunjuk !

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Selalu”, “sering”, “Kadang-kadang”, atau “Tidak Pernah” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya mengaku dosa setiap menjelang Natal dan Paskah				
2	Saya mengikuti ibadat tobat sebelum mengaku dosa				
3	Saya berdoa jika ada teman atau saudara yang sakit				
4	Saya peduli pada teman yang sakit				
5	Saya akan menjenguk jika ada teman yang sakit				
6	Saya akan menemani jika ada anggota keluarga yang sakit				

Keterangan:
- Pernyataan 1 s.d. 3 untuk sikap spiritual
- Pernyataan 4 s.d. 6 untuk sikap sosial

Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas dan tepat!

a. Setiap menjelang Hari Raya Natal dan Paskah, banyak umat yang antri untuk mengaku dosa di ruang pengakuan. Namun, ada yang mengatakan bahwa dosa yang dilakukan hanya yang sama saja, yang ringan saja, tidak ada perubahan. Bagaimana menurut kalian?
b. Tuliskanlah urutan kegiatan pengakuan dosa yang selama ini kalian lakukan!
c. Aktivitas apa saja yang dapat kalian lakukan untuk mendampingi orang yang sakit?
d. Ketika seseorang yang menerima Sakramen Pengurapan Orang Sakit, ada orang yang kemudian sembuh dari sakitnya, tapi ada juga yang kemudian meninggal. Menurutmu, apa makna Sakramen Pengurapan Orang Sakit itu bagi si sakit?
e. Apa saja buah atau rahmat dari Sakramen Pengurapan Orang Sakit?

Penilaian Keterampilan

Susunlah sebuah drama bersama teman-teman kalian (dalam kelompok) dan pentaskan drama tersebut di depan kelas. Tema drama yang dilakoni adalah tentang

“Tobat.” Jika memungkinkan, rekam pementasan drama kalian dan putar ulang hasil rekaman tersebut di depan kelas.

Format Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Isi drama sesuai tema	
2	Nilai-nilai yang disampaikan jelas	
3	Penampilan dan totalitas pemain	
Total Skor		

Pengayaan

Carilah artikel yang membahas tentang Sakramen Penyembuhan (Sakramen Tobat atau Sakramen Pengurapan Orang Sakit). Artikel bisa diambil dari buku atau dari internet. Rumuskanlah hal-hal yang baru berdasarkan artikel tersebut sebagai pengetahuan tambahan.

Kalau ada seorang di antara kamu
yang sakit, baiklah ia memanggil para
penatua jemaat, supaya mereka mendoakan
dia serta mengolesnya dengan minyak
dalam nama Tuhan. Yakobus 5:14.
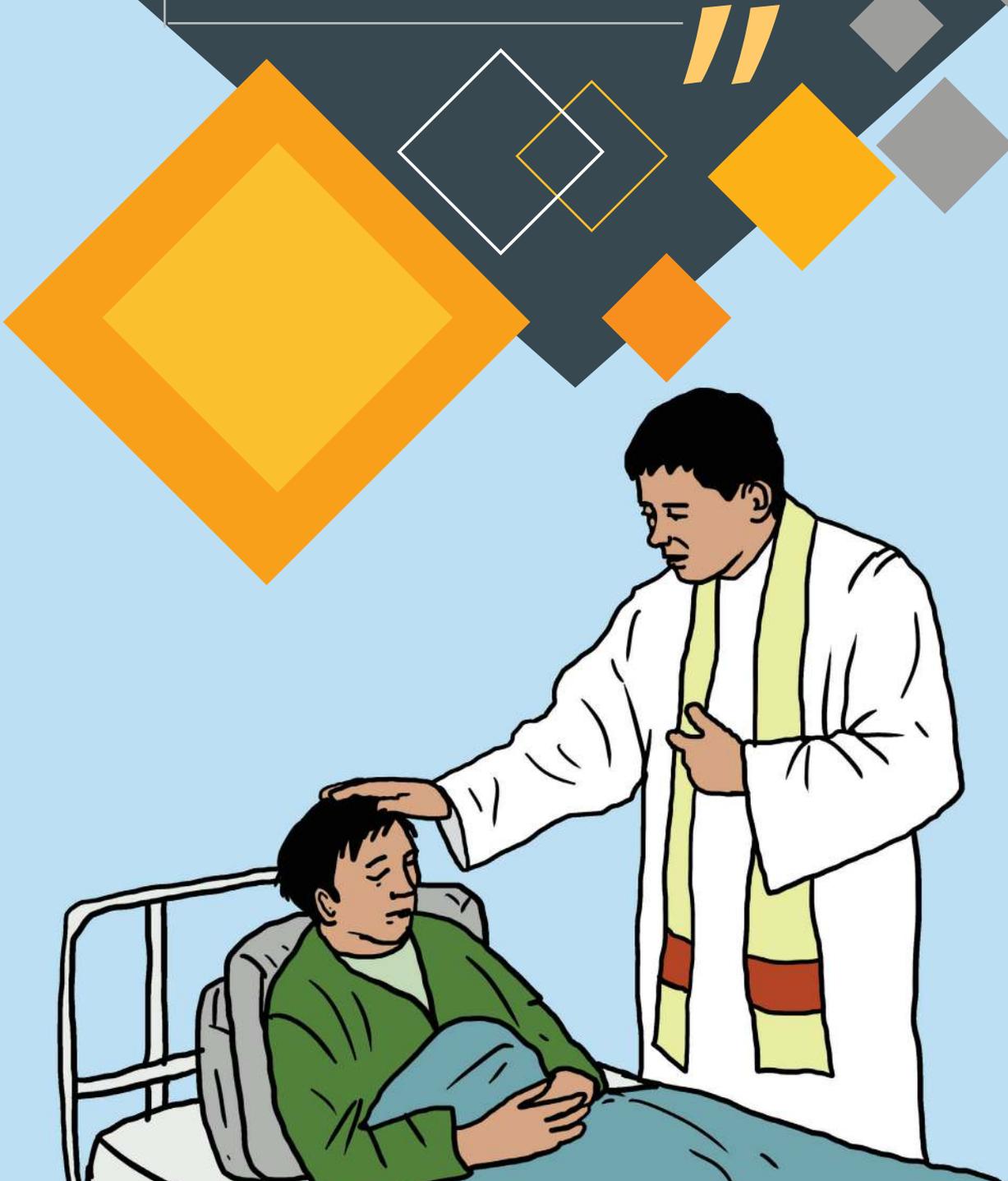
Glosarium

adil: tidak berat sebelah (tidak memihak)
akal budi: pikiran sehat
baptis: penggunaan air untuk penyucian keagamaan, khususnya sebagai sakramen penerimaan seseorang ke dalam agama Kristen, permandian
belenggu: sesuatu yang mengikat (sehingga tidak dapat bebas lagi); alat pengikat kaki atau tangan (dari besi atau kayu)
belaskasih: perasaan hati yang iba atau sedih melihat orang lain menderita
diskriminasi: pembedaan perlakuan terhadap sesama warga Negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi dan sebagainya)
dominasi: penguasaan oleh pihak yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah (dalam bidang politik, militer, ekonomi dsb)
egois: tingkah laku yang didasarkan atas dorongan untuk keuntungan diri sendiri daripada untuk kesejahteraan orang lain.
ekaristi: perayaan ibadat, mengucapkan pujian dan syukur kepada Allah, biasanya disebut Misa Kudus; tubuh dan darah Kristus dalam rupa roti dan anggur dalam perayaan Misa Kudus
eskatologis: berkaitan dengan akhir zaman seperti kematian, hari kiamat, surga.
firman: (perintah) Tuhan, Sabda
formalitas: bentuk (peraturan, tata cara, prosedur, kebiasaan) yang berlaku; sekedar mengikuti tata cara; basa-basi
hikmah: kebijaksanaan (dari Tuhan); arti atau makna yang dalam; manfaat
iman: kepercayaan (yang berkenaan dengan agama); keyakinan dan kepercayaan kepada Allah
informasi: penerangan;pemberitahuan; atau kabar tentang sesuatu
inspirasi: ilham
jemaat: sehimpunan umat
kasut : alas kaki seperti sepatu atau selop
korupsi: penyelewengan atau penyalahgunaan sesuatu (seperti uang) negara (perusahaan) untuk kepentingan pribadi atau orang lain.

komunitas: kelompok organism (orang dsb) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat;paguyuban

lektor: pembaca Alkitab pada saat Perayaan Ekaristi atau kebaktian

martabat: tingkat harkat kemanusiaan, harga diri

misdinar: putra altar; putra atau putri yang melayani pastor dalam upacara Gereja Katolik; pelayan misa

mukjizat: peristiwa ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia

nabi : orang yang menjadi pilihan Allah untuk menerima wahyu-Nya

paroki: daerah (kawasan) penggembalaan umat Katolik yang dikepalai oleh pastor atau imam

pentakosta: hari raya 50 hari sesudah Paskah untuk memperingati turunnya Roh Kudus

politis: berkaitan dengan politik (politik: segala urusan atau tindakan tentang pemerintahan atau ketatanegaraan)

presentasi: pemberian, penyajian

pukat: jaring besar dan panjang untuk menangkap ikan

pundi-pundi: kantong kecil tempat uang

rahmat: karunia atau berkah

sakramen: upacara suci dan resmi untuk bertemu dengan Tuhan dan untuk menerima rahmat Tuhan lewat tanda-tanda (ada 7 sakramen)

solider: bersifat mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu; rasa setia kawan.

tobat: sadar dan menyesal akan dosa (pebuatan salah dan jahat) yang dilakukan danberniat akan memperbaiki tingkah laku atau perbuatan.

total: menyeluruh; sepenuh-penuhnya;jumlah

yuridis: hak menurut hukum; secara hukum

ziarah: kunjungan ke tempat yang dianggap mulia atau keramat

Daftar Pustaka

Dokumen Konsili Vatikan II, Lumen Gentium.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, *Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMP Kelas 8*, Jakarta: Puskurbuk

Komisi Kateketik KWI, 2019, *Belajar Mengikuti Yesus, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII*, Yogyakarta: Kanisius

Komisi Liturgi KWI,2015, *Puji Syukur Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi*, Jakarta: Obor

Komkat KAS. 1997. *Mengikuti Yesus Kristus 1. Buku Pegangan Calon Baptis* Yogyakarta: Kanisius.

Komkat KAS. 1997. *Mengikuti Yesus Kristus. Jilid 2 dan 3*. Yogyakarta: Kanisius.

Komkat KWI. 2004. *Persekutuan Murid Yesus PAK untuk SMP. Buku Guru 2*. Yogyakarta: Kanisius.

Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. *Iman Katolik Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius.

Lembaga Alkitab Indonesia. 1987. *Alkitab*. Jakarta: Obor.

Lorensius Atrik, Yohanes Sulisdwiyanta, 2020, *Pelangi buku penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Kelas VIII*, Yogyakarta:Kanisius

Nusantara, Bintang. dkk. 2010. *Membangun Komunitas Murid Yesus untuk SMP Kelas VIII*. Yogyakarta: Kanisius.

Widayati, Margaretha. dkk. 2010. *Berkembang bersama Yesus 2 kelas VIII*. Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega.

Yosef. Pr., Lalu. 2008. *Percikan Kisah Anak Manusia*. Jakarta: Komkat KWI.

Internet

http://ekaristi.org/kat/index.php?q=1211-1265

https://parokicikarang.or.id/detailpost/makna-kenaikan-tuhan-yesus-ke-surga

https://www.youtube.com/watch?v=15mCFDAmh3c

https://www.youtube.com/watch?v=0Um4fO0Adio

https://www.youtube.com/watch?v=fG3Oexnv-UY

https://www.youtube.com/watch?v=4Fkli4Z3DWY

https://www.youtube.com/watch?v=15mCFDAmh3c

Indeks

Profil Penulis

Nama lengkap : Lorensius Atrik Wibawa,S.Pd.MM.
Email : loren.atrik@yahoo.com
Instansi : SMP Katolik Permata Bunda
Alamat Kantor : Jl. Raya Bogor KM 31,5 No. 6
Kota Depok
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Katolik

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir) :

1. Guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Katolik Permata Bunda Kota Depok

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 : STKIP WINA Madiun, Lulus tahun 1999
2. S2 : STIMA IMMI Jakarta, Lulus tahun 2009

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Pendidikan Agama Katolik Membangun Komunitas Murid Yesus, Untuk SMP Kelas VII VIII, dan IX, Kanisius Terbit Tahun 2010
3. Buku Guru dan Buku Murid Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMP Kelas VII, Politeknik Negri Media Kreatif, Jakarta, 2013
6. Buku Guru dan Buku Murid Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII, Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Balitbang Kemdikbud, 2014
8. Buku Guru dan Buku Murid Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMP Kelas IX, Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Balitbang Kemdikbud, 2015
10. Buku Guru dan Buku Siswa Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk Tunarungu SMPLB Kelas IX, Direktorat PKLK Kemdikbud, 2017
12. Buku Guru PAK & BP SMP Kelas VII Belajar Mengikuti Yesus, Kanisius, Tahun 2017
13. Buku Murid PAK & BP SMP Kelas VII Belajar Mengikuti Yesus, Kanisius, Tahun 2017
14. Buku Guru PAK & BP SMP Kelas VIII Belajar Mengikuti Yesus, Kanisius, Tahun 2017
15. Buku Siswa PAK & BP SMP Kelas VIII Belajar Mengikuti Yesus, Kanisius, Tahun 2017
16. Buku Guru PAK & BP SMP Kelas IX Belajar Mengikuti Yesus, Kanisius, Tahun 2017
17. Buku Siswa PAK & BP SMP Kelas IX Belajar Mengikuti Yesus, Kanisius, Tahun 2017
18. Buku Pengayaan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Pelangi untuk SMP Kelas VII, VIII dan IX, Kanisius, terbit tahun 2020
19. Buku Pelangi, buku pendamping Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X, XI, XII Kanisius, terbit tahun 2021

Nama Lengkap : Y. Sulisdwiyanta S.Pd
Email : sulisdwiyantayohanes@yahoo.com
Instansi : SMP Budi Mulia
Alamat Instansi : Jl. Kapten Muslihat 22 Bogor

Bidang Keahlian:

1. Riwayat pekerjaan/profesi 10 tahun terakhir:
- Mengajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Budi Mulia Bogor

2. Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
- S1 di STKIP Widya Yuwana Madiun, Tahun 1999

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir)
- Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, untuk SMP Kelas VIII, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2013
- Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, untuk SMP Kelas IX, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2013
- Belajar Mengikuti Yesus (Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti) untuk SMP Kelas VII, Penerbit PT. Kanisius, Tahun 2017
- Belajar Mengikuti Yesus (Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti) untuk SMP Kelas VIII, Penerbit PT. Kanisius, Tahun 2017
- Belajar Mengikuti Yesus (Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti) untuk SMP Kelas IX, Penerbit PT. Kanisius, Tahun 2017
- Pelangi, Buku Penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII, Penerbit PT. Kanisius, Tahun 2020
- Pelangi, Buku Penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VIII, Penerbit PT. Kanisius, Tahun 2020
- Pelangi, Buku Penunjang Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP kelas IX, Penerbit PT. Kanisius, Tahun 2020

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Suparto.S.Ag.M.Pd
Email : andreasuparto@gmail.com
Instansi : SMA N 1 Wonogiri
AlamatInstansi : Jl. Perwakilan No. 24 Wonogiri
Jawa Tengah
Bidang Keahlian : Guru Agama Katolik

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:
1. Guru Agama Katolik SMA N 1 Wonogiri
2. Dosen STKIP Widya Yuwana Madiun
3. Dosen Agama Katolik di Poltekes St. Paulus Surakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S 1 Institut Pastoral Indonesia Malang Tahun 1992 2. S 2 Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2009

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Menabur Garam Di Tengah Badai 2. Katekese Remaja
3. Jalan Setapak Seorang Katekis

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui Media Gambar dan Power Point
2. Optimalisasi Sertifikasi Guru Agama Katolik Terhadap Kinerja ASN Kota Surakarta

Judul Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/ atau dinilai Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Pendampingan ME Dalam Dunia Dewasa Ini
2. Materi Pembinaan Kaum Muda Dalam Gereja Katolik

Informasi Lain dari Penulis;
1. Instruktur Kurikulum 2013
2. Pendamping KKG dan MGMP Guru Agama Katolik Kabupaten Wonogiri

Nama Lengkap : Antonius Sinaga, SS., MM
Email : antoniuspenyuluh1@gmail.com
Instansi : Kementerian Agama Kota Jakarta Pusat
Alamat Instansi : Jl. K.H. Mas Mansyiur No. 128 Jakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Katolik dan BP

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:
1. Penyuluh Agama Katolik di Kementerian Agama Kota Jakarta Kota Jakarta Pusat
2. Dosen Pendidikan Agama Katolik di STIE Trisakti Jakarta
3. Dosen Pendidikan Agama Katolik di AKFAR Hangtuah Jakarta
4. Guru Agama Katolik SMA N 100 Jakarta
5. Guru Agama Katolik SMK N 1 Jakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. STFT Widya Sasana Malang: Jurusan Filsafat Agama (Starata 1) dari tahun 2000-2004
2. STIMA IMMI Jakarta: Manajemen SDM (Strata 2) dari tahun 2015-2018

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Pengawasan dengan Pendekatan Agama (PPA) - Inspektorad Kementerian Agama tahun 2013
2. Pendidikan Agama Katolik Untuk Perguruan Tinggi- DIKTI Kementerian Pendidikan 2016
3. Pendidikan Agama Katolik Kelas XI Autis -PKLK Kementerian Pendidikan 2017

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Kajian Buku Kegamaan Terjemahan dari Bahasa AsingLitbang Kementerian Agama tahun 2020

Judul Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/ atau dinilai Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Pendidikan Agama Katolik Kurikukulum 2013 Kelas V, VIII dan XI
2. Penilaian Buku Pendidikan Agama Katolik -Litbang Kementerian Agama sejak tahun 2019-sekarang

Informasi Lain dari Penelaah:
1. Terlibat aktif sebagai Pengurus Komisi HAAK Keuskupan Agung Jakarta Bidang Hubungan Antar Agama (Tahun 2017-Sekarang)
2. Terlibat Aktif Sebagai pengurus LP3KD Provinsi DKI Jakarta Bidang Peyelenggara (2009-Sekarang)
3. Pengurus Forum Penyuluh Lintas Agama (Forfela) Priode 2021-2024

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Alexander Yopi
Email : alexanderyopi@inkemaris.com
Instansi : Inke Maris & Associates
Alamat Instansi : Jl KH Abdullah Syafei No 28
Bidang Keahlian : Komunikasi & PR

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Wartawan Investor Daily
2. Senior Acc Service Inke Maris & Associates

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar:

1. STFK Ledalero 2001 – 2004

Judul buku dan tahun terbit (10 tahun terakhir):

1. Tumbal (Drama, 2002)
2. Anak Manusia (Drama, 2003)
3. Sang Nabi Segala Zaman (Buku, 2005)
4. Gereja Harus Bertobat (Buku, 2011)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/ atau dinilai Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Imam, Abdi Allah dan Pelayan Sesama (Editor, 2012)
2. Senandung Takhta Uang (Editor, 2013)
3. Lidah Api Pasar Modal (Editor, 2013)

Profil Illustrator

Nama Lengkap : Heribertus Dian Hartopo
Email : giwangtopo@gmail.com.
Instansi : Freelancer
Alamat Instansi : -
Bidang Keahlian : Ilustrasi

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Freelancer Illustrator dan animator di SPEAK INDONESIA
2. Freelancer Animator, Visual illustrator, Musik illustrator di SAV PUSKAT

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar:

1. D-III Bahasa Inggris

Informasi lain dari Illustrator:

Heribertus Dian Hartopo lahir di Gunungkidul, 10 April 1973. Sejak tahun 1998 ia mengerjakan ilustrasi, baik ilustrasi gambar, ilustrasi musik, pembuatan animasi dan juga video. Kecintaan akan audio dan visual yang dipelajari secara otodidak masih ditekuni hingga sekarang sebagai freelancer. Tahun 2000 - sekarang sebagai freelancer ilustrasi musik, visual dan animasi di SAV Puskat. Mulai tahun 2005 kontrak projek ilustrasi dengan NGO seperti: FAO, VSO, Plan International, ASB, SNV, SPEAK Indonesia dan lain-lain. Nomor yang dapat dihubungi: 0819 0393 2034.

Profil Desainer

Nama Lengkap : Karolus Useng
Email : carel.bataona@gmail.com
Instansi : Penerbit Ikan Paus
Alamat Instansi : Jl Hidup Bau Gg. E1 No. 226
Pademangan Barat-Jakarta Utara
Bidang Keahlian : Design Grafis

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Design

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar:

1. Design Grafis (D1 Widyaloka-Jakarta, 2002)

Judul buku dan tahun terbit (10 tahun terakhir):

1. Majalah Shalom
2. Majalah Praedicamus (Komisi Kateketik KWI)
3. Gagasan-Gagasan untuk Dogiyai Masa Depan (Editor: Johanes Supriyono)
4. Aku Berpolitik untuk Mimika (Robby Kamaniel Omaleng: Ketua DPRD Mimika) dll.

"
Sebagai murid Kristus,
kitapun diutus untuk turut terlibat
dalam kehidupan sehari-hari
bersama masyarakat sekitar
"